PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PARIWISATA
Jalan KRT. Pringgodiningrat Nomor 13, Tridadi, Sleman, Yogyakarta

LAPORAN AKHIR

KAJIAN KLASIFIKASI DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN

Tahun 2022



LAPORAN AKHIR

KAJIAN KLASIFIKASI DESA WISATA
DI KABUPATEN SLEMAN

2022

KATA PENGANTAR

Pengembangan dan peningkatan kapasitas SDM di desa wisata menjadi salah satu agenda pemerintah Indonesia dalam rangka percepatan kebangkitan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi nasional. Program ini juga sesuai dengan RPJMN 2020–2024 yang menitikberatkan kepada kualitas pengalaman dan destinasi. Melihat urgensi tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI menargetkan 244 desa wisata yang telah tersertifikasi sebagai desa wisata mandiri.

Di Kabupaten Sleman sendiri Dinas Pariwisata secara konsisten melakukan kajian klasifikasi desa wisata setiap dua tahun. Sama halnya dengan target Kemenparekraf. Kabupaten Sleman menargetkan adanya peningkatan kualitas desa wisata yang diukur melalui kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata.

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya laporan kegiatan klasifikasi desa wisata Kabupaten Sleman tahun 2022. Atas terselesaikannya laporan ini, kami menyampaikan banyak terima kasih kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman serta semua pihak yang telah membantu selama proses kegiatan berlangsung. Akhir kata, besar harapan kami bahwa Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman Tahun 2022 ini dapat membantu para pengambil kebijakan untuk merumuskan program-program strategis yang dapat menjamin dan mewujudkan desa wisata berdaya saing global.

Yogyakarta, 22 Agustus 2022

Tim Klasifikasi Desa Wisata
Kabupaten Sleman

TIM PENYUSUN

Penulisan laporan akhir kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman Tahun 2022 ini disusun oleh:

1) Muhammad Dzulkifli, S.Pd., M.Sc
2) Hannif Andy Al Anshori, S.Par
3) Afifah Lulu Ulfa Rona Rafiqa, S.Par
4) Virnanda Kartika Putri

Tim enumenator kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman Tahun 2022 ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Muhammad Dzulkifli, S.Pd., M.Sc
2) Hannif Andy Al Anshori, S.Par
3) Dias Oktri Raka Setiadi, S.Si
4) Afifah Lulu Ulfa Rona Rafiqa, S.Par
5) Citra Cahya Adhieni, S.Par
6) Hastika Shafira
7) Adam Indraprasta
8) Maulida Diva Kirana
9) Virnanda Kartika Putri

Sedangkan tim pengarah dan penasihat kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Nyoman Rai Savitri, S.Psi, M.Ec.Dev
2) Ageng Wijaya
3) Esthi Handayani S.T
4) Sulasmono

DAFTAR ISI

Halaman Sampul i
Kata Pengantar ii
Tim Penyusun iii
Daftar Isi iv
Daftar Tavel viii

Bab I Pendahuluan 1
1.1. Latar Belakang 2
1.2. Tujuan dan Sasaran 4

Bab II Metodologi 6
2.1. Waktu dan Lokasi 7
2.2. Pengumpulan Data 9
2.3. Metode Analisis Data 10
2.3.1. Analisis Data Kuantitatif 11
2.3.2. Analisis Data Kualitatif 12

Bab III Hasil dan Pembahasan 17
3.1. Analisis Kuantitatif 21
3.1.1. Kategori Rintisan 21
3.1.2. Kategori Berkembang 24
3.1.3. Kategori Maju 25
3.1.4. Kategori Mandiri 26
3.2. Analisis Kualitatif 28
3.2.1. Analisis Tema Desa Wisata Kabupaten Sleman 28
3.2.2. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Rintisan 31
1) Desa Wisata Huntap Pagerjurang 31
2) Taman Djoyo Dikraman 33
3) Desa Wisata Pendulan 34
4) Rajek Wetan (Dewi Rawe) 35
5) Wisata Bukit Mintorogo 37
6) Ekowisata Nologaten 40

7) Gebang Park 42
8) Desa Wisata Tlatar Kandangan 44
9) Desa Wisata Kali Kuning Sempu (Dewi Kalkun Sempu) 45
10) Desa Wisata Plempoh 48
11) Bedog Ilir 50
12) Kebon Ndeso Wonorejo 51
13) Agrowisata Turi 53
14) Desa Wisata Bukit Teletubbies 55
15) Desa Wisata Ledok Blotan 57
16) Watu Ledhek 59
17) Green Kayen 61
18) Desa Wisata Pereng "Abyudaya Dahayu" 63
19) Desa Wisata Sawahan Lor 65
20) Desa Wisata Bulaksalak 67
21) Desa Wisata Plalangan 69
22) Desa Wisata Karang Sleman 71
23) Desa Wisata Mlangi 72
24) Desa Wisata Pinang (Dewi Pinang) 74
25) Grojogan Watu Purbo 76
26) Desa Wisata Beteng 79
27) Buah Manis, Dukuh Timur 81
28) Desa Wisata Ledok Balong 82
29) Desa Wisata Dwi Saka Empu 84
30) Wisata Kampung Nglarang 86
31) Desa Wisata Batur Berdikari 88
32) Desa Wisata Tegal Arum 89
33) Umbul Sidomulyo Kalasan 91

3.2.2. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Berkembang 93
1) Lembah Sempor 93
2) Desa WIsata Puri Mataram 95
3) Desa Wisata Samberembe 97
4) Desa Wisata Kaliopak 7 Bulan 99
5) Desa Wisata Ketingan 100

6) Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan 101
7) Ngembesan (Goa Lawa) 102
8) Desa Wisata Nawung 104
9) Desa Wisata Sukunan 107
10) Pesona Lembah Krasak Jlapan 109
11) Dewi Flory Plaosan 111
12) Pelangi Progo 112
13) Mina Wisata Bokesan 114
14) Kampung Satwa 115
15) Desa Wisata Sendang Penjalin 116
16) Desa Wisata Kali Klegung 117
17) Desa Wisata Cibuk Kidul 119
18) Desa Wisata Pengklik 120

3.2.3. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Maju 123
1) Desa Wisata Kadisobo II 123
2) Desa Wisata Gamol 125
3) Desa Wisata Nganggring 128
4) Desa Wisata Eksotika Krasak Jolontoro Sempu 130
5) Desa Wisata Karangtanjung 132
6) Desa Wisata Ledok Nongko 133
7) Rumah Dome 134
8) Desa Wisata Turgo-Merapi 137
9) Desa Wisata Diro 139
10) Tegal Loegood 140
11) Desa Wisata Bromonilan 142
12) Desa Wisata Sangurejo 143
13) Desa Wisata Tanjung 145
14) Desa Wisata Pulewulung 147
15) Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan 149
16) Desa Wisata Kembangarum 150
17) Desa Wisata Tunggul Arum 152

3.2.4. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Mandiri 154
1) Desa Wisata Brayut 154
2) Desa Wisata Grogol 157
3) Desa Wisata Sambirejo Breksi 159
4) Desa Wisata Pulesari 161
5) Desa WIsata Pentingsari 163
6) Desa Ekowisata Pancoh 164
7) Desa Wisata Gamplong 166
8) Desa Wisata Plosokuning 168
9) Desa Wisata Sedjarah Kelor 170
10) Blue Lagoon 172
11) Desa Wisata Gabugan 173
12) Desa Wisata Garongan 175

Bab IV Penutup 177
4.1. Kesimpulan 178
4.2. Saran 179

Daftar Pustaka 180
Lampiran I Dokumentasi Kegiatan 181
Lampiran II Formulir Penilaian Kuantitatif 183
Lampiran III Data Desa Wisata Kabupaten Sleman Tahun 2022 198

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Jumlah Lokasi Kajian Klasifikasi Desa Wisata 7
Tabel 2.2. Tabel Perhitungan Kategori Setiap Desa Wisata 12
Tabel 3.1. Desa Wisata yang Tidak Aktif atau Vakum 18
Tabel 3.2. Hasil Klasifikasi Desa Wisata Tahun 2022 19
Tabel 3.3. Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Rintisan 22
Tabel 3.4. Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Berkembang 24
Tabel 3.5. Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Maju 25
Tabel 3.6. Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Mandiri 27



BAB I
PENDAHULUAN

KAJIAN KLASIFIKASI DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

Foto: Desa Ekowisata Pancoh

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu sektor potensial di Indonesia, industri pariwisata dapat dikembangkan dalam cakupan dimensi yang luas, yaitu dalam lingkup ekonomi, sosial politik, budaya, kewilayahan, dan lingkungan. Berkaitan dengan kontribusi secara ekonomi, pariwisata menjadi sektor penyumbang devisa negara terbesar kedua berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik (2021). Tidak hanya itu, pariwisata juga berkontribusi pada pendapatan asli daerah/PAD ataupun pendapatan masyarakat yang tercipta atas usaha kepariwisataan.

Dalam lingkup sosio-politik, pengembangan pariwisata mampu menumbuhkan kebanggaan tentang kekayaan alam dan budaya bangsa sehingga memperkuat rasa cinta tanah air serta persatuan dan kesatuan bangsa. Secara sosio-budaya, pariwisata memberikan pengakuan dunia terhadap alam dan budaya di Indonesia. Hal ini nampak dari banyaknya tempat wisata di Indonesia yang diakui oleh UNESCO. Selain itu, pariwisata juga menjadi alat diplomasi budaya yang cukup efektif untuk memperkuat citra Indonesia di kancah internasional. Sedangkan dalam kewilayahan, pariwisata mampu mendorong pembangunan infrastruktur dan fasilitas sehingga menggerakkan arus investasi dan pengembangan wilayah.

Citra pariwisata Indonesia juga terbangun atas karakter keramahtamahan masyarakat yang didukung oleh banyaknya wilayah dengan keanekaragaman adat istiadat dan budaya lokal. Berkaitan dengan potensi tersebut, tren pariwisata kini banyak mengarah pada pengembangan perdesaan dalam bentuk desa wisata. Bahkan, untuk mendorong kesadaran masyarakat terkait pengelolaan wisata di desa, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menciptakan sebuah ajang apresiasi dengan tajuk Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dengan harapan menjadikan desa wisata Indonesia sebagai destinasi berkelas dunia dan berdaya saing tinggi.

Merujuk pada Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2020, Desa Wisata adalah kelompok masyarakat yang berusaha di

bidang pariwisata yang mencakup atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung di dalam wilayah desa/kelurahan dengan prinsip pariwisata berbasis masyarakat dan dikelola di bawah naungan. Jika dilihat melalui konteks kepariwisataan, pelayanan menjadi hal utama dalam bisnis pariwisata, termasuk dalam lingkup desa wisata.

Potensi masyarakat dengan karakter kehidupan yang khas dan terbangun dari budaya lokal tentunya menjadi ciri dari wilayah perdesaan. Apabila potensi ini mampu dikelola secara baik melalui pendekatan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan, maka dapat dipastikan desa wisata mampu memberi nilai tambah bagi kesejahteraan bangsa sekaligus meminimalisir tingkat kemiskinan dan kesenjangan pembangunan di perdesaan.

Kabupaten Sleman merupakan daerah yang memiliki banyak destinasi berupa desa wisata. Munculnya konsep pengembangan desa wisata ini pun mampu diterima baik oleh masyarakat yang terbukti dari munculnya nama-nama desa wisata baru setiap tahunnya. Pada tahun 2018, desa wisata di Kabupaten Sleman tercatat sejumlah 47 desa wisata. Namun, dalam rentang waktu dua tahun, tepatnya di tahun 2020, statistik desa wisata Kabupaten Sleman meningkat di angka 61 desa wisata. Data tersebut membuktikan bahwa upaya sosialisasi pengembangan desa wisata yang memperhatikan karakteristik lokal dan USP (*Unique Selling Point*) telah berhasil diimplementasikan dan membentuk *brand positioning* yang khas di masing-masing kawasan.

Namun, tidak mudah bagi masyarakat desa untuk mengembangkan kawasan menjadi sebuah tujuan wisata yang layak dikunjungi. Belum lagi adanya pandemi Covid-19 yang melanda banyak negara, termasuk Indonesia pada 2020 silam. Masuknya pandemi tersebut tentunya menghantam seluruh industri, termasuk pariwisata secara besar-besaran sehingga menciptakan batasan-batasan perjalanan, standar destinasi layak dikunjungi berdasar protokol CHSE, hingga pemberlakuan *carrying capacity*. Selain menjadi hambatan, adanya pandemi Covid-19 juga memberi tantangan bagi setiap pengelola desa wisata untuk saling berlomba-lomba menunjukkan eksistensi melalui adaptasi, membuat inovasi, dan melakukan kolaborasi. Dalam konsep kompetisi tersebut, setiap desa

wisata di Kabupaten Sleman bukan bertujuan untuk saling menjatuhkan, tetapi justru memberikan dukungan penuh satu sama lain

Menanggapi fenomena tersebut, hasil dukungan antardesa wisata tetap berorientasi pada masing-masing sumber daya manusia yang mengelola kawasan. Berhasil atau tidaknya suatu desa wisata untuk *survive* di tengah pandemi ditentukan dari beberapa elemen indikator yang tertuang dalam klasifikasi desa wisata. Untuk itu, penting adanya suatu pemetaan dan klasifikasi secara berkala untuk memastikan keberlanjutan desa wisata dalam mengembangkan dan menjaga kualitas produk ataupun kredibilitasnya sehingga memiliki daya saing dan memperoleh kepercayaan dari pangsa wisatawan, khususnya di tengah geliat pandemi Covid-19.

Selain itu, proses kajian klasifikasi desa wisata ini juga dapat digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi desa-desa wisata yang tidak sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat (*Community Based Tourism*), pariwisata berkelanjutan (*Sustainable Tourism*), ataupun konsep desa wisata yang telah disepakati bersama. Hasil pemetaan juga dapat berperan sebagai tolok ukur *stakeholder* untuk menentukan pengembangan dan perbaikan komponen kepariwisataan di kawasan masing-masing.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Adapun tujuan dari kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman tahun 2022 ini di antaranya sebagai berikut.

1) Memetakan dan mendata ulang desa wisata yang tersebar di Kabupaten Sleman;
2) Memetakan permasalahan dan status klasifikasi desa wisata yang tersebar di Kabupaten Sleman;
3) Sebagai bentuk *monitoring* dan evaluasi kinerja desa wisata di Kabupaten Sleman selama 2 (dua) tahun terakhir; dan
4) Sebagai bentuk motivasi bagi pengelola/pengurus harian operasional desa wisata dalam mengembangkan desa wisata.

Sementara sasaran dari kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman tahun 2022 ini adalah sebagai berikut.

1) Mendapatkan data yang *up to date* terkait jumlah desa wisata yang tersebar di Kabupaten Sleman;
2) Mengetahui setiap permasalahan setiap desa wisata yang tersebar di Kabupaten Sleman;
3) Mendapatkan gambaran terkait kinerja desa wisata selama 2 (dua) tahun terakhir; dan
4) Adanya motivasi bagi para pengelola/pengurus harian operasional desa wisata untuk terus melakukan inovasi dalam pengembangan desa wisata.



BAB II
METODOLOGI

KAJIAN KLASIFIKASI DESA WISATA
DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

Foto: Desa Wisata Gamol

BAB II
METODOLOGI

2.1. Waktu dan Lokasi

Survei Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman dilakukan pada rentang waktu 11 Maret s.d 18 April 2022. Dalam proses kajian klasifikasi, terdapat 84 desa wisata di Kabupaten Sleman yang terdata. Adapun sebaran data Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman Tahun 2022 adalah sebagai berikut.[1]

Tabel 2.1.
Jumlah Lokasi Kajian Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten Sleman

No	Nama Desa Wisata	Lokasi	Nomor SK
1.	Brayut	Pendowoharjo	32.5/Kep.KDH/A/2020
2.	Tanjung	Donoharjo, Ngaglik	32.5/Kep.KDH/A/2020
3.	Grogol	Margodadi, Seyegan	32.5/Kep.KDH/A/2020
4.	Pentingsari	Umbulharjo, Cangkringan	32.5/Kep.KDH/A/2020
5.	Rumah Domes	Sengir, Sumberharjo, Prambanan	32.5/Kep.KDH/A/2020
6.	Kelor	Bangunkerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
7.	Gamplong	Sumber Rahayu, Moyudan	32.5/Kep.KDH/A/2020
8.	Pulesari	Wonokerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
9.	Sidoakur Jethak II	Sidokerto, Godean	32.5/Kep.KDH/A/2020
10.	Nawung	Gayamharjo, Prambanan	32.5/Kep.KDH/A/2020
11.	Garongan	Wonokerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
12.	Brajan	Sendang Agung, Minggir	32.5/Kep.KDH/A/2020
13.	Sukunan	Banyuraden, Gamping	32.5/Kep.KDH/A/2020
14.	Kadisobo II	Trimulyo, Sleman	32.5/Kep.KDH/A/2020
15.	Ekowisata Pancoh	Girikerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
16.	Blue Lagoon	Widodomartani, Ngemplak	32.5/Kep.KDH/A/2020
17.	Tunggul Arum	Wonokerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
18.	Bokesan	Sindumartani, Ngemplak	32.5/Kep.KDH/A/2020
19.	Gabugan	Donokerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
20.	Ledok Nongko	Bangunkerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
21.	Pendidikan dan Ketahanan Pangan Dukuh	Pendowoharjo, Sleman	32.5/Kep.KDH/A/2020
22.	Ketingan	Tirtoadi, Mlati, Sleman	32.5/Kep.KDH/A/2020
23.	Malangan	Sumber Agung, Moyudan	-
24.	Nganggring	Girikerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020

[1] Nama desa wisata pada tabel di atas belum disesuaikan berdasarkan permintaan kelompok masyarakat.

No	Nama Desa Wisata	Lokasi	Nomor SK
25.	Temon	Pendowoharjo, Sleman	-
26.	Mlangi	Napotirto, Gamping	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
27.	Sangurejo	Wonokerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
28.	Plempoh	Piyungan, Dawung, Sambirejo Prambanan	32.5/Kep.KDH/A/2020
29.	Cibuk Kidul	Margoluwih, Seyegan	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
30.	Ngembesan (Goa Lawa)	Girikerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
31.	Gamol	Balecatur, Gamping	32.5/Kep.KDH/A/2020
32.	Kampung iklim Karang Tanjung	Pendowoharjo, SLeman	32.5/Kep.KDH/A/2020
33.	Beteng	Tridadi Sleman	32.5/Kep.KDH/A/2020
34.	Kali Klegung	Donokerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
35.	Kampung Ndeso	Wonorejo, Ngaglik	-
36.	Bromonilan	Purwomartani, Kalasan	32.5/Kep.KDH/A/2020
37.	Tlatar Kandangan	Wonokerto, Turi	484/WK/XI/2021
38.	Bulaksalak	Wukirsari, Cangkringan	32.5/Kep.KDH/A/2020
39.	Eksotika Krasak Jolontoro (EKJ) Sempu	Wonokerto Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
40.	Kali Opak (Tujuh Bulan)	Dalem, Kalasan	32.5/Kep.KDH/A/2020
41.	Kampung satwa	Sumberagung, Moyudan	32.5/Kep.KDH/A/2020
42.	Pulewulung	Wonosari, Bangunkerto	32.5/Kep.KDH/A/2020
43.	Ploso Kuning	Turi , barat Pulewulung	32.5/Kep.KDH/A/2020
44.	Dukuh Sempor,	Donokerto, Turi	32.5/Kep.KDH/A/2020
45.	Sambirejo (Breksi)	Sambirejo, Prambanan	32.5/Kep.KDH/A/2020
46.	Pengklik	Madurejo, Prambanan	-
47.	Buah Manis Dukuh Timur (Selomartani)	Kalasan	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
48.	Diro	Sendang Mulyo, Minggir	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
49.	Grojogan Watu purbo	Bangunrejo, Merdikorejo, Tempel	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
50.	Watu Ledhek	Dayakan, Sardonoharjo, Ngaglik	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
51.	Ledok Blotan	Wedomartani, Ngemplak	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
52.	Bukit Teletubbies	Wukirharjo, Prambanan	-
53.	Sambe Rembe	Candibinangun, Pakem	32.5/Kep.KDH/A/2020
54.	Turgo	Purwobinangun, Pakem	32.5/Kep.KDH/A/2020
55.	Agrowisata Turi	Bangun Kerto, Turi	-
56.	Palgading	Sinduharjo, Ngaglik	-
57.	Plalangan	Pendowoharjo, Sleman	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020

No	Nama Desa Wisata	Lokasi	Nomor SK
58.	Ekowisata Nologaten	Caturtunggal, Depok	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
59.	Green Kayen	Condongcatur, Depok	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
60.	Sendang Penjalin	Sendangrejo, Minggir	556/18/Kep.Dinas Pariwisata/2020
61.	Rajek Wetan	Tirtoadi, Mlati	32.5/Kep.KDH/A/2020
62.	Bukit Mintorogo	Gayamharjo, Prambanan	-
63.	Gebang Park	Wedomartani, NgemplakWedomartani, Ngemplak	-
64.	Sawahan Lor	Wedomartani, NgemplakWedomartani, Ngemplak	-
65.	Tegal Loegood	Girikerto, Turi	-
66.	Puri Mataram	Tridadi, Sleman	-
67.	Cageran Edupark	Tamanmartani, Kalasan	-
68.	Pesona Lembah	Pondokrejo, Tempel	-
69.	Padukuhan Pendulan	Sumberagung, Moyudan	-
70.	Pelangi Progo	Sumberarum, Moyudan	-
71.	Karang Sleman	Trimulyo	-
72.	Pinang	Donokerto, Turi	-
73.	Tegal Arum	Gamping	-
74.	Taman Djoyo Dikraman, Plumbon	Ngaglik	-
75.	Huntap Pagerjurang, Petung	Cangkringan	-
76.	Kampung Nglarang	Sidoarum, Godean	-
77.	Dewi Flory	Tlogoadi, Mlati	-
78.	Pereng	Sumberharjo, Prambanan	-
79.	Ledok Balong	Ngemplak	-
80.	Kali Kuning	Umbulharjo, Cangkringan	-
81.	Kembangarum	Donokerto, Turi	-
82.	Bedog Ilir	Banyuraden, Gamping	-
83.	Umbul Sidomulyo	Kalasan	-
84.	Batur Berdikari (Padukuhan Konservasi Anggrek)	Kepuharjo, Cangkringan	-

(Sumber data: Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, 2022)

2.2. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata di Kabupaten Sleman ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara mendalam

   Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interview*) melalui komunikasi langsung. Wawancara ditujukan kepada pengelola/pengurus desa wisata beserta masyarakat yang terlibat langsung ataupun tidak langsung.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi didapatkan dari gambar, foto, ataupun dokumen-dokumen berupa *soft file* dan fisik, dan sebagainya. Hal ini untuk mendukung proses penilaian dalam kajian.

3. Observasi

   Dalam kegiatan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman ini, tim tenaga ahli bersama asesor diharuskan untuk melihat keadaan di desa wisata secara langsung. Kegiatan observasi mencakup melihat kondisi ril yang diceritakan oleh pengurus/pengelola, fasilitas yang dimiliki, atraksi, serta aksesibilitas di desa wisata.

4. Instrumen penilaian

   Proses skoring dalam Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman ini menggunakan instrumen penilaian yang berisikan beberapa item/indikator yang telah disepakati antara pihak penyelenggara, tenaga ahli, dan perwakilan dari desa wisata. Proses penilaian juga dibantu dengan alat rekam, seperti *voice recorder*, kamera, angket, dan kuisioner.

2.3. Metode Analisis Data

Proses analisis data pada laporan Kajian Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman ini dijelaskan melalui analisis deskriptif. Di mana data yang dikumpulkan dipaparkan melalui data kuantitatif dan kualitatif. Beberapa indikator yang dijadikan dasar pertimbangan penilaian didasarkan pada ASEAN *Community Based Tourism*

Standard (2016) yang melingkupi hal-hal yang terkait pada; *standards for community ownership and management*,s*Standards for contribution to social well-being, standards for conserving and improving the environment, standards for encouraging interaction between the local community and guests, standards for quality tour and guiding services, standards for ensuring quality food and beverage services, Standards for ensuring quality accommodations, standards for ensuring the performance of (in-bound)*.

Selain itu, indikator ASEAN *Community Based Tourism Standard* (2016) diselaraskan dengan beberapa poin yang berasal dari sistematika pada Buku Pedoman Desa Wisata (2019), *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations*: A Guidebook (2004), yang mencakup *Wellbeing of Host Communities, Sustaining Cultural Assets, Community Participation in Tourism, Tourist Satisfaction, Health and Safety, Capturing Economic Benefits from Tourism, Protection of Valuable Natural Assets, Managing Scarce Natural Resources, Limiting Impacts of Tourism Activity, Controlling Tourist Activities and Levels, Destination Planning and Control, Designing Products and Services,*dan *Sustainability of Tourism Operations and Services*.

Di tambah lagi, hampir setiap indikator yang diigunakan dalam kajian klasifikasi ini mengacu pada bahan Klasifikasi Desa Wisata milik Provinsi Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Peraturan Gubernur (PERGUB) Nomor 40 Tahun 2020 tentang Kelompok Sadar Wisata dan Desa / Kampung Wisata. Berbagai sumber tersebut kemudian dirangkum dalam berbagai indikator yang menunjukkan penilaian terhadap proses kerja dan pariwisata yang berkelanjutan dalam di Desa Wisata.

2.3.1. Analisis Data Kuantitatif

Dalam perhitungan data kuantitatif, peneliti menggunakan skala interval sebagai penilaian dasar. Dalam Sukmadinata (2013), skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur karena diperoleh dari hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Sementara dalam Riduwan (2014), skala interval adalah skala yang menunjukkan suatu jarak antara satu data dengan data yang lain dan

mempunyai bobot yang sama. Penilaian yang dilakukan dikriteriakan berdasarkan 4 (empat) kategori, yakni rintisan, tumbuh, berkembang, dan mandiri.

Perhitungan interval penilaian secara keseluruhan

Secara keseluruhan, nilai untuk kategori didapatkan dari perhitungan sebagai berikut:

Skor minimal = 69
Skor maksimal = 207
Jumlah Interval = 4

$$\text{Nilai interval} = \frac{\text{nilai maksimal} - \text{nilai minimal}}{4}$$
$$= \frac{207 - 69}{4}$$
$$= 34{,}5$$

Melalui tabel berikut ini akan dijelaskan mengenai penilaian untuk setiap kategori klasifikasi desa wisata Kabupaten Sleman.

Tabel 2.2.
Tabel Perhitungan Kategori Setiap Desa Wisata

Jenis Desa Wisata	Skor
Rintisan	69–103
Berkembang	104–137
Maju	138–172
Mandiri	173-207

2.3.2. Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara secara mendalam dengan informan kunci di setiap desa wisata. Hasilnya kemudian dijadikan pelengkap penilaian secara detail dan solutif. Salah satunya dengan *Expert Judgment* (penilaian masing-masing asesor dan tim ahli yang terdiri dari penasihat dan pembina sesuai dengan keadaan yang ditemukan di lapangan)

Indikator Penilaian

Terdapat 10 (sepuluh) indikator yang digunakan untuk penilaian ini. Setiap indikator memiliki nilai 1 sampai 3 yang menunjukkan kriteria dari rintisan hingga mandiri. Setiap item yang bernilai 1, 2, atau 3 telah menunjukkan kriteria yang sesuai antara rintisan, berkembang, maju, dan mandiri.

Di samping itu, terdapat indikator baru yang dapat dijadikan sebagai tautan dalam penilaian keberlanjutan sebuah desa wisata, salah satunya yakni mitigasi dan penanganan bencana, serta penerapa CHSE (*cleanliness, healt, safety*, dan *environment sustainability*). Hal ini dimaksudkan agar membeli nilai tambah dan saran bagi destinasi yang selama ini belum memiliki penanganan sistem penanganan dan mitigasi yang tepat, serta menjawa kebutuhan wisatawan selama berwisata pascapandemi Covid-19.

1) Kelembagaan dan Regulasi

a) Pengelola desa wisata memiliki struktur manajemen dengan peran dan tanggung jawab yang jelas dan tidak tumpang tindih;

b) Memiliki peraturan yang berlaku kepada pengelola dan anggota masyarakat yang terlibat dalam aktivitas desa wisata;

c) Memiliki pencatatan administrasi (keuangan dan kunjungan) yang dilaporkan dalam jangka waktu tertentu dan sudah terkomputerisasi/digitalisasi;

d) Terdapat dukungan positif, berupa *support* dan fasilitasi dari pihak pemerintah lokal (desa dan atau kecamatan) dalam pengembangan desa wisata;

e) Pengelola memiliki perencanaan desa wisata;

f) Terdapat mekanisme monitoring dan evaluasi untuk menilai keberlangsungan kinerja desa wisata yang dilakukan secara rutin (misalnya pertemuan rutin perbulan atau per 35 hari atau satu semester) dengan bukti notulensi, foto, absen, undangan, dll;

g) Pengurus desa wisata ditetapkan dan terdapat sistem kelembagaan yang demokratis dan partisipatif tertuang dalam AD/ART;

h) Kelompok dan pengelola desa wisata sudah memiliki legalitas (SK) dan kelompoknya diakui baik secara formal (pemerintah desa, kecamatan,

kabupaten, provinsi dan kementerian);

i) Pelibatan warga lebih dari 70-90% dalam kegiatan usaha wisata yang dijalankan secara partisipatif dan memperhatikan *gender* (lebih banyak laki atau perempuan);

j) Pengelola desa wisata memiliki sistem untuk menampung *feedback* (saran,pesan,kesan) dari wisatawan;

k) Terdapat buku profil desa wisata berisi visi misi serta tugas pokok dan fungsi para pengelola serta AD/ART (boleh terpisah); dan

l) Memiliki pemandu lokal berbahasa asing, bersertifikat atau dapat menyediakan pemandu wisata berbahasa asing jika kedatangan wisatawan asing, (terdapat pengelola desa wisata yang bisa berbahasa asing menjadi nilai tambah) dikuatkan dalam kualitatif.

2) Kemitraan

a) Kerja sama dengan institusi pendidikan (dapat menunjukkan bukti legal berupa MoU, surat perjanjian, dokumentasi, atau plakat apresiasi);

b) Kerja sama dengan swasta (NGO, CSR, LSM, media, peralatan, bantuan pengelolaan sampah dsb; (dapat menunjukkan bukti berupa MoU atau hasil kerja sama);

c) Kerja sama dengan desa wisata lain (dibuktikan dengan MoU atau paket wisata terintegrasi); dan

d) Kerja sama dengan biro perjalanan untuk mendatangkan tamu dan desa menjadi tempat praktik pemandu wisata (dibuktikan dengan MoU).

3) Pelestarian Lingkungan dan Budaya

a) Pengelola desa wisata memiliki himbauan tertulis dalam upaya melestarikan sumberdaya alam;

b) Kebijakan yang mengatur upaya pelestarian budaya/situs sejarah;

c) Adanya kelembagaan yang mengurusi pelestarian budaya di desa wisata (dibuktikan dengan SK, HAKI, Nomor Induk Kebudayaan);

d) Adanya fasilitas guna melestarikan budaya dan lingkungan di desa wisata (latihan dan pertunjukan);

e) Pelestarian budaya lokal melalui even/pementasan;

f) Aktivitas yang dijalankan dalam berwisata memperhatikan daya dukung dan keterbatasan kawasan;

g) Paket wisata yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan dan budaya; dan;

h) Pengelola menyiapkan kotak sampah di lokasi wisata, di *homestay*, dengan kotak sampah tiga jenis.

4) Peran Serta Masyarakat

a) Kegiatan di desa wisata memberikan kesempatan yang sama bagi warga, termasuk bagi yang berkebutuhan khusus;

b) Masyakarat lokal memiliki industri kreatif (kerajinan, budaya dan kuliner) yang menunjang kegiatan pariwisata dan memiliki jaringan ekonomi skala lokal, nasional ataupun global;

c) Masyarakat di Desa wisata membuka usaha (warung makan, toko, sembako, *laundry* dan *homestay*) yang menunjang keperluan pokok wisatawan;

d) Adanya alokasi dana sosial yang disisihkan dari keuntungan/tahun untuk kegiatan sosial, bantuan ke masyarakat miskin, kondisi bencana dan keadaan darurat lainnya;

e) Ada pengaturan dan distribusi keuntungan secara proporsional, diatur dan disepakati dalam AD/ART desa wisata atau dokumen lain; dan

f) Penggunaan produk industri kreatif (makanan, minuman, souvenir) masyarakat lokal lebih diutamakan dari pada produk luar.

5) Daya Tarik Wisata

a) Terdapat paket wisata yang menghubungkan/menggabungkan antardaya tarik alam, budaya, dan buatan;

b) Memiliki tokoh budaya/pengrajin kriya/mempunyai produk

HAKI/pengrajin kuliner/bangunan tradisional/sejarah yang dilestarikan;

c) Terdapat daya tarik wisata buatan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal sebagai pendukung di desa wisata;

d) Daya tarik wisata atau produk wisata berada dan atau dilakukan di rumah atau lingkungan masyarakat lokal;

e) Memiliki karakter daya tarik unggulan atau produk tertentu yang menjadi USP (*Unique Selling Point*) yang setiap saat dapat dinikmati wisatawan; dan

f) Keberagaman kreatifitas daya tarik yang dimiliki desa wisata.

6) Aksesibilitas

a) Rambu penunjuk arah menuju dan di dalam desa wisata;

b) Jalan yang baik dan mudah dilalui moda transportasi menuju dan di dalam desa wisata;

c) Memiliki peta kawasan yang mudah dilihat di kawasan desa;

d) Terdapat informasi titik lokasi di *google maps* yang disertai dengan gambar dan *rating;* dan

e) Terdapat penerangan jalan ketika malam.

7) Amenitas Pendukung

a) Terdapat kantor sekretariat desa wisata;

b) Terdapat gerai yang menjual souvenir atau produk lokal wisata;

c) Terdapat jaringan internet di desa wisata;

d) Terdapat jaringan telekomunikasi yang baik di desa wisata;

e) Terdapat jaringan arus listrik cadangan ketika terjadi pemadaman (*generator set*, tenaga listrik sederhana);

f) Terdapat area parkir yang aman dan memadai di desa wisata;

g) Terdapat lahan terbuka publik (lapangan atau panggung) yang dapat digunakan aktivitas wisata di desa wisata;

h) Terdapat sarana peribadatan bagi pengunjung;

i) Sudah tersedia rumah warga yang difungsikan sebagai *homestay* (sebutkan jumlah *homestay*);

j) Tersedia buku tamu di masing-masing *homestay* (ada pencatatan buku tamu) secara rapi;

k) Mampu menyediakan kamar mandi dengan fasilitas kloset duduk atau jongkok di desa wisata (minimal satu kloset duduk);

l) Fasilitas kesehatan (kotak P3K) dan alat pemadam kebakaran tradisional tersedia di desa wisata;

m) Aturan untuk distribusi tamu yang menginap di *homestay* diatur oleh pihak pengelola secara transparan dan adil dalam AD/ART atau terpisah; dan

n) Pemilik *homestay* dilibatkan dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baik tentang *homestay* ataupun tentang pengolahan makanan lokal yang baik dan sehat.

8) Promosi dan Pemasaran

a) Terdapat SDM yang rutin melakukan promosi secara *online* (media sosial, *website*, WA dll)

b) Ketersediaan media promosi berupa brosur dan *leaflet*;

c) Keikutsertaan dalam pameran, *travel expo*, lomba desa wisata; dan

d) Pembayaran di desa wisata dapat dilakukan secara nontunai.

9) Mitigasi dan Penanganan Bencana

a) Terdapat papan petunjuk yang mengarah ke titik kumpul jika terjadi bencana;

b) Terdapat jalur evakuasi ketika terjadi bencana;

c) Terdapat SOP jika terjadi bencana, kebakaran, keadaan darurat, tak terduga, cuaca buruk, ancaman satwa liar;

d) Memiliki atau bekerja sama dengan kelompok/SATGAS bencana; dan

e) Pengelola desa wisata memiliki pengetahuan tentang K3.

10) CHSE

a) Menyediakan sarana cuci tangan yang memadai;

b) Menerapkan sistem jaga jarak;

c) Pengelola mengenakan masker;

d) Menyediakan *hand sanitizer;*

e) Pengelola desa wisata sudah divaksin.



BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

KAJIAN KLASIFIKASI DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

Foto: Desa Wisata Ngembesan (Goa Lawa)

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil analisis penilaian terhadap desa wisata di Kabupaten Sleman tahun 2022. Terdapat 84 lokasi yang diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu rintisan, maju, berkembang, dan mandiri. Dari 84 lokasi tersebut juga ditemukan desa wisata yang vakum, sementara terdeteksi sebagai objek wisata, ataupun baru proses merintis, sehingga diperlukan pertimbangan penasihat untuk dapat dimasukkan ke dalam empat kategori tersebut.

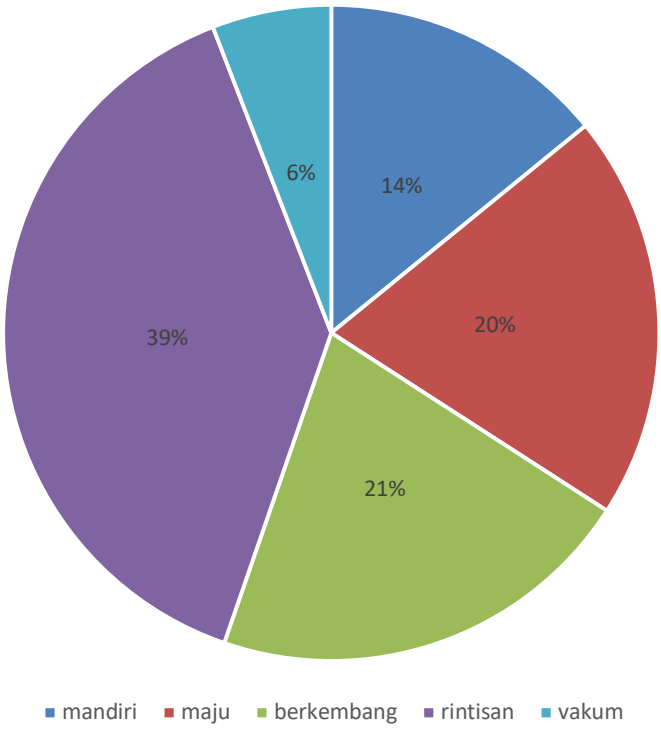
Berdasarkan hasil analisis, ditemukan ada 5 (lima) lokasi yang dianggap vakum sebagaimana terlampir pada tabel berikut, Hal ini dikarenakan oleh tidak adanya kegiatan wisata dan vakum secara kelembagaan (Pokdarwis atau pengelola).

Tabel 3.1
Desa Wisata yang Tidak Aktif atau Vakum

No	Desa Wisata	Keterangan
1	Jethak II Sidoakur	Vakum kepengurusan dan tidak ada aktivitas wisata (sejak 2020)
2	Cageran Edupark	Vakum kepengurusan
3	Malangan	Vakum kepengurusan dan tidak ada aktivitas wisata (sejak 2020)
4	Palgading	Vakum kepengurusan
5	Temon	Vakum kepengurusan dan sudah tidak ada lagi aktivitas wisata

Setelah memisahkan desa wisata yang vakum atau tidak aktif, selanjutnya terdapat 80 lokasi yang dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori. Dari hasil analisis, terdapat 33 desa wisata pada kategori rintisan, 18 desa wisata pada kategori berkembang, 17 desa wisata pada kategori maju, dan 12 desa wisata pada kategori mandiri.

Gambar 3. 1
Persentase Hasil Klasifikasi Desa Wisata Kabupaten Sleman 2022



Berdasarkan grafik di atas, hasil analisis menunjukkan kategori rintisan merupakan kategori dengan persentase terbesar yaitu 39% (33 desa wisata), diikuti dengan kategori berkembang sebanyak 21% (18 desa wisata), maju sebanyak 20% (17 desa wisata), mandiri sebanyak 14% (12 desa wisata), dan desa wisata yang mengalami vakum sebanyak 6% (5 desa wisata). Selanjutnya, akan disajikan data desa wisata yang sudah terklasifikasi.

Tabel 3.2.
Hasil Klasifikasi Desa Wisata Tahun 2022

No	RINTISAN	BERKEMBANG	MAJU	MANDIRI	VAKUM
1	Wisata Bukit Mintorogo	Pengklik	Kadisobo	Sedjarah Kelor	Cageran Edupark
2	Rajek Wetan (Dewi Rawe)	Kali Klegung	Gamol	Garongan	Jethak Sidoakur II
3	Watu Ledhek	Cibuk Kidul	Nganggring	Gamplong	Malangan
4	Plempoh	Sendang Penjalin	EKJ Sempu	Gabugan	Palgading
5	Pereng “Abyudaya Dahayu”	Kampung Satwa	Karang Tanjung	Blue Lagoon	Temon
6	Sawahan Lor	Bokesan	Ledok Nongko	Plosokuning	
7	Beteng	Dewi Flory	Rumah Domes	Pancoh	
8	Pendulan	Pelangi Progo	Turgo	Pentingsari	
9	Buah Manis. Dukuh Timur	Pesona Lembah	Diro	Pulesari	
10	Ledok Balong	Dewi Flory	Tegal Loegood	Sambirejo (Breksi)	
11	Dwi Saka Empu	Sukunan	Bromonilan	Grogol	
12	Bulaksalak	Nawung	Sangurejo	Brayut	
13	Tlatar Kandangan	Ngembesan	Tanjung		
14	Bedog Ilir	Brajan	Pulewulung		
15	“Kebon Ndeso” Wonorejo	Kali Opak Tujuh Bulan	Dukuh		
16	Karang Sleman	Ketingan	Kembangarum		
17	Pinang	Puri Mataram	Tunggul Arum		
18	Taman Djoyo Dikraman	Samberembe			
19	Huntap Pagerjurang				

No	RINTISAN	BERKEMBANG	MAJU	MANDIRI	VAKUM
20	Wisata Kampung Nglarang				
21	Bukit Teletubies				
22	Agrowisata Turi				
23	Grojogan Watu Purbo				
24	Plalangan				
25	Kalkun Sempu				
26	Gebang Park				
27	Green Kayen				
28	Umbul Sidomulyo Kalasan				
29	Ledok Blotan				
30	Mlangi				
31	Ekowisata Nologaten				
32	Batur Berdikari				
33	Tegal Arum				

(Sumber: Hasil Olah Data Tim Klasifikasi, 2022)

Hasil analisis setiap desa wisata secara kuantitatif dan kualitatif akan dipaparkan dalam sub-bab berikutnya. Analisis kuantitatif yang dilakukan adalah hasil penilaian berdasarkan instrumen dan analisis kualitatif berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan observasi secara keseluruhan.

3.1. Analisis Kuantitatif[2]

Analisis hasil kuantitatif akan dibagi menjadi empat bagian sesuai dengan kategori desa wisata, yaitu rintisan, berkembang, maju, dan mandiri. Skor kompilasi dari semua indikator akan dijumlahkan dan diurutkkan dari terbesar ke terkecil. Selanjutnya, skor di setiap indikator per kategori desa wisata akan dipaparkan untuk mengetahui indikator mana yang perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan lebih lanjut. Penyusunan data hasil analisis diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh semua pengelola desa wisata dan pembaca.

3.1.1. Kategori Rintisan

Hasil klasifikasi tahun 2022 terdapat 33 desa wisata kategori rintisan, sebagai berikut: Grojogan Watu Purbo, Desa Wisata Karang (Trimulyo), Desa Wisata Mlangi , Desa Wisata Plalangan, Desa Wisata Pinang, Desa Wisata Bulaksalak, Desa Wisata Pereng, Desa Wisata Sawahan Lor, Desa Wisata Green Kayen, Desa Wisata Buah Manis Dukuh Timur, Desa Wisata Beteng, Desa Wisata Pendulan Moyudan, Desa Wisata Bukit Teletubies, Desa Wisata Ledok Blotan, Desa Wisata Agrowisata Turi, Desa Wisata Tlatar Kandhangan, Desa Wisata Umbul Sidomulyo, Desa Wisata Bedog Ilir, Desa Wisata Kedon Ndeso, Wisata Kampung Nglarang, Desa Wisata Plempoh, Desa Wisata Kali Kuning, Desa Wisata Ledok Balong, Desa Wisata Gebang Park, Desa Wisata Bukit Mintorogo, Desa Ekowisata Nologaten, Desa Wisata Watu Ledhek, Desa Wisata Huntap Pagerjurang Petung, Desa Wisata Rajek Wetan, Desa Wisata Batur Berdikari, dan Desa Wisata Tegal Arum.

Setelah dilakukan perhitungan dari keseluruhan kategori, terdapat lima desa wisata rintisan teratas dengan skor tertingi, yaitu Grojogan Watu Purbo (118 poin), Desa Wisata Karang (103 poin), Desa Wisata Mlangi (103 poin), Desa Wisata

[2] Nama setiap desa wisata telah disesuaikan berdasarkan hasil konfirmasi dan kunjungan lapangan asesor/tenaga ahli bersama kelompok masyarakat/pengelola.

Plalangan (102 poin), Desa Wisata Pulus Kidul (102).[3] Adapun total skor dari setiap desa wisata rintisan dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.3.
Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Rintisan

No	DESA WISATA	INDIKATOR										SKOR
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Grojogan Watu Purbo	18	7	9	15	7	12	24	5	10	11	118
2	Desa Wisata Karang Sleman	18	4	8	11	9	10	22	5	5	11	103
3	Desa Wisata Mlangi	18	4	8	12	7	9	26	5	8	6	103
4	Desa Wisata Plalangan	16	5	13	12	9	7	19	4	9	8	102
5	Desa Wisata Pinang	17	6	9	10	9	10	22	5	5	9	102
6	Desa Wisata Bulaksakak	13	5	10	10	8	10	25	5	9	7	102
7	Desa Wisata Pereng "Abyudaya Dahayu"	18	5	14	10	13	9	16	5	5	6	101
8	Desa Wisata Sawahan Lor	16	5	12	10	12	10	20	5	5	6	101
9	Green Kayen	16	5	10	7	8	13	23	4	5	10	101
10	Buah Manis, Dukuh Timur	17	4	9	11	8	7	21	4	8	9	98
11	Desa Wisata Beteng	17	4	8	8	8	7	22	4	8	9	95
12	Desa Wisata Pendulan	14	5	9	9	6	9	22	4	5	10	93
13	Desa Wisata Bukit Teletubies	18	4	8	6	6	9	22	6	7	7	93
14	Desa Wisata Ledok Blotan	14	4	11	8	6	12	19	5	6	8	93
15	Agrowisata Turi	14	4	10	13	10	10	14	4	5	8	92
16	Desa Wisata Tlatar Kandhangan	12	4	8	6	6	5	14	14	15	5	89
17	Umbul Sidomulyo Kalasan	16	4	10	10	8	8	17	5	5	5	88

[3] Atas hasil rekomendasi peserta FGD tahap II (12 Juli 2022 yang bertempat di Hotel Crystal Lotus), bagi desa wisata yang belum mendapatkan SK dari tingkat kalurahan, maka tidak dimasukkan sebagai desa wisata klasifikasi rintisan.

No	DESA WISATA	INDIKATOR										SKOR
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
18	Bedog Ilir	14	4	12	6	9	8	18	5	5	5	86
19	Kebon Ndeso “Wonorejo”	13	4	8	8	10	10	18	5	5	5	86
20	Wisata Kampung Nglarang	12	4	10	7	7	8	20	4	5	5	82
21	Desa Wisata Plempoh	17	4	9	6	6	10	14	4	5	6	81
22	Wisata Kampung Nglarang	13	8	8	6	6	7	16	5	5	6	80
23	Desa Wisata Kali Kuning Sempu (Dewi Kalkun Sempu)	14	4	8	7	6	6	18	4	5	7	79
24	Gebang Park	13	4	9	7	6	7	15	4	5	6	76
25	Wisata Bukit Mintorogo	13	4	8	6	6	5	14	4	7	6	73
26	Ekowisata Nologaten	12	4	8	6	6	5	14	4	5	9	73
27	Watu Ledhek	12	4	8	6	6	5	14	4	5	5	69
28	Desa Wisata Huntap Pagerjurang	12	4	8	6	6	5	14	4	5	5	69
29	Taman Djoyo Dikraman	12	4	8	6	6	5	14	4	5	5	69
30	Dewi Rawe (Rajek Wetan)	12	4	8	6	6	5	14	4	5	5	69
31	Desa Wisata Batur Berdikari	11	5	7	7	6	5	13	5	5	5	69
32	Desa Wisata Tegal Arum	12	4	8	6	6	5	13	5	5	5	69
33	Umbul Sidomulyo Kalasan	11	5	7	7	6	5	13	5	5	5	69

Keterangan Indikator			
A	SDM dan Kelembagaan	F	Aksesibilitas
B	Kemitraan	G	Amenitas Pendukung
C	Lingkungan dan Pelestarian	H	Promosi dan Pemasaran
D	Peran Masyarakat & Kesejahteraan Sosial	I	Mitigasi dan Penanganan
E	Daya Tarik Wisata	J	CHSE

Keterangan:

Tanda kuning adalah lokasi yang belum memiliki SK tingkat kalurahan

3.1.2. Kategori Berkembang

Terdapat 18 desa wisata yang masuk ke dalam klasifikasi berkembang, yaitu Desa Wisata Duku Sempor, Desa Wisata Puri Mataram, Desa Wisata Samberembe, Desa Wisata Kali Opak Tujuh Bulan, Desa Wisata Ketingan, Desa Wisata Brajan, Desa Wisata Ngembesan, Desa Wisata Nawung, Desa Wisata Sukunan, Desa Wisata Pesona Lembah, Desa Wisata Dewi Flory, Desa Wisata Pelangi Progo-Sejati Desa, Desa Wisata Bokesan, Desa Wisata Kampung Satwa, Desa Wisata Sendang Penjalin, Desa Wisata Kali Klegung, Desa Wisata Cibuk Kidul, dan Desa Wisata Pengklik.

Setelah dilakukan perhitungan dari keseluruhan kategori, terdapat lima desa wisata berkembang teratas dengan skor tertingi, yaitu Desa Wisata Dukuh Sempor (145 poin), Desa Wisata Puri Mataram (137 poin), Desa Wisata Samberembe (137 poin), Desa Wisata Kali Opak Tujuh Bulan (136 poin), dan Desa Wisata Ketingan (136 poin). Total skor dari setiap desa wisata berkembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. 4
Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Berkembang

NO	DESA WISATA	INDIKATOR										SKOR
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Lembah Sempor	23	9	13	15	11	14	32	9	11	8	145
2	Desa Wisata Puri Mataram	17	4	16	18	16	15	26	6	9	10	137
3	Desa Wisata Samberembe	24	9	14	15	9	10	30	7	10	9	137
4	Desa Wisata Kali Opak 7 Bulan	26	8	10	16	10	11	29	7	8	11	136
5	Desa Wisata Ketingan	24	7	12	14	10	13	29	8	10	9	136
6	Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan	20	9	13	14	11	11	29	7	10	10	134
7	Ngembesan (Goa Lawa)	25	6	14	12	12	9	26	8	10	10	132
8	Desa Wisata Nawung	22	9	14	12	15	9	25	8	9	8	131
9	Desa Wisata Sukunan	16	8	11	10	15	15	27	8	7	13	130
10	Pesona Lembah Krasak Jlapan	24	5	13	17	9	10	25	6	7	11	127
11	Dewi Flory Plaosan	22	11	11	12	9	13	28	4	5	12	127
12	Pelangi Progo	19	7	17	14	10	10	25	7	5	12	126
13	Mina Wisata Bokesan	23	6	9	14	9	9	26	8	9	10	123
14	Kampung Satwa	20	8	11	13	9	9	25	7	10	6	118

NO	DESA WISATA	INDIKATOR										SKOR
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
15	Desa Wisata Sendang Penjalin	20	5	12	13	8	9	23	5	11	10	116
16	Desa Wisata Kali Klegung	19	6	11	11	7	10	28	7	8	7	114
17	Desa Wisata Cibuk Kidul	21	5	14	14	7	10	23	4	6	10	114
18	Desa Wisata Pengklik	17	6	16	7	12	12	18	5	6	7	106

Keterangan Indikator			
A	SDM dan Kelembagaan	F	Aksesibilitas
B	Kemitraan	G	Amenitas Pendukung
C	Lingkungan dan Pelestarian	H	Promosi dan Pemasaran
D	Peran Masyarakat & Kesejahteraan Sosial	I	Mitigasi dan Penanganan
E	Daya Tarik Wisata	J	CHSE

3.1.3. Kategori Maju

Terdapat 17 desa wisata yang dikategorikan sebagai desa wisata maju, yaitu Desa Wisata Tunggul Arum, Desa Wisata Kembang Arum, Desa Wisata Dukuh, Desa Wisata Pulewulung, Desa Wisata Sangurejo, Desa Wisata Tanjung, Desa Wisata Bromonilan, Desa Wisata Diro, Desa Wisata Tegal Loegood, Desa Wisata Turgo, Desa Wisata Domes, Desa Wisata Ledok Nongko, Desa Wisata Karang Tanjung Desa Wisata EKJ Sempu, Desa Wisata Nganggring, Desa Wisata Gamol, dan Desa Wisata Kadisobo. Total skor desa wisata kategori Maju dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Maju

NO	DESA WISATA	INDIKATOR										SKOR
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Desa Wisata Tungul Arum	28	8	16	18	15	14	36	10	14	11	170
2	Desa Wisata Kembangarum	31	11	21	12	16	15	32	10	6	14	168
3	Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan	29	9	15	17	14	13	36	7	10	12	162
4	Desa Wisata Pulewulung	28	7	16	16	11	15	33	10	13	10	159
5	Desa Wisata Sangurejo	23	8	15	15	14	13	35	10	11	14	158

NO	DESA WISATA	INDIKATOR										SKOR
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
6	Desa Wisata Tanjung	25	8	14	17	12	14	33	10	12	13	158
7	Desa Wisata Bromonilan	29	7	15	16	12	12	33	8	11	14	157
8	Desa Wisata Diro	27	7	17	16	13	12	33	9	11	11	156
9	Tegal Loegood	26	10	16	16	17	13	29	8	9	11	155
10	Desa Wisata Turgo-Merapi	27	7	18	16	14	11	33	4	15	8	153
11	Rumah Dome	24	8	17	14	11	11	33	8	12	11	149
12	Desa Wisata Ledok Nongko	26	8	15	15	12	13	30	9	8	10	146
13	Desa Wisata Karangtanjung	21	7	14	13	10	13	36	10	11	9	144
14	Desa Wisata Eksotika Krasak Jolontoro Sempu	27	8	15	15	8	10	28	9	12	9	141
15	Desa Wisata Nganggring	18	6	13	12	14	13	32	8	11	12	139
16	Desa Wisata Gamol	17	7	11	15	18	12	33	6	6	13	138
17	Desa Wisata Kadisobo II	24	7	15	15	9	15	27	7	10	9	138

Keterangan Indikator			
A	SDM dan Kelembagaan	F	Aksesibilitas
B	Kemitraan	G	Amenitas Pendukung
C	Lingkungan dan Pelestarian	H	Promosi dan Pemasaran
D	Peran Masyarakat & Kesejahteraan Sosial	I	Mitigasi dan Penanganan
E	Daya Tarik Wisata	J	CHSE

Pada tabel di atas dapat dipahami mengenai rekapitulasi skor setiap indikator dari tujuh belas desa wisata maju hasil klasifikasi tahun 2022. Masih sama dengan kategori sebelumnya, hasil skoring setiap indikator pada Desa Wisata Maju paling tinggi ada pada aspek amenitas pendukung dan SDM kelembagaan.

3.1.4. Kategori Mandiri

Kategori mandiri merupakan kategori paling tinggi dalam klasifikasi desa wisata. Terdapat 12 (dua belas) desa wisata pada kategori mandiri, yaitu Desa Wisata Brayut, Desa Wisata Grogol, Desa Wisata Sambirejo Breksi, Desa Wisata

Pulesari, Desa Wisata Pentingsari, Desa Ekowisata Pancoh, Desa Wisata Gamplong, Desa Wisata Ploso Kuning, Desa Wisata Sedjarah Kelor, Desa Wisata Blue Lagoon, Desa Wisata Gabugan, dan Desa Wisata Garongan. Total skor dari setiap desa wisata terlampir pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6
Rekapitulasi Skor Setiap Indikator Desa Wisata Mandiri

NO	DESA WISATA	Indikator										Total
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	
1	Desa Wisata Brayut	27	12	22	17	18	15	42	12	14	15	194
2	Desa Wisata Grogol	29	12	20	17	17	15	40	11	11	15	187
3	Desa Wisata Sambirejo Breksi	32	11	23	17	15	15	38	10	13	10	184
4	Desa Wisata Pulesari	32	8	17	18	13	15	37	11	14	13	178
5	Desa Wisata Pentingsari	32	9	15	16	13	15	38	11	14	13	176
6	Desa Ekowisata Pancoh	29	10	17	15	15	14	36	12	14	14	176
7	Desa Wisata Gamplong	32	8	15	17	18	13	40	10	7	15	175
8	Desa Wisata Ploso Kuning	32	6	16	18	15	15	38	11	14	9	174
9	Desa Wisata Sedjarah Kelor	30	8	18	15	14	14	36	11	14	14	174
10	Blue Lagoon	33	8	18	16	14	13	37	8	13	13	173
11	Desa Wisata Gabugan	31	8	19	17	14	14	33	11	13	13	173
12	Desa Wisata Garongan	29	8	16	15	14	15	35	12	15	14	173

Keterangan Indikator			
A	SDM dan Kelembagaan	F	Aksesibilitas
B	Kemitraan	G	Amenitas Pendukung
C	Lingkungan dan Pelestarian	H	Promosi dan Pemasaran
D	Peran Masyarakat & Kesejahteraan Sosial	I	Mitigasi dan Penanganan
E	Daya Tarik Wisata	J	CHSE

Tabel di atas menunjukan data rekapitulasi skor setiap indikator Desa Wisata Mandiri. Indikator yang digunakan pada tahun 2022 juga sudah disesuaikan dengan

peraturan terbaru. Indikator amenitas pendukung dan SDM Kelembagaan menjadi penyumbang skor terbanyak, diikuti dengan indikator lingkungan dan pelestarian, peran masyarakat dan kesejahteraan sosial, daya tarik wisata, dan aksesibilitas.

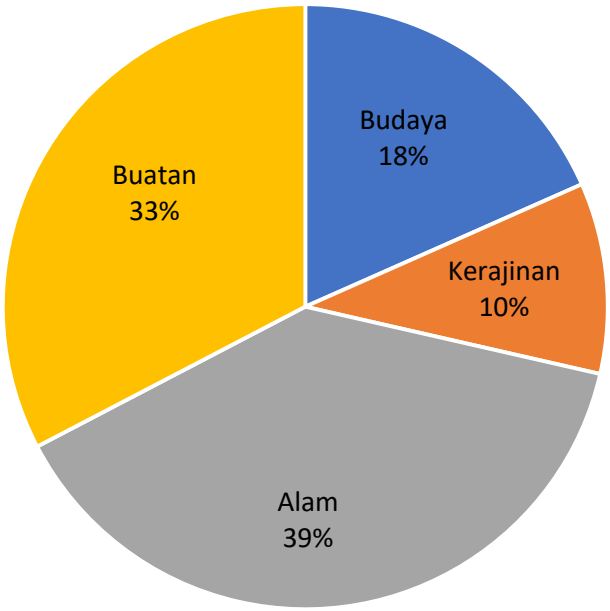
3.2. Analisis Kualitatif

Pada sub-bab ini akan dipaparkan temuan kualitatif dalam dua pembahasan. Pembahasan pertama mengenai tema dari masing-masing desa wisata. Pembahasan kedua lebih luas membahas temuan lapangan berupa rangkuman dari hasil observasi, wawancara, disertai skor.

3.2.1. Analisis Tema Desa Wisata Kabupaten Sleman

Analisis tema merupakan pembahasan penting yang berguna untuk mengidentifikasi keberagaman atraksi yang tersebar di desa wisata yang ada di Kabupaten Sleman. Tema desa wisata akan dikategorikan menjadi empat yaitu budaya, kerajinan, alam, dan buatan. Berdasarkan hasil analisis, tema desa wisata di Kabupaten Sleman didominasi oleh kategori alam dengan persentase 40%, yaitu sebanyak 19 desa wisata dengan didominasi oleh kegiatan susur sungai ataupun kegiatan lainnya di sekitar sungai. Selanjutnya, 16 desa wisata memiliki tema buatan, 9 desa wisata dengan tema budaya, dan 5 desa wisata dengan tema kerajinan.

Gambar 3.2
Persentase Tema di Desa Wisata Kabupaten Sleman



Tabel 3.7
Tabel Tema Tiap Desa Wisata Kabupaten Sleman

Budaya	Kerajinan	Alam	Buatan
1. Rumah Adat Joglo (Brayut) 2. Rumah Adat Joglo (Tanjung) 3. Joglo Kelor (Kelor) 4. Tari Salak (Pulesari) 5. Jemparingan (Sangurejo) 6. Kapel Bunda Maria (Ngembesan Goa Lawa) 7. Pancuran Sempor (Beteng) 8. Wisata Ziarah Makan Syekh Jumadil Kubro (Turgo) 9. Lingkungan Kampung (Nologaten)	1. Kerajinan Tenun ATBM (Gamplong) 2. Kuliner Yuyu (Grogol) 3. Batik Tulis (Plempoh) 4. Batik (Plalangan) 5. Kerajinan Bambu (Brajan)	1. Alam Pedesaan (Pentingsari) 2. Susur Sungai (Nawung) 3. Sungai dan Mata Air (Blue Lagoon) 4. Kayu Tasek Merapi dan Navigasi Alam (Tunggul Arum) 5. Salak Gading (Gabugan) 6. Agrowisata Salak Organik (Ledok Nongko) 7. Agrowisata Tanaman Stevia (Pendidikan Dukuh) 8. Burung Kunthul (Ketingan) 9. Sungai Bedog (Mlangi) 10. Susur Sungai dan Kebun Salak (Kali Klegung) 11. Sungai dan Alam Pedesaan (Bromonilan) 12. Arboretum Bambu (Bulaksalak) 13. Sungai dan Spot Foto (Kali Opak Tujuh Bulan) 14. Susur Sungai dan Kebun Salak (Pulewulung)	1. Rumah Teletubbies (R. Domes) 2. Pengolahan Limbah (Jethak Sidoakur II) 3. *Outbound* / *fun games* (Garongan) 4. Pengolahan Limbah Pedesaan (Sukunan) 5. Kleco Mania dan Mancing Mania (Kadisobo II) 6. Surthung (Pancoh) 7. Budidaya Ikan Air Tawar (Bokesan) 8. Peternakan Kambing Etawa (Nganggring) 9. Peternakan dan Olahan Susu Kambing PE dan Olahan Jamur (Gamol) 10. Mina Padi (Cibuk Kidul) 11. Kampung Iklim (Karang Tanjung) 12. Outbound, sungai tubing, dan *fun games* (EKJ Sempu) 13. Kebun Binatang Mini (Kampung Satwa)

Budaya	Kerajinan	Alam	Buatan
		15. Embung dan Belik Adem Panas (Plosokuning) 16. Tebing Kapur (Sambirejo) 17. Agrowisata Bunga Selosia, Kelengkeng, dan Anggur (Dukuh Timur) 18. Ciblon (mandi di sungai) (Ledok Blotan) 19. Sungai dan Bendungan (Green Kayen)	14. *Outbound*/*fun games* (Dukuh Sempor) 15. Pengolahan Sampah (Watu Ledhek) 16. Mina Padi dan Teknologi Pertanian (Samberembe)

3.2.2. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Rintisan

1) Desa Wisata Huntap Pagerjurang

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Potensi pengelolaan lintas padukuhan karena berada di Hunian Tetap Korban Erupsi Merapi 2010 yang terdiri dari 4 padukuhan.
2	Kemitraan	Sebelumnya telah berlangsung kegiatan penelitian bersama Osaka University dan perguruan tinggi lainnya terkait contoh penanganan setelah erupsi Gunung Merapi.
3	Pelestarian lingkungan	Belum ada
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Belum ada
5	Daya tarik wisata	1) Bekas permukiman yang terkena erupsi Merapi tahun 2010; 2) Kebun kopi dan pengolahannya; 3) Edukasi penanganan bencana alam khususnya erupsi gunungberapi (radio komunitas, simulasi SAR, dsb); 4) Pembuatan tempe; 5) Peternakan sapi kelompok; 6) Kesenian tradisional (karawitan); dan 7) Wisata Buatan (The Lost World Castle, Stonehenge, Kopi Merapi, Museum Sisa Hartaku, dll).
6	Aksesibilitas	Jalan lintas kecamatan beraspal dan terhubung dari arah Kota Yogyakarta dan Prambanan.
7	Amenitas pendukung	Tersedia masjid dan gedung pertemuan
8	Promosi dan pemasaran	Belum ada
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
10	CHSE	Belum ada
Kesimpulan		Merupakan kawasan yang berpotensi dikembangkan sebagai rintisan desa wisata karena memiliki kegiatan wisata dan aktivitas pelayanan kepada tamu yang telah berjalan sebelumnya.
Rekomendasi		Menjadi rintisan desa wisata.

2) Taman Djoyo Dikraman

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Pengelola belum memiliki SK Pokdarwis ataupun SK Desa Wisata. Selain itu, pengelola seluruhnya berasal dari satu dusun dari dua RT (rukun tetangga).
2	Kemitraan	Belum ada kemitraan dengan pihak swasta. Sejauh ini masih berupa pendampingan secara parsial dari berbagai dinas tingkat kabupaten.
3	Pelestarian lingkungan	Tidak ada paket pelestarian lingkungan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Kesejahteraan masyarakat dalam bentuk pembagian hasil tiket masuk, dana sosial, dan pelibatan masyarakat dalam kegiatan even mingguan berupa expo UMKM dan kuliner di acara senam masal
5	Daya tarik wisata	Sementara ini hanya berupa taman bermain, even senam massal dengan doorprize, pasar kuliner, terdapat pula potensi budidaya peternakan dan sungai yang belum dimaksimalkan.
6	Aksesibilitas	Lokasi taman berada di dalam dusun sehingga hanya dapat dilalui maksimal mini bus (Hi Ace), kondisi jalan menuju taman wisata tergolong bagus, beraspal dan bertanah/cor di dalam kampung
7	Amenitas pendukung	Terdapat toilet, halaman parkir, tempat ibadah (masjid) dekat dengan lokasi taman, warung makan hanya ada Ketika event senam massal
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dari mulut ke mulut terutama di kalangan komunitas senam
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak terlihat adanya titik kumpul, jalur evakuasi, pos ronda.
10	CHSE	Tidak ada tempat cuci tangan, tidka disediakan hand sanitizer, pengelola memakai masker.
Kesimpulan		Taman Djoyodikraman sangat berpotensi menjadi desa wisata, hanya saja perlu ditambahkan kegiatan masyarakat dan juga *homestay*.
Rekomendasi		Dapat menjadi desa wisata dengan catatan disesuaikan Pergub DIY nomor 40 tahun 2020

3) Desa Wisata Pendulan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Kepengurusan terlihat sederhana dan belum lengkap. Kegiatan hanya dioperatori oleh dua orang saja dan lebih fokus pada Kampung Iklim (Proklim)
2	Kemitraan	Kemitraan dengan Dinas Lingkungan Hidup terkait program Proklim
3	Pelestarian lingkungan	Masyarakat konsisten melakukan perawatan dan penghijaun di tiap rumah dan kawasan. Kondisi ini mengingat Desa Wisata Pendulan juga sebagai Kampung Iklim yang beberapa kali menorah prestasi hingga tingkat nasional.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Untuk kegiatan wisata, masyarakat masih rendah karena konsep belum sepenuhnya ke desa wisata.
5	Daya tarik wisata	Kampung iklim yang bersih dan sejuk.
6	Aksesibilitas	Akses jalan menuju desa wisata dapat dilalui kendaraan roda dua dan empat.
7	Amenitas pendukung	Taman bermain, parkir, ruang pertemuan (pendopo) milik perorangan.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dari mulut ke mulut.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak ada SOP kebencanaan.
10	CHSE	Tidak tersedia
Kesimpulan		Berdasarkan kondisi lapangan, desa ini belum sepenuhnya menjadi desa wisata. Di samping itu, kepengurusan tidak berjalan cukup baik karena hanya dioperatori oleh perorangan.
Rekomendasi		Mulai penggalian potensi, pengembangan atraksi wisata dan pengemasan paket wisata, regenerasi dan reorganisasi kepengurusan.

4) Dewi Rawe (Rajek Wetan)

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Kepengurusan terlihat vakum karena masih mengunakan struktur kepengurusan dari tahun 2019. Terdeteksi adanya konflik internal antara lain tidak adanya pengurus aktif atau pengurus yang memiliki inisiatif untuk mengelola dan mengembangkan desa wisata tersebut. Selain itu, rendahnya dukungan dari Kepala Desa karena pernah terjadi ketegangan antar perangkat sehingga koodinasi dan kerja sama antara pengurus tidak berjalan dengan baik. Belum punya SK desa wisata.
2	Kemitraan	Pernah mendapat dana bantuan dari Dinas Pariwisata pada tahun 2020 yang digunakan untuk pembuatan Gazebo di beberapa titik.
3	Pelestarian lingkungan	Rendahnya kesadaran masyarakat sekitar untuk gotong royong membersihkan area wisata utama. Hanya beberapa orang termasuk Pak Suharno yang berinisiatif membersihkan halaman dari area wisata utama Desa wisata Rajek Wetan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Warga belum tergerak untuk fokus memberdayakan dan mengembangkan desa wisata ini karena dirasa tidak dapat menghasilkan pemasukan yang berarti. Tetapi ada beberapa pemuda yang mulai ingin membenahi spot angkringan yang ada di rajek Wetan, namun itu juga baru dimulai dan terlihat musiman.
5	Daya tarik wisata	Wisata outbond, sewa tempat untuk acara-acara dinas seperti Senam, gathering, reuni, dll. Ketika malam, ada wisata kuliner seperti kuliner dan acara kesenian namun hanya ketika ada tamu/wisatawan yang reservasi. Belum adanya retribusi bagi wisatawan yang datang.
6	Aksesibilitas	Akses jalan ke Rajek Wetan cukup memadai walaupun rute untuk mencapai tujuan cukup jauh dari pusat kota dan akses jalan yang melewati sungai besar sehingga berpotensi rawan kecelakaan. Hanya mobil roda dua dan empat yang memungkinkan untuk masuk area Rajek Wetan. Lampu penerang jalan minim. Rute di google maps bisa diikuti walaupun titik henti tidak begitu akurat, serta minim adanya papan petunjuk menuju Desa Wisata Rajek Wetan.
7	Amenitas pendukung	Terdapat taman bermain, gazebo, angkringan, pendopo (dengan biaya pribadi salah satu pengurus). Tidak ada WC yang memadai, sekretariat khusus belum ada. Terdapat museum di desa tersebut, namun pengelolaanya diserahkan oleh pihak cagar budaya. Kondisi terakhir saat observasi beberapa amenitas terlihat tidak terawat.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
8	Promosi dan pemasaran	Promosi cukup pasif, hanya melalui google maps, facebook, dan word of mouth.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak ada SOP kebencanaan.
10	CHSE	Ada fasilitas cuci tangan tapi tidak banyak. Belum mendaftar peduli lindungi.
Kesimpulan		Berdasarkan kondisi lapangan dan terdeteksinya kepengurusan yang tidak aktif karena terdapat konflik internal serta rendahnya kesadaran masyarakat akan keuntungan di jangka panjang, desa wisata Rajek Wetan bisa dikatakan sudah vakum sejak pandemi Covid-19.
Rekomendasi		Sebaiknya pengurus Rajek Wetan bisa dikumpulkan untuk memutuskan apakah akan tetap merintis dan mengembangkan desa wisata tersebut atau lebih baik mengambil kesepakatan untuk diturunkan statusnya yaitu dihapus dari daftar desa wisata di kabupaten Sleman.

5) Wisata Bukit Mintorogo

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Kepengurusan masih berjalan sukarela, walaupun sudah ada struktur organisasi, tetapi tugas pokok dan fungsi dari masing-masing jabatan masih belum jelas. 2) Sejauh ini, mayoritas pengurus adalah laki-laki. Keterlibatan warga masih minim karena aktivitas wisata juga masih terbatas. 3) Pengelola belum memiliki pencatatan administrasi kegiatan dan keuangan yang tertata dengan rapi.
2	Kemitraan	Pengelola belum menjalin kemitraan dengan insitusi pendidikan, pihak swasta, desa wisata lain, BUMBES, maupun biro perjalanan.
3	Pelestarian lingkungan	1) Pengelola membuat papan himbauan untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekitar Bukit Mintorogo. 2) Pengunjung selalu ditemani oleh juru kunci atau ketua pengelola desa wisata apabila ingin naik menuju puncak Bukit Mintorogo karena akses yang masih cukup sulit. 3) Pengelola belum memiliki kelembagaan dan events berkaitan dengan pelestarian lingkungan. 4) Fasilitas tempat sampah dan kamar mandi masih sangat terbatas.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata di Bukit Mintorogo masih sangat terbatas.
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik wisata Bukit Mintorogo adalah adanya struktut batuan yang diduga adalah stupa candi bercorak Budha. 2) Kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung masih sebatas melakukan ziarah, berdoa, atau kegiatan peribadahan lain di situs tersebut. 3) Pengelola belum memiliki paket wisata yang kegiatannya dilakukan di lingkungan masyarakat sekitar Bukit Mintorogo.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
6	Aksesibilitas	1) Aksesibilitas menuju Bukit Mintorogo masih cukup sulit dan berbahaya apabila kondisi sedang hujan. Belum adanya papan petunjuk jalan dan lokasi *google maps* yang salah menjadi kendala untuk pengunjung. 2) Kondisi pada malam hari masih sangat minim penerangan. 3) Pengelola belum memiliki peta kawasan dan zonasi di sekitar Bukit Mintorogo. Kondisi bukit yang cukup curam dan rawan longsor membuat pengelola secara berkala melakukan pengecekan. 4) Belum adanya pagar pembatas di sekitar jalan menuju puncak bukit membuat pengunjung harus berhati-hati terutama ketika kondisi setelah hujan. 5) Belum adanya petunjuk arah di sekitar Bukit Mintorogo.
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola belum memiliki berbagai amenitas pendukung kegiatan wisata di Bukit Mintorogo, seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, jaringan internet, area parkir yang aman, sarana peribadatan, homestay, dan buku tamu. 2) Terdapat satu kamar mandi di Bukit Mintorogo tetapi kondisi nya tidak terawat dan kurang aman.
8	Promosi dan pemasaran	1) Pengelola belum memiliki media promosi baik elektronik maupun cetak. 2) Sejauh ini, beberapa kegiatan pengunjung dapat dilihat di laman *facebook* dan *google* dengan mencari kata kunci “Bukit Mintorogo” 3) Pengelola belum pernah mengikuti expo atau kompetisi apapun. Selain itu, pengelola belum menetapkan tiket masuk untuk pengunjung yang datang.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) Pengelola bekerjasama dengan Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Bandung Bandowoso Prambanan apaila membutuhkan bantuan penanganan bencana alam. 2) Pengelola belum memiliki SOP secara tertulis apabila terjadi kecelakaan atau bencana alam yang terjadi di Bukit Mintorogo 3) Sejauh ini, pengelola hanya memberikan pelatihan dasar kepada warga yang terlibat ketika mendampingi pengunjung yang ingin naik ke puncak Bukit Mintorogo.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
10	CHSE	Pengelola belum memiliki fasilitas wastafel, sabun, masker yang disediakan di sekitar lokasi Bukit Mintorogo.
Kesimpulan		1) Kelembagaan masih berbentuk pokdarwis, struktur organisasi belum memiliki tugas pokok dan fungsi yang jelas. 2) Pengelola belum melakukan kemitraan dengan pihak manapun. 3) Daya tarik wisata utama yang coba dikembangkan adalah adanya struktur batuan yang diduga stupa candi bercorak Budha. 4) Kegiatan wisata di Bukit Mintorogo masih sangat jarang sehingga keterlibatan masyarakat masih terbatas. 5) Pengembangan masih fokus pada pembukaan dan penataan lahan di sekitar Bukit Mintorogo. 6) Pengelola juga belum memiliki *homestay* sekaligus aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung dengan warga lokal
Rekomendasi		Pengelola dapat melakukan pelatihan internal untuk anggota terkait manajemen pengelolaan desa wisata untuk meningkatkan kompetensi sehingga memahami tugas pokok dan fungsi yang diberikan. Selain itu, secara bertahap pengelola dapat mulai memetakan potensi budaya dan kearifan lain yang dimiliki sehingga dapat mendukung daya tarik utama wisata religi Bukit Mintorogo. Kegiatan gotong royong secara berkala juga perlu dilakukan untuk menjaga kebersihan dan keamanan dari Bukit Mintorogo.

6) Ekowisata Nologaten

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Adanya pergantian pengurus yang sebagian besar berasal dari perangkat desa. Terdeteksi adanya konflik internal antara pengurus lama dan pengurus baru serta hubungan yang kurang harmonis yakni krisis kepercayaan antara warga terhadap kinerja pengurus/perangkat desa. Komposisi pengurus didominasi usia golongan tua walaupun terdapat kelompok wanita (KWT) sehingga komposisi secara gender sudah seimbang. Namun peran pemuda dan pemudi di desa tersebut sangat rendah. Tidak adanya inisiatif pemuda-pemudi disana untuk membantu tugas dari pengurus desa wisata maupun kegiatan dari perangkat desa. Hal ini disebabkan banyaknya komposisi warga pendatang yang silih berganti keluar masuk, sehingga tidak ada rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggalnya.
2	Kemitraan	Pernah mendapat bantuan dari Dinas Pariwisata Tahun 2020 yang berupa Gazebo di atas kolam ikan, sejumlah wastafel untuk cuci tangan, sanitizer sebagai pendukung fasilitas protokol Kesehatan. Selain itu ada dana bantuan dari PU namun itu untuk bantuan pengentasan Kawasan kumuh.
3	Pelestarian lingkungan	Masih terdapat kerja bakti namun biasanya yang mau benar-benar berkontribusi dan ikut dalam kegiatannya hanyalah dari perangkat desa. Sekalipun diberi imbalan berupa snack dan minum gratis, warga sekitar seperti kurang peduli untuk ikut serta dalam kegiatan tersebut. Namun sudah ada pemisahan sampah 3 jenis, walaupun praktiknya belum semua warga paham penggunaannya.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Sebagian yang jalan hanya dari perangkat desa, KWT atau dari kelompok ibu-ibu PKK, dan beberapa kelompok seni yang masih aktif untuk berkegiatan seperti menari, memainkan gamelan, hingga pentas untuk acara rutin desa seperti 17 Agustus.
5	Daya tarik wisata	Sungai yang dipenuhi ikan sepanjang sungai yang melingkari rumah-rumah warga, terdapat unsur kebudayaan dan kesenian yang aktif, dan ada wisata kuliner serta acara-acara kecil seperti senam Bersama atau lomba-lomba tingkat desa. Namun hal tersebut belum ada retribusi maupun tiket sebagai pemasukan pengelola. Terdapat kegiatan kesenian rutin dari mahasiswa internasional universitas di Jogjakarta seperti Sanata Dharma, UII, dll. Namun tidak ada MoU ataupun paket-paket wisata yang dapat menghasilkan pendapatan bagi desa wisata tersebut.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
6	Aksesibilitas	Akses jalan menuju Ekowisata ini cukup mudah ditemukan dengan jalan yang sudah memadai, hanya saja tidak semua mode transportasi dapat masuk ke spot utama, yakni hanya motor dan mobil roda empat yang juga harus parkir sedikit jauh dari spot utama yang diingkan wisatawan.
7	Amenitas pendukung	Ada sanggar kebudayaan, ruang baca, WC umum, Mushola, kantin (musiman), belum ada sekretariat khusus untuk desa wisata namun biasanya menggunakan sekretariat desa atau Gedung kebudayaan.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dengan aktif mengunggah kegiatan di Ekowisata Nologaten melalui Instagram, facebook, dan google maps.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada mitigasi dan sop kebencanaan khusus.
10	CHSE	Hanya ada wastafel untuk cuci tangan.
Kesimpulan		Adanya ketidakharmonisan pengurus lama dan baru serta respon warga yang sangat acuh terhadap perangkat desa membuat pengembangan desa wisata Nologaten ini terhambat dan tidak dapat berjalan maksimal. Minimnya kontribusi dari pemuda-pemudi desa tersebut juga sangat mempengaruhi kelancaran dalam pengembangan desa wisata ini. Selain itu, pengurus yang aktif dan memiliki peran pada perangkat desa membuat perannya tidak dapat maksimal serta minimnya pengetahuan mengenai pengelolaan wisata yang sebenarnya. Kunjungan wisatawan belum ada, paket wisata masih belum dibicarakan oleh pengelola. Dengan demikian, status desa wisata ini bisa jadi turun tingkat atau bisa dipertahankan statusnya dengan syarat para pengurus sudah bisa menyelesaikan konflik internal dengan baik.
Rekomendasi		Perlu adanya penyuluhan/binaan dari Dinas Pariwisata mengenai tata Kelola wisata semacam desa wisata Nologaten yang letaknya dibataran sungai dan area yang sebelumnya perkampungan kumuh. Selain itu, pro aktif dari Ketua pengelola dan pengurusnya dalam mengembangkan desa wisata ini sangatlah menentukan keberlanjutan wisata di desa wisata ini.

7) Gebang park

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Kelembagaan yang ada di Gebang Park belum sesuai dengan Pergub DIY No. 4 Th. 2020. Pengelola belum memiliki AD/ART dan tupoksi yang jelas. 2) Pengelola melakukan rapat apabila akan ada kegiatan saja. Administrasi keuangan dan kegiatan sudah digital dan cukup rapi. Pengelola juga selalu transparan kepada masyarakat Dusun Gebang terkait penggunaan dana untuk kegiatan wisata. 3) Rencana jangka pendek yang akan dilakukan pengelola adalah melakukan musyawarah dengan pemilik lahan di sekitar Gebang Park. Harapannya terdapat kesepakatan yang adil dan diterima semua pemilik lahan yang akan digunakan untuk kegiatan wisata.
2	Kemitraan	Gebang Park sejauh ini melakukan kemitraan dengan Candi Gebang, sebuah cagar budaya yang berada di bawah naungan Balai Pelestarian Cagar Budaya DIY. Pengembangan yang ingin dilakukan oleh pengelola adalah menciptakan semacam sendratari yang berlatar belakang sejarah Candi Gebang. Sendratari tersebut dapat menjadi salah satu daya tarik wisata.
3	Pelestarian lingkungan	1) Pengelola secara berkala melakukan kerja bakti dengan melibatkan amsyarakat Dusun Gebang. Selain itu, Gebang Park sempat mengadakan kegiatan senam sehat yang mana semua keuangan dan persiapannya mendapatkan bantuan dari masyarakat 2) Pelestarian budaya yang ada di Gebang Park adalah penampilan kelompok reog dan jathilan Kridho Manggolo. Anggota dari kelompok kesenian tersebut adalah generasi muda di Dusun Gebang.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat Dusun Gebang sangat antusias dan senang apabila dilibatkan dalam kegiatan di Gebang Park. Beberapa kegiatan yang mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat adalah senam sehat dan gelar seni jathilan Kridho Manggolo. Masyarakat membantu sesuai dengan kemampuan dan beragam, baik secara materi, pikiran, dan tenaga. Pengelolaan keuangan pun dipaparkan kepada masyarakat Dusun Gebang secara transparan.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata utama: Candi Gebang, edukasi penangkaran (Mahasvin farm), kesenian jathilan Sanggar Kridho Manggolo, embung tambakboyo, kethoprak.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
6	Aksesibilitas	Aksesibilitas menuju Gebang Park mudah karena sudah terdapat papan petunjuk jalan walaupun belum dari jalan utama. Pengunjung dapat mencari di google maps dengan kata kunci wisata edukasi gebang park. Selanjutnya, lahan parkir juga tersedia dan cukup luas apabila ada kendaraan roda 4 atau lebih yang ingin berkunjung. Akan tetapi, papan petunjuk dan informasi di kawasan Gebang Park masih belum ada.
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola belum memiliki berbagai amenitas pendukung kegiatan wisata di Gebang Park, seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, jaringan internet, area parkir yang aman, sarana peribadatan, homestay, dan buku tamu. 2) Gebang Park juga belum memiliki homestay dan kamar mandi umum.
8	Promosi dan pemasaran	Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola masih melalui whatsapp atau informasi antar teman. Pengelola belum memiliki rencana promosi dan pemasaran yang detail
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Pengelola belum memiliki mitigasi dan penanganan kebencanaan.
10	CHSE	Pengelola sudah menyediakan wastafel dan sabun cuci tangan, tetapi jumlahnya masih terbatas dan belum tersedia di tempat umum (Kawasan Gebang Park)
Kesimpulan		Rencana pengembangan Gebang Park sebagai kawasan edukasi penangkaran dan budaya. Penangkaran yang ada di Gebang Park adalah burung unta, merak, dan ayam hias. Selain itu, Candi Gebang akan menjadi pusat pengembangan budaya yang ada di Dusun Gebang, seperti jathilan, tari, dan kethoprak.
Rekomendasi		Pengelola dapat mulai melakukan pendekatan dengan pemilik lahan yang akan menjadi kawasan wisata. Pengelola dapat membuat semacam MoU dengan para pemilik lahan tentang lokasi yang akan digunakan, sistem pembagian hasil, dan yang lainnya

8) Desa Wisata Tlatar Kandangan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Terjadi restrukturisasi di kelembagaan, pengurus baru lebih banyak anak muda. Sudah terdapat SK Desa Wisata dari Kelurahan. Namun, terdapat instruksi untuk menjadi destinasi karena terdapat dua desa wisata di dalam satu dusun.
2	Kemitraan	Pernah bekerjasama dengan BEM KM UGM. Sedang Menyusun Kerjasama dengan Universitas Negeri Surakarta dan provider akomodasi online Bernama letz service
3	Pelestarian lingkungan	Belum ditemukan paket wisata pelestarian lingkungan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan masyarakat belum mencapai 50 %
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata berupa alam pedesaan, kebudayaan, dan buatan
6	Aksesibilitas	Jalan di desa wisata dapat dilalui hingga bus besar
7	Amenitas pendukung	Toilet umum belum ditemukan Ketika observasi, hanya ada rumah warga yang dapat digunakan.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dilakukan di social media, whatsapp dan juga leaflet.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Lokasi desa wisata berada di lereng gunung Merapi sehingga banyak signage titik kumpul dan jalur evakuasi
10	CHSE	Belum terlihat ada handsanitizer di daya tarik, belum ada tempat cuci tangan di lokasi. Pengelola menggunakan masker.
Kesimpulan		Membutuhkan persamaan persepsi antar pihak kelurahan, desa wisata, dinas pariwisata dan padukuhan untuk menentukan arah Tlatar Kandhangan, apakah destinasi atau desa wisata.
Rekomendasi		Melengkapi dan memperkuat administrasi kelembagaan yang sesuai dengan SK, melengkapi amenitas yang diperuntukkan untuk publik/tamu

9) Desa Wisata Kali Kuning Sempu (Dewi Kalkun Sempu)

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelolaan dilakukan oleh Karang Taruna Parikesit Wedomartani. Struktur kepengurusan belum sesuai dengan Pergub DIY No. 40 tahun 2020 dan tugas pokok dan fungsi belum jelas. 2) Pengelola belum memiliki rencana pengembangan dari Desa Wisata Kali Kuning. 3) Pengelola belum memiliki manajemen administrasi kegiatan dan keuangan yang dicatat secara rapi dan berkala.
2	Kemitraan	1) Desa Wisata Kali Kuning melakukan kemitraan dengan institusi pendidikan, seperi UGM dalam beberapa penelitian, seperti: penelitian tentang kenaekaragaman jenis ikan di Kali Kuning oleh mahasiswa Fakultas Pertanian UGM (2022), penelitian tentang kajian potensi air tanah oleh mahasiswa Teknik Lingkungan UPN (2016). 2) Kemitraan juga dilakukan oleh Forum Komunitas Sungai Sleman. Bentuk kemitraan yang dilakukan adalah mengadakan beberapa kegiatan penanaman pohon dan bersih sungai di Kali Kuning Wedomartani
3	Pelestarian lingkungan	1) Sejauh ini, arah pengembangan desa wisata kali kuning adalah sebagai kawasan konservasi kali, flora, dan fauna yang ada di lokasi tersebut. 2) Adanya sanggar seni parikesit sebagai wadah untuk anak-anak muda di sekitar Kali Kuning untuk terlibat aktif dalam kegiatan wisata ataupun pelestarian lingkungan di Kali Kuning 3) Pengelola selalu melakukan kegiatan rutin seperti penanaman pohon dan bersih sungai secara berkala. Kegiatan ini melibatkan dari komunitas kali, Kalurahan Wedomartani, Kapanewon Ngemplak, dan Dinas Lingkungan Hidup
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Keterlibatan dari masyarakat lokal di sekitar kali kuning (Dusun Sempu) masih sangat minim. Pengelolaan masih dipegang oleh pemuda-pemudi Karang Taruna Parikesit Wedomartani. 2) Belum adanya aktivitas wisata yang terintegrasi sehingga pelibatan masyarakat masih sangat minim.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
5	Daya tarik wisata	1) Arah pengembangan wisata di Kali Kuning masih fokus di konservasi, sehingga belum ada program atau perencanaan ke arah pembuatan paket wisata yang dapat dilakukan oleh wisatawan dan warga lokal. 2) Branding yang coba dibangun adalah Wisata alam berbasis lingkungan dengan kegiatan, seperti bersih sungai dan penanaman pohon. 3) Pengelola belum melibatkan masyarakat sekitar dalam aktivitas yang dapat dilakukan oleh wistawan.
6	Aksesibilitas	1) Aksesibilitas menuju Desa wisata Kali Kuning mudah, jalan sudah diaspal, parkir luas, dan lokasi di *google maps* sudah tepat. 2) Pengelola belum memiliki peta kawasan dan zonasi di sekitar Kali Kuning. 3) Pada malam hari, kondisi di Kali Kuning gelap karena belum adanya penerangan.
7	Amenitas pendukung	Pengelola belum memiliki berbagai amenitas pendukung seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, jaringan internet, sarana peribadatan, homestay, kotak P3K, dan buku tamu.
8	Promosi dan pemasaran	1) Pengelola sudah memiliki akun instagram (@dewikalkun) untuk membagikan kegiatan apa saja yang dilakukan di Kali Kuning. 2) Sejauh ini, Kali Kuning sering digunakan sebagai lokasi berkegiatan komunitas atau kelompok tertentu berkaitan dengan lingkungan, seperti Dies Natalis Fakultas Perikanan UGM dan forum Komunitas Kali Sungai
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) Pengelola belum memiliki pengetahuan seputar mitigasi dan penanganan bencana sehingga sarana prasarana penunjang juga belum tersedia di Desa Wistaa Kali Kuning.
10	CHSE	2) Pengelola belum memiliki fasilitas wastafel, sabun, masker yang disediakan di sekitar lokasi Kali Kuning
Kesimpulan		*Branding* yang coba dibangun oleh Desa Wisata Kali Kuning sebagai kawasan konservasi masih belum terencana dengan jelas dan berkelanjutan. Alasannya, kegiatan pelestarian lingkungan yang ada di Desa

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		Wisata Kali Kuning belum berjalan secara berkelanjutan. Selanjutnya, pelibatan masyarakat sekitar Kali Kuning (Dusun Sempu) masih minim.
Rekomendasi		Pengelola dapat mulai menguatkan kelembagaan pengelola Desa Wisata Kali Kuning dahulu dengan lebih melibatkan masyarakat lokal dalam kepengurusan. Selain itu, peningkatan kompetensi internal dapat mulai diusahakan melalui kegiatan pelatihan. Setelah pengelola kompak dan terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dapat mulai memetakan potensi wisata alam dan budaya yang ada di Kali Kuning

10) Desa Wisata Plempoh

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Terdapat dualisme kepemimpinan, penyelesaian yang dilakukan adalah melakukan rekonsiliasi berbagai pihak yang terlibat. 2) Bulan Maret, 2022 dilakukan rapat rekonsiliasi pembuatan pengurus baru dan dikukuhkan secara langsung disaksikan oleh semua kelompok masyarakat. 3) Kepengurusan sudah disesuaikan dengan Pergub No 40 Tahun 2022. 4) Adanya perubahan kepengurusan membuat pengembangan Desa Wisata Plempoh akan dimulai dari awal dengan fokus pada kelembagaan dahulu.
2	Kemitraan	1) Kemitraan dengan TWC – Candi Boko dalam hal penyaluran guide. 2) Rencana akan bermitra dengan OYO dengan mengajak masyarakat lokal.
3	Pelestarian lingkungan	1) Masyarakat memiliki UMKM Batik yang memiliki khas an motif relief candi. 2) Kegiatan kesenian kethoprak masih aktif pentas di beberapa stasiun televisi.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan masyarakat masih belum terlihat karena tidak adanya kegiatan wisata dan permasalahan dualisme kepemimpinan yang dihadapi oleh pengelola.
5	Daya tarik wisata	1) Pengembangan dari awal akan dilakukan lagi oleh pengelola dalam memaksimalkan potensi budaya dan alam yang dimiliki Desa Wisata Plempoh 2) Potensi wisata, seperti adanya tempat bersejarah sendang kahuripan dan goa akan mulai dikembangkan dengan membuat jalur menuju lokasi. 3) Potensi UMKM batik dan beberapa kelompok seni juga akan dilakukan pendekatan oleh pengelola agar mau terlibat di kegiatan wisata.
6	Aksesibilitas	1) Aksesibilitas mudah karena jalan sudah diaspal dan juga memiliki rute sama ke arah Candi Ratu Boko. 2) Desa Wisata Plempoh belum memiliki papan petunjuk jalan satu pun dan tidak ada tanda lokasi tepatnya.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola belum memiliki berbagai amenitas pendukung kegiatan wisata di Bukit Mintorogo, seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, kamar mandi, jaringan internet, area parkir yang aman, sarana peribadatan, homestay, dan buku tamu. 2) Desa Wisata Plempoh belum memiliki rencana pengembangan ke berbagai amenitas pendukung aktivitas wisata.
8	Promosi dan pemasaran	Desa Wisata Plempoh belum memiliki media promosi baik elektronik maupun cetak. Selain itu, belum pernah mengikuti pameran dan perlombaan.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Desa Wisata Plempoh tidak memiliki SOP ketika terjadi bencana, SATGAS, papan petunjuk arah, dan sarana prasarana lain berkaitan dengan mitigasi dan penanganan bencana.
10	CHSE	Pengelola belum menyediakan fasilitas wastafel dan sabun cuci tangan.
Kesimpulan		Beberapa tahun terakhir, Desa Wisata Plempoh memang menghadapi permasalahan dualisme kepemimpinan yang membuat proses pengembangan potensi wisata terhambat. Adanya konflik-konflik internal juga menjadi penyebab yang membuat desa wisata ini bisa dikatakan kurang aktif. Akhirnya, pada Bulan Maret 2022, pengelola sepakat melakukan rekonsiliasi untuk mencari solusi terkait permasalahan tersebut. Keputusan akhir adalah dengan melakukan perubahan struktuk kepengurusan dengan melibatkan semua perwakilan masyarakat.
Rekomendasi		Pengelola dapat memulai untuk membangun kepercayaan masyarakat kembali untuk tertarik dengan kegiatan pengembangan wisata di desa nya. Penguatan kelembagaan dapat mulai dilakukan oleh pengeloa sembari mempersiapkan rencana jangka pendek, menengan, dna panjang dari pengembangan potensi lokal Desa Wisata Plempoh.

11) Bedog Ilir

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Telah terdapat SK dari Kalurahan 2) Masih tahap perencanaan
2	Kemitraan	Sanggar Tari Banjarmili
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat komitmen dalam menjaga ekosistem Sungai Bedog meliputi kualitas air, kealamian, pelestarian mata air.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat terlibat dalam event yang telah rutin dilaksanakan sebelum berdirinya desa wisata, yaitu Bedog Art Festival
5	Daya tarik wisata	1) Ekosistem sungai 2) Seni Pertunjukan
6	Aksesibilitas	Merupakan jalan lokal yang berhubungan langsung dengan jalan arteri dengan kapasitas roda 4 lebih
7	Amenitas pendukung	Sanggar Tari
8	Promosi dan pemasaran	Mengandalkan jejaring seniman dan media sosial
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada
10	CHSE	Menggunakan masker, ada cuci tangan di beberapa tempat, ada Handsanitizer
Kesimpulan		Bedog Ilir berpotensi sebagai rintisan desa wisata. Pelayanan wisata yang telah berlangsung sekian lama sebatas event tahunan menjadi modal awal dalam pengelolaan desa wisata.
Rekomendasi		Segera membentuk kelembagaan yang sesuai dengan undang-undang kepariwisataan dan atau Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Pokdarwis, Desa/kampung wisata dan *Homestay*

12) Kebon Ndeso Wonorejo

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Telah terdapat SK dari Kalurahan tetapi sebagai destinasi wisata 2) Masih tahap perencanaan
2	Kemitraan	Pabrik Pupuk Kompos
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat komitmen dalam menjaga ekosistem lingkungan sungai, pertanian, dan peternakan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat terlibat dalam perencanaan, pembangunan infrastruktur, dan pelayanan yang menjadi daya tarik wisata.
5	Daya tarik wisata	1) Budidaya Pertanian (sawah dan kebun) 2) Kolam Renang 3) Taman Bermain 4) Edukasi Pupuk Kompos 5) Outbound 6) Lokasi Pernikahan
6	Aksesibilitas	Merupakan jalan lokal yang berhubungan langsung dengan jalan primer dengan kapasitas roda 4 lebih
7	Amenitas pendukung	1) Ruang Pertemuan (pendopo) 2) Toilet 3) Mushola 4) Tempat parkir 5) Camping Ground
8	Promosi dan pemasaran	Mengandalkan jejaring Pabrik Pupuk Kompos dan media sosial

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada
10	CHSE	Menggunakan masker, ada cuci tangan di beberapa tempat, ada Handsanitizer
Kesimpulan		Bedog Ilir berpotensi sebagai rintisan desa wisata. Pelayanan wisata yang telah berlangsung sekian lama sebatas outbound, lokasi pernikahan, taman bermain, dan edukasi pengolahan pupuk kompos menjadi modal awal dalam pengelolaan desa wisata.
Rekomendasi		Segera membentuk kelembagaan yang sesuai dengan undang-undang kepariwisataan dan atau Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Pokdarwis, Desa/kampung wisata dan *Homestay*

13) Agrowisata Turi

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Terdapat legalitas kelembagaan dari Kalurahan 2) Pengelola lingkup Kalurahan / lintas padukuhan 3) Terdapat pembagian tugas yang jelas
2	Kemitraan	Belum memiliki kemitraan
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat ekosistem yang terjaga (kebun salak Nusantara (aneka varietas), embung dan kolam ikan, ekosistem bambu).
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Terdapat ketugasan yang jelas sesuai dengan kompetensi yang dimiliki (pengelola, petani, UMKM)
5	Daya tarik wisata	1) Taman bermain 2) Camping Ground 3) Embung dan kolam budidaya ikan 4) Petik Salak 5) Edukasi varietas salak 6) Olahan kuliner salak 7) Penampungan Cagar Budaya
6	Aksesibilitas	Merupakan jalan lokal yang berhubungan langsung dengan jalan primer dengan kapasitas roda 4 lebih
7	Amenitas pendukung	Lahan parkir, kuliner, toilet, ruang pertemuan
8	Promosi dan pemasaran	Belum digalakkan
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
10	CHSE	Menggunakan masker, ada cuci tangan di beberapa tempat.
Kesimpulan		Agrowisata Turi sedang dalam proses berkembang kembali setelah vakum sekian tahun. Konsep daya tarik yang disajikan fokus menjadi destinasi wisata.
Rekomendasi		Agrowisata Turi sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan

14) Desa Wisata Bukit Telettubies

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	SK Bukit Teletubbies masih berupa pengelola wisata, belum berbentuk Pokdarwis atau desa wisata. Kelembagaan dikelola oleh beberapa orang dan belum melibatkan banyak masyarakat lokal di dalamnya.
2	Kemitraan	Kemitraan dengan desa, dinas pariwisata, asosiasi dan juga komunitas telah dilakukan oleh ketua pengelola.
3	Pelestarian lingkungan	Kegiatan pelestarian lingkungan belum dijadikan paket wisata
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat yang terlibat secara langsung di Bukit Teletubbies dirasa masih sedikit, secara tidak langsung juga belum mencapai 70% keterlibatan masyarakat, menurut wawancara hanya ibu-ibu PKK saja yang dillibatkan. Dana social hanya diberikan kepada anggota pengelola saja
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata yang banyak diminati wisatawan adalah bukit dengan taman dan gardu pandang untuk melihat kota jogja
6	Aksesibilitas	Akses jalan dapat dilalui bus sedang, jalan menuju lokasi cenderung menanjak dengan kontur beraspal, bebatuan dan cor. Jaringan telokomunikasi bagus
7	Amenitas pendukung	Terdapat toilet, warung makan, tempat beribadah dan satu rumah warga yang dijadikan homestay bila ada yang ingin menginap
8	Promosi dan pemasaran	Promosi melalui Instagram, social media dan whatsapp para pengelola
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Terdapat beberapa jalur evakuasi dan titik kumpul
10	CHSE	Belum terlihat tempat cuci tangan dan handsanitizer yang disediakan, beberapa pengelola menggunakan masker
Kesimpulan		Secara pengelolaan bukit Teletubbies belum termasuk kategori desa wisata, namun kedepannya pengelola mencoba berisikeras untuk menjadi desa wisata

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Jika ingin menjadi desa wisata, maka peran masyarakat harus lebih banyak, homestay, umkm dapat dijadikan paket wisata

15) Desa Wisata Ledok Blotan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Kelembagaan di Ledhok Blotan sudah sesuai dengan Pergub DIY No. 40 Th 2020, tetapi tupoksi belum jelas. Kegiatan wisata di Ledhok Blotan masih terfokus pada 1 RT saja sedangkan Dusun Blotan memiliki sekitar 3 RT.
2	Kemitraan	Saat ini, Ledhok Blotan tidak sedang menjalin kemitraan dengan pihak manapun.
3	Pelestarian lingkungan	Pengelola tidak memiliki program untuk pelestarian lingkungan dan budaya yang ada di sekitar Ledhok Blotan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan masyarakat masih sangat sedikit, hanya beberapa menjadi pemilik homestay dan warung mbok galak
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata yang ada di Ledhok Blotan, seperti wahana ciblon, outbound jogging track, pit stop, terapi ikan, pendopo pertemuan, gazebo, warung mbok galak. Akan tetapi, saat ini hanya outbound dan pendopo pertemuan yang terkadang masih diminati wisatawan.
6	Aksesibilitas	Aksesibilitas sudah mudah, papan petunjuk jalan juga sudah tersedia.
7	Amenitas pendukung	Pengelola belum memiliki berbagai amenitas pendukung kegiatan wisata di Ledhok Blotan, seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, jaringan internet, area parkir yang aman, sarana peribadatan, dan buku tamu.
8	Promosi dan pemasaran	Pemasaran dilakukan melalui instagram (@ledhokblotan), Selama pandemi, aktivitas promosi juga terbatas dan tidak maksimal.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Pengelola sudah memiliki SOP intuk wisatawan yang ingin ciblon atau berenang di sungai.
10	CHSE	Pengelola sudah memiliki fasilitas wastafel, sabun cuci tangan di wisata Ledhok Blotan. Akan tetapi, kondisi homestay yang ada di Ledhok Blotan sudah sangat jarang yang menginap sehingga fasilitas wastafel, masker, dan sabun cuci tangan mayoritas belum ada.
Kesimpulan		Pengembangan wisata Ledhok Blotan bisa dikatakan menurun dari tahun sebelumnya. Permasalah internal yang terjadi antar pengelola berdampak pada rencana kegiatan Ledhok Blotan. Pencatatan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		keuangan masih dilakukan secara manual dan tidak ada keterangan pemasukan dan pengeluaran uang untuk kegiatan apa saja. Hal ini yang menjadi salah satu pemicu muncul nya permasalahan internal. Transparansi pemasukan dan pengeluaran keuangan menjadi penting mengingat kepemilikan tanah di Ledhok Blotan adalah pribadi, sekitar 10 orang.
Rekomendasi		Berkaitan dengan kepemilikan lahan, pengelola dan pemilik tanah perlu untuk membuat kesepakatan bersama terkait hal-hal yang menjadi sengketa, seperti sistem bagi hasil, transparansi keuangan, dll. Perlu adanya musyawarah untuk mencapai mufakat setiap harinya. Kesepakatan antar pemilik lahan dan pengelola dapat dituliskan sebagai MoU yang ditandatangani kedua belah pihak.

16) Watu Ledhek

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	SK Kelambagaan masih berupa POKDARWIS, sedangkan desa wisatanya belum memiliki kelembagaan yang sesuai dengan Pergub DIY Nomor 40 Tahun 2020. Namun demikian, desa wisatanya sudah berdiri sejak 2019.
2	Kemitraan	Kemitraan dengan dinas lingkungan hidup, sekolah SD, SMP dan SMA sesuai dengan target wisatawan.
3	Pelestarian lingkungan	Memiliki paket wisata edukasi pengolahan sampah 3R.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat belum seluruhnya terlibat dalam kegiatan wisata, baru sekitar 60% yang terlibat.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata yang dilaksanakan di masyarakat juga belum ada. Daya tarik wisata terpusat di satu lokasi saja berupa wisata alam dan buatan. Untuk saat ini pusat kegiatan wisata terbengkalai.
6	Aksesibilitas	Akses jalan dapat dilalui hingga bis medium.
7	Amenitas pendukung	Belum memiliki homestay di lingkungan masyarakat
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dilakukan dalam bentuk brosur, proposal dan social media
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum terlihat adanya signage titik kumpul dan jalur evakuasi
10	CHSE	Belum terlihat ada Handsanitizer dan tempat cuci tangan di lokasi.
Kesimpulan		Jika ditinjau berdasarkan hasil survey, watu ledhek merupakan destinasi wisata (belum ada homestay dan paket wisata di rumah warga), dikuatkan dengan SK yang dimiliki yaitu SK pokdarwis bukan SK Desa wisata. Hanya saja, sejak awal berdiri mereka menetapkan sebagai desa wisata dengan SK Pokdarwis sebagai pengelola.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Kelembagaan desa wisata harus terpisah dengan pokdarwis sesuai dengan Pergub 40 tahun 2020. Jika memang arah Watu ledhek menjadi desa wisata maka perlu menggerakkan homestay dan perlibatan masyarakat (UMKM) yang juga menjadi paket wisata.

17) Green Kayen

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Secara struktur sudah ada Pokdarwis, yang terdiri dari tim Pengurus Harian (inti) sebanyak 5 orang dan sisanya pengurus yang masuk pada beberapa seksi bidang yang berjumah kurang lebih 22 orang. Belum ada pergantian pengurus yang baru, hanya sempat bertukar posisi Ketua menjadi Wakil dan sebaliknya dengan tujuan Desa wisata Green Kayen bisa lebih pro aktif dalam memenuhi kebutuhan dan perubahan yang dinamis dalam mengembangkan desa wisatanya. Mengingat ketua yang sebelumnya sudah sepuh sehingga kurang lincah dalam menanggapi perubahan yang ada. Sudah terdapat SK Desa Wisata tingkat Desa dan Kabupaten. Struktur pengurus cukup seimbang dan sedikit unggul terdiri dari pemuda-pemuda desa Kayen sehingga bisa pro aktif dalam menanggapi perubahan atau perkembangan yang ada saat ini. Walaupun untuk komposisi secara gender, perempuan tercatat lebih sedikit.
2	Kemitraan	Terdapat bantuan dana dari Dinas Pariwisata tahun 2020 yang digunakan untuk pembuatan Gazebo dan 3 paket kursi taman. Selain itu sedang mengajukan bantuan dana ke dinas Transmisi untuk pembuatan jalan beton sepanjang akses menuju titik utama Green Kayen. Selain itu, Desa Wisata Green Kayen pada tahun 2023 akan mendapatkan hibah pendopo yang merupakan pindahan dari pendopo Kelurahan Condong Catur. Bantuan dari desa cenderung berupa material dan pelatihan seperti pelatihan tata kelola wisata serupa dengan Green Kayen dengan studi kasusnya.
3	Pelestarian lingkungan	Kegiatan Gotong royong di desa wisata ini masih sangat kuat, seperti bersih-bersih di area sungai kayen dan area wisata dibersihkan seminggu sekali oleh warga sekitar Kayen. Pelestarian baru sebatas himbauan saja.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat dari beberapa RT dan RW cukup merata dalam berkontribusi, baik sebagai pengurus maupun pelaku kerajinan, kebudayaan, dan pemilik homestay.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata utama Green Kayen yaitu Sungai Kayen dengan air yang masih relatif jernih dan lingkungan yang masih asri. Belum ada retribusi apapun, dan belum ada paket wisata yang dibuat oleh pengelola. Namun, pengelola sedang pada tahap mengembangkan dalam segi amenitas dan pemetaan potensi yang dapat dijadikan atraksi wisata nantinya, seperti home industri pembuatan tempe, kerajinan gantungan kunci, batik, narasi sejarah tugu lele, dll.
6	Aksesibilitas	Akses jalan menuju Desa Wisata Green Kayen sudah cukup bagus karena tidak jauh dari pusat kota. Hanya akurasi titik pada Google Maps sedikit tidak akurat, walaupun sudah terdapat beberapa papan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		petunjuk di salah satu jalur masuk. Sedangkan jalur lainnya benar-benar belum ada papan petunjuk sehingga wisatawan bisa saja tidak bisa menemukan Green Kayen dengan mudah. Untuk fasilitas penerangan sudah tersedia beberapa, namun jalan dekat dengan titik utama atraksi masih berupa jalan tanah hutan dan semak belukar.
7	Amenitas pendukung	Kantor Kesekretariatan belum ada, masih menggunakan salah satu rumah pengurus yang dijadikan sebagai sekretariat sementara. Belum ada kantin, toko oleh-oleh. Sudah ada WC umum namun masih kurang memadai. Terdapat Mushola hasil bantuan dari CSR Kontraktor yang merupakan salah satu warga setempat, namun belum sepenuhnya selesai dibangun. Sudah terdapat beberapa homestay yang memanfaatkan rumah warga yang layak dan memiliki estetika desain rumah yang menarik.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi hanya sebatas media sosial dan google maps.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Area Green Kayen merupakan KRB (Kawasan Rawan Bencana) sehingga secara topografi area tersebut berpotensi terjadi banjir atau erosi tanah. Namun sejauh ini, jika hujan besar tidak terjadi banjir yang sampai ke rumah warga. Belum ada Satgas Bencana, namun menggunakan relawan Condong Catur. Walaupun belum ada, pengurus mencanangkan pembuatan tim Recue untuk penanganan bencana khusus untuk desa wisata Green Kayen.
10	CHSE	Belum ada Kerjasama dengan Peduli Lindungi, fasilitas cuci tangan, sanitizer, dan thermometer belum tersedia secara memadai, yakni belum tersedia di titik atraksi utama Green Kayen.
Kesimpulan		Desa Wisata Green Kayen menyadari masih banyak yang harus dikembangkan dan dibangun, seperti pengembangan dalam segi amenitas dan SDM. Pengurus baru akan membuat paket wisata apabila hal-hal yang berkaitan dengan amenitas dan SDM yang ada di Desa Wisata Green Kayen sudah cukup mendukung. Banyak potensi yang belum dikembangkan, dan pengurus cukup percaya diri dengan potensi Green Kayen yang masih sangat asri dengan lokasi yang sangat strategis di tengah kota dan memiliki ciri khas yang organic dibandingkan desa wisata lainnya yang ada di Kabupaten Sleman.
Rekomendasi		Sebaiknya sembari mengembangkan amenitas di desa wisata Green Kayen, pengurus bisa mulai memetakan potensi mana yang akan dikembangkan satu per satu agar Green Kayen bisa memiliki pemasukan dari satu sumber dahulu setidaknya.

18) Desa Wisata Pereng "Abyudaya Dahayu"

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Kelembagaan yang ada di Desa Wisata Pereng sesuai dengan Pergub DIY No.40 Tahun 2020 tertapi belum ada SK resmi yang dikeluarkan oleh kalurahan atau kabupaten. 2) Pengelola Desa Wisata Pereng bernama "Abyudaya Dahayu" terdiri dari berbagai kelompok masyarakat, seperti perwakilan dari kelompok petani milenial, kalurahan, akademisi, dan praktisi.
2	Kemitraan	Pengelola melakukan kemitraan dengan berbagai biro perjalanan. Desa Wisata Pereng sering menjadi spot berhenti rombongan bus atau mobil yang akan menuju destinasi wisata di sekitar Kalurahan Sumberharjo
3	Pelestarian lingkungan	1) Kegiatan dari kelompok kesenian Sanggar Ketoprak Langgeng Mudha Budaya, Sanggar Karawitan Marsudi Kridhawirama masih sangat aktif pentas dan menjadi potensi yang akan dikembangkan. 2) Pengelola belum memiliki lembaga atau sub bidang yang khusus mengurusi pelestarian beberapa situs bersejarah yang ada di Desa Wisata Pereng.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan masyarakat sejauh ini terlihat dalam kegiatan gotong royong pembangunan beberapa fasilitas, berjualan di pasar kuliner, dan pemugaran situs bersejarah.
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik utama: mbelik pereng, air terjun kedung jowo, dan situs langgen, air terjun watu penyu, kedung manten, dan sendang langgen. 2) Daya tarik religi: Pondok pesantren Al Fattah Pereng 3) Daya tarik budaya: Sanggar seni ketroprak dan karawitan 4) Daya tarik sejarah: makam dan peninggalan Kyai Langgen (Mpu Supo, Mpu Keris zman Kerjaan Mataram Kuno); mbelik pereng, watu gupit, paseban mbah dalang, dan temuan situs langgen. 5) Pengelola mencoba mengembangkan beberapa kegiatan yang ada di masyarakat, seperti pasar kuliner, gang anggrek, perajin wayang, batok kelapa, dan pupuk organik.
6	Aksesibilitas	Aksesibilitas menuju desa wisata mudah dan sudah di aspal. Akan tetapi, ketika memasuki kawasan desa wisata masih belum ada papan informasi atau petunjuk arah.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola belum memiliki berbagai amenitas pendukung seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, jaringan internet, sarana peribadatan, homestay, dan buku tamu. 2) Desa Wisata Pereng sudah memiliki tempat parkir yang luas dan aman.
8	Promosi dan pemasaran	1) Desa Wisata Pereng memaksimalkan promosi sejauh ini melalui instagram (@desawisatapereng) dengan branding utama wisata alam dan budaya pedesaan. Beberapa pengalola sebelumnya juga sudah terlibat dalam pengembangan wisata di lain tempat, relasi inilah yang menjadi salah satu bagian promosi dan pemasaran Desa Wisata Pereng. 2) Sebelum PPKM, masyarakat sangat antusias terlibat dalam berbagai kegiatan di desa wisata pereng, seperti pasar kuliner klangenan, pentas kesenian yang menjadi salah satu sarana promosi. Selain itu, Desa Wisata Pereng mencoba membuat berbagai paket wisata, tetapi masih belum maksimal.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Desa Wisata Pereng memiliki daya tari wisata yang tersebar di beberapa lokasi. Beberapa diantaranya berada di perbukitan. Sejauh ini, pengelola belum memiliki SOP mitigasi dan penanganan kebencanaan yang detail dan tertulis.
10	CHSE	Desa Wisata Pereng sudah memiliki kamar mandi umum, tetapi belum difungsikan. Fasilitas wastafel dan sabun cuci tangan belum tersedia.
Kesimpulan		Desa Wisata Pereng memiliki beragam potensi daya tarik wisata, mulai dari alam, budaya, dan kearifan lokal masyarakatnya. Lokasi Desa Wisata Pereng juga sangat strategis karena menjadi rute perjalanan dari wisatawan yang akan menuju ke objek wisata di sekitar pereng. Kemitraan dan relasi yang dimiliki oleh pengelola juga sangat banyak dan berpotensi untuk dapat dimanfaatkan.
Rekomendasi		Banyaknya peninggalan dan cerita sejarah di Desa Wisata Pereng perlu untuk dicatat dan dijaga kelestariannya. Sebagai langkah awal, pengelola dapat mulai menjaga peninggalan tersebut dengan memberikan pagar di sekelilingnya, seperti batu petilasan Mpu Sepu. Selanjutnya, pengelola dapat mengumpulkan cerita sejarah tersebut sebagai bahan *story telling* kepada wisatawan

19) Desa Wisata Sawahan Lor

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Kelembagaan yang ada di Sawahan Lor masih belum sesuai dengan Pergub DIY No. 40 Th 2020. Sejauh ini kelembagaan dipegang oleh pihak Padukuhan Sawahan Lor dibantu dengan pemuda. 2) Administrasi kegiatan dan keuangan sudah tercatat secara digital. Akan tetapi, belum ada AD/ART yang diterapkan di Desa Wisata Sawahan Lor.
2	Kemitraan	Kemitraan yang dilakukan oleh pengelola Sawahan Lor adalah dengan biro perjalanan. Sejauh ini, wisatawan yang datang di Sawahan Lor lebih banyak dibawa oleh biro perjalanan.
3	Pelestarian lingkungan	Sawahan Lor masih melestarikan berbagai tradisi yang berkaitan dengan bidang pertanian mulai dari sistem perairan, kalender mongso, upacara setelah panen, dll. Selain itu, terdapat Kelompok Tani Ngudi Makmur yang masih aktif.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat dilibatkan apabila Sawahan Lor mendapatkan kunjungan denga jumlah besar. Masyarakat dilibatkan sebagai juru parkir, pemandu wisata, dan yang lainnya.
5	Daya tarik wisata	Beberapa paket wisata yang ditawarkan oleh pengelola Sawahan Lor: 1) Paket *field trip* sepeda ontel, wisatawan akan diajak berkeliling kawasan Sawahan lor dan mengunjungi area persawahan, lumbung panen, dan kolongan merpati 2) Paket *field trip* gerobak sapi, rute masih sama denga paket onthel. Wisatawan akan diberikan edukasi dan praktik langsung menggunakan gerobak sapi dan edukasi tentang pertanian. 3) Paket *cooking class,* sebelumnya sempat ada rombongan wisatawan dari Singapura ingin belajar membuat lontong sayur dan keripik. 4) Budaya dan kearifan lokal masyarakat Sawahan Lor memiliki kekuatan di bidang pertanian.
6	Aksesibilitas	1) Akses menuju Sawahan Lor sudah bisa dilalui oleh kendaraan roda 2, 4, dan bus. Lahan parkir juga sudah tersedia dan aman. Sawahan Lor beberapa kali mendapatkan kunjungan rombongan berjumlah lebih dari 40 orang menggunakan bus. 2) Papan petunjuk arah dan informasi seputar spot-spot yang ada di Sawahan Lor masih sangat kurang.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola belum memiliki berbagai amenitas pendukung kegiatan wisata di Sawahan Lor seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, jaringan internet, homestay, dan buku tamu. 2) Lahan parkir, kamar mandi, dan tempat ibadah sudah tersedia di Sawahan Lor
8	Promosi dan pemasaran	Sawahan Lor memiliki akun instagram (disawa_pawon). Restaurant ini sebagai center dalam berbagai kegiatan wisata di Sawahan Lor. Tamu akan singgah di restoran ini setelah menikmati berbagai paket wisata yang ditawarkan. Selain itu, jejaring dan relasi pengelola dengan berbagai biro perjalanan mendatangkan banyak wisatawan baik domestik maupun mancanegara.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Dalam menjalankan berbagai paket wisata tersebut, pengelola belum membuat semacam SOP secara tertulis apabila terjadi hal yang tidak diinginkan. Sejauh ini, pengelola melibatkan masyarakat untuk menjad pemandu wisata. Masyarakat yang diitunjuk paling tidak memahami mengenai penggunaan berbagai obat, salep, dan penangan pertama kepada wisatawan.
10	CHSE	Pengelola sudah menyediakan wastafel dan sabun cuci tangan, tetapi jumlahnya masih terbatas dan belum tersedia di tempat umum (Kawasan Sawahan Lor)
Kesimpulan		Desa Wisata Sawahan Lor memiliki USP berkaitan dengan wisata edukasi budaya dan pertanian. Sejauh ini, apabila terdapat kunjungan proses pembagian hasil berlangsung secara adil, transparan. Selain itu, rencana jangka penjang dari Desa Wisata Sawahan Lor adalah mencoba mengembangkan homestay.
Rekomendasi		Pengelola dapat mulai membentuk ulang kepengurusan sesuai Pergub DIY No. 40 Tahun 2022 beserta dengan tupoksi yang jelas. Setelah itu, susun AD-ART yang di dalamnya menyangkup pembagian hasil, kepengurusan, dan yang lain-lain. Pengurus dapat mulai menyusun program jangka pendek, menengah, dan panjang mengenai pengembangan Desa Wisata Sawahan Lor.

20) Desa Wisata Bulaksalak

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengarsipan dokumen tidak jelas dan tidak dijadikan satu, hingga tidak ada bukti dokumen seperti SK, kunjungan ,keuangan, dll 2) Partisipasi warga sangat minim dikarenakan warga (khususnya yang baru menikah) banyak yang merantau dan mereka (khususnya anak muda) menganggap desa wisata tidak memberikan pemasukan yang pasti.
2	Kemitraan	Ada kerja sama dengan institusi pendidikan tetapi tidak bisa memberikan bukti yang legal
3	Pelestarian lingkungan	Tidak terdapat paket wisata yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan dan juga tidak ada himbauan tentang pelestarian lingkungan di titik desa wisata
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Peran masyarakat sangat kecil dan masyarakat yang membuka usaha untuk menunjung keperluan wisata juga sangat sedikit. Distribusi keuntungan dari perolehan desa wisata juga tidak ada di AD/ART
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata hanya terfokus pada pasar di hutan bambu dan juga pelatihan bagi orang dari manapun yang mau belajar mengenai pembibitan dan hal lainnya dari bahan bambu.
6	Aksesibilitas	1) Akses menuju titik desa wisata (pasar bambu) cukup sulit dan tidak bisa untuk bus pariwisata besar. 2) - Penerangan dan rambu penunjuk arah masih sangat minim.
7	Amenitas pendukung	1) Sinyal untuk beberapa provider masih sulit 2) Sudah ada toko cenderamata dari hibah namun belum dibuka dan masih berupa bangunan kosong 3) Kamar mandi umum bersih dan ada 1 closet duduk yang bisa untuk disabilitas juga
8	Promosi dan pemasaran	1) Promosi masih melalui akun whatsapp/ facebook perseorangan 2) Terdapat instagram yang menggunakan nama Bulak Salak, namun tidak ada instagram resminya
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Dengan radius yang cukup dekat dengan Gunung Merapi, desa wisata ini belum memiliki SOP bencana, keadaan darurat, dll

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
10	CHSE	1) Terdapat sarana cuci tangan namun tidak ada sabun dan hanya di beberapa titik 2) Semua pengelola desa wisata sudah divaksin minimal 2 dosis
Kesimpulan		Setelah terjadinya pandemi, Desa Wisata Bulak Salak belum mampu bangkit, pengarsipan dokumen tidak tertata rapi dan disatukan serta belum digital. Daya tarik wisata yang disajikan belum menggabungkan antar daya tarik dan belum menarik wisatawan.
Rekomendasi		1) Perlunya mendapatkan pelatihan mengenai : homestay dan pengolahan makanan didalamnya, desa wisata, dan K3 2) Memperkuat USP atau meningkatkan potensi desa wisata (bambu) 3) Promosi dilakukan menggunakan platform yang banyak digunakan masyarakat umum yaitu instagram dan membuat instagram resmi desa wisata.

21) Desa Wisata Plalangan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelolaan ada dibawah naungan pokdarwis dengan 3 ketua 2) Tidak ada data kunjungan wisatawan 3) Kedatangan wisatawan masih melalui BUMDES
2	Kemitraan	1) Terdapat kerja sama dengan BUMDES, namun distribusi dana wisata masuk ke dalam kas BUMDES 100%. Sebaliknya, kas Desa Wisata hanya diperuntukkan untuk hibah 2) Kerja sama dengan biro perjalanan wisata dilakukan tanpa MoU
3	Pelestarian lingkungan	1) Tidak ada himbauan ataupun kegiatan pelestarian lingkungan 2) Pelestarian budaya dilakukan melalui pementasan tidak rutin
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Terdapat lebih dari 3 masyarakat yang memiliki industri kreatif
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata dikelola perseorangan. Contohnya Batik Ayu Arimbi
6	Aksesibilitas	Kondisi jalan baik, namun belum terdapat lahan khusus parkir
7	Amenitas pendukung	Amenitas berada dalam kawasan daya tarik wisata perseorangan
8	Promosi dan pemasaran	Belum melakukan promosi melalui brosur ataupun sosial media
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Terdapat titik kumpul apabila terjadi bencana, lengkap dengan papapn penunjuk arah
10	CHSE	Sarana cuci tangan belum dilengkapi sabun dan *hand sanitizer*
Kesimpulan		Desa Wisata Plalangan belum dikelola dengan baik karena pengurus lebih berdokus pada BUMDES Pandowoharjo

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Pengelola dapat membuat batas-batas atau *plotting* pengelolaan antara *jobdesc* Pengelola Desa Wisata dan BUMDES. Selain itu, apabila fokus pengurus lebih merujuk pada BUMDES, pengadaan regenerasi pada kaum muda dapat menjadi solusi pegembangan kawasan.

22) Desa Wisata Karang Sleman

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Desa Wisata Karang Sleman mulai terbentuk pada 2 Maret 2021 sebagai respon masyarakat untuk tetap berinovasi di tengah pandemi Covid-19 2) Profil desa wisata sudah tersusun, tetapi masih sangat sederhana dan belum dilakukan pemetaan secara mendalam. 3) Draft AD/ART sudah tersusun, tetapi belum disahkan dan disosialisasikan kepada masyarakat. 4) Pengelola desa wisata sudah menyusun program kerja hingga Desember 2022. 5) Terdapat 2 (dua) orang yang sudah tersertifikasi sebagai instruktur.
2	Kemitraan	Dalam proses kemitraan bersama salah satu *Wedding Organizer* di Yogyakarta dalam pemanfataan lokasi desa wisata sebagai *venue* untuk kegiatan foto *prewedding*.
3	Pelestarian lingkungan	Sejauh ini, tidak ada peraturan yang secara khusus mengarah ke kepariwisataan. Namun, sejak pandemi Covid-19, masyarakat secara swadaya mempercantik desa dengan penanaman tanaman hias dan tanaman obat.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat sudah dilibatkan dalam proses kegiatan kepariwisataan. Misalnya saja saat acara Sunmor (*Sunday Morning*). Begitu pula dengan pemanfaatan lahan yang dilakukan melakui proses sewa menyewa.
5	Daya tarik wisata	Tema: Ekowisata 1) Taman 2) Sungai *3) Outbound* 4) Spot foto *5) Garden party* 6) Lesung batu

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		7) *Sunday Morning*, menampilkan *dolanan* anak dan kuliner lokal
6	Aksesibilitas	Secara umum jalan menuju lokasi sudah beraspal. Lokasi desa wisata juga sudah tersedia di Google Maps.
7	Amenitas pendukung	1) Calon *homestay* sudah tersedia 4 rumah 2) Toilet umum (2 unit) 3) Lahan parkir 4) Wifi
8	Promosi dan pemasaran	1) Dalam struktur pengurus sudah terbentuk tim publikasi. 2) Sejauh ini menggunakan media Instagram, Facebook (masing-masing anggota), dan YouTube 3) Target *market* Desa Wisata Karang Sleman adalah usia 3 – 70 tahun, PAUD, dan TK.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum tersedia
10	CHSE	Saat proses kegiatan yang melibatkan banyak orang, pengelola selalu menyiapkan *hand sanitizer*, sarung tangan, cuci tangan *portable*, dan *thermogun*
Kesimpulan		Kekuatan Desa Wisata Karang Sleman adalah di *event*. Sejauh ini, pengelola aktif membuat *event* yang mendatangkan banyak orang dan media. Beberapa di antaranya adalah *Sunday Morning* dan lomba memperingati Ramadan. Lewat *event*, pengelola juga mengenalkan Desa Wisata Karang Sleman.
Rekomendasi		1) Perlu dilakukan pendampingan agar tidak mengutamakan/melakukan branding sebagai desa wisata dengan paket wisata *outbound*. 2) Perlu mendapatkan pelatihan mengenai tata kelola, sadar wisata dan Sapta Pesona, pengemasan paket wisata, teknik kepemanduan dan *storytelling*, pemasaran digital, serta pelayanan prima.

23) Desa Wisata Mlangi

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Mengaku sudah vakum bahkan sebelum adanya pandemi, namun masih berusaha membangkitkan kegiatan wisata kembali. Namun sudah memiliki masterplan.
2	Kemitraan	Tidak ada kerjasama dengan pihak luar.
3	Pelestarian lingkungan	Tidak ada kegiatan yang terkait dengan pelestarian.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Belum ada bukti keterlibatan mengingat sudah vakum dalam waktu lama.
5	Daya tarik wisata	River tubing dan ada rencana penggabungan dengan Desa Mlangi. Sisi barat sungai sudah dibeli pihak lain.
6	Aksesibilitas	Sudah beraspal namun kondisinya kurang baik.
7	Amenitas pendukung	Terdapat toilet dan masjid. Homestay sudah disediakan namun tidak terpakai karena tidak ada kegiatan wisata.
8	Promosi dan pemasaran	Memiliki sosial media namun sudah tidak aktif, tidak ada kegiatan pemasaran lain.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Hanya ada SOP secara lisan dalam kegiatan wisata.
10	CHSE	Tidak ada tempat cuci tangan dan hand sanitizer, pengelola tidak bermasker.
Kesimpulan		Sejak mengaku vakum, Desa Wisata Mlangi belum menunjukkan adanya kegiatan wisata lagi.
Rekomendasi		Desa Wisata Mlangi masih dalam keadaan vakum.

24) Desa Wisata Pinang (Dewi Pinang)

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Sudah terbentuk lembaga pengelola dan sudah pengajuan ke Dinas Pariwsiata Kabupaten Sleman 2) AD/ART sifatnya masih draft. 3) Seluruh pengadministrasian sifatnya masih manual dan belum dilakukan digitalisasi. 4) Komposisi penggerak rata-rata adalah kelompok ibu-ibu PKK.
2	Kemitraan	1) KKN AMPTA, yang sudah ada penyampaian secara lisan dari unsur dosen bahwa akan direncanakan kegiatan KKN setiap tahunnya. 2) UGM dari Fakultas Kedokteran, melalui hibah pengembangan *wellness tourism* (masih direncanakan).
3	Pelestarian lingkungan	Secara umum, masyarakat menyadari bahwa lingkungan yang asri dan indah menjadi salah satu unsur yang membuat wisatawan nyaman berada di desa wisata. Saat ini, meski belum dibuat secara tertulis, masyarakat giat melakukan penanapan pohon Puring dan Palem Merah di pekarangan rumah.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Mayoritas adalah kelompok perempuan. Namun, saat terjadi even, seperti kontes tanaman Puring, semua unsur masyarakat dilibatkan.
5	Daya tarik wisata	1) Budidaya tanaman Puring (sebagai USP) 2) Budidaya tanaman Palem Merah 3) Perikanan 4) Pertanian (salak Pondoh) 5) Peternakan (burung Murai, kelinci, dan kambing) 6) Sungai 7) Outboud 8) Event (Pasar Tiban dan kontes Puring)

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		9) Sanggar tari
6	Aksesibilitas	Jalan menuju desa wisata sudah cukup baik dan beraspal. Lokasi desa wisata juga sudah bisa ditemukan dengan mudah melalui Google Maps.
7	Amenitas pendukung	Sejauh ini belum tersedia
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dilakukan melalui jaringan yang dimiliki pengelola, dalam hal ini Ibu Tami. Proses promosi potensi desa juga sudah cukup ramai diangkat oleh beberapa stasiun TV, seperti TVRI, Indosiar, dan RBTV.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Secara khusus, untuk kegiatan kepariwisataan belum direncanakan.
10	CHSE	Sarana CHSE belum tersedia. Namun, kegiatan yang mengumpulkan massa menerapkan protokol kesehatan yang sesuai standar.
Kesimpulan		1) Sejauh ini Desa Wisata Pinang memiliki *local champion* yang cukup potensial, yaitu Ibu Tami. 2) Sebelum adanya desa wisata, masyarakat sudah bisa membuat event yang mendatangkan banyak peserta antarkabupaten. Salah satunya adalah event kontes tanaman Puring. 3) Masyarakat menyepakati bahwa konsep desa wisata yang akan diperkanalkan bukan *outbound*, melainkan budaya dan budidaya tanaman.
Rekomendasi		1) Perlu dilakukan pendampingan, khususnya tema tata kelola, kampanye Sadar Wisata dan Sapta Pesona, serta pengemasan paket wisata. 2) Masyarakat perlu mendapatkan pelatihan pelayanan prima dan teknik kepemanduan.

25) Grojogan Watu Purbo

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Lembaga pengelola dan Pokdarwis mulai terbentuk pada 2017 2) Struktur pengurus di objek wisata Watu Purbo masih lingkup dusun. 3) Sejauh ini belum ada AD/ART. Setiap proposal dibuat langsung oleh Kepala Dukuh 4) Kegiatan rapat/musyawarah tidak diatur tempo waktunya sehingga sejauh ini berdasarkan kebutuhan 5) Pemetaan potensi belum dilakukan dan belum memiliki buku profil wisata. 6) Meski sudah cukup ramai wisatawan, pengelola dan desa belum pernah membuat rencana kerja dan *masterplan*
2	Kemitraan	1) Bank BPD pembuatan gapura masuk senilai Rp 100 juta. 2) Dana desa pembuatan toilet dan pendopo 3) Kementerian Desa senilai Rp 500 juta, tetapi hingga saat ini belum ada tindak lanjut.
3	Pelestarian lingkungan	1) Larangan yang sifatnya belum menjadi peraturan secara tetap, seperti larangan setrum ikan. 2) Kondisi air saat ini sedang kerung akibat adanya tambang sehingga beberapa kali membuat wisatawan kecewa
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Karang Taruna dilibatkan dalam promosi digital 2) Kelompok ibu-ibu dilibatkan dalam bidang kuliner 3) Secara umum, pengelola masih kesulitan dalam melibatkan anak muda. Kendala lainnya muncul saat adanya pelatihan yang mensyaratkan usia muda, pengelola tidak bisa memenuhi. 4) Anggota aktif sekitar 30 orang, baik menjadi juru parkir, pemandu, dokumentasi, maupun pengawas
5	Daya tarik wisata	Sejauh ini pengelola hanya fokus mengelola Grojogan Watu Purbo, dengan HTM Rp 3 ribu dan parkir Rp 2 ribu.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
6	Aksesibilitas	Secara umum sudah cukup mudah dan sudah terdapat di Google Maps. Sepanjang jalan desa juga sudah tersedia papan petunjuk jalan.
7	Amenitas pendukung	1) Masjid, donasi dari wisatawan asal Lampung dengan menggunakan tanah kas desa 2) Toilet, tersedia 4 unit (kamar ganti 1 unit) 3) Toilet difabel 4) Parkir (mobil, sepeda, dan motor) 5) Tempat pembelian retribusi yang masih sederhana
8	Promosi dan pemasaran	Promosi masih kurang aktif
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tersedia jalur evakuasi dan titik kumpul. Namun, masyarakat belum pernah secara khusus mendapat pelatihan mengenai P3K
10	CHSE	1) Sudah tersedia *thermogun*, masker gratis, dan *hand sanitizer*. 2) Pada pintu masuk juga sudah disedikan tempat cuci tangan.
Kesimpulan		1) Pengembangan Grojogan Watu Purbo tidak dapat berjalan maksimal karena mayoritas pengelola adalah usia 50 tahun ke atas. Saat ini, pengelola memiliki mimpi untuk membangun kolam renang dan bekerja sama dengan operator *jeep* untuk kegiatan *offroad*. 2) Objek wisatanya sendiri mulai dikunjungi wisatawan pada 2020 saat libur natal sehingga promosi lebih banyak *getok tular* dan viral di media sosial. 3) Adanya potensi konflik sosial terkait bantuan masuk yang tidak sesuai dengan nominal. Misal dari BPD dan Kementerian Desa.
Rekomendasi		1) Perlunya mendapatkan pendampingan secara khusus untuk pemetaan potensi desa dan pengemasan daya tarik

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		2) Perlunya pelatihan kepemanduan, promosi digital, fotografi, P3K, mitigasi bencana, tata kelola, dan pengemasan paket wisata.

26) Desa Wisata Beteng

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelolaan Desa Wisata masih berada dibawah naungan pokdarwis 2) Belum terdapat sistem pengelolaan arsip data dan administrasi yang terstruktur 3) Keterlibatan warga berkurang semenjak pandemi covid-19
2	Kemitraan	Belum menjalin kerja sama dalam bentuk MoU dengan pihak manapun
3	Pelestarian lingkungan	1) Belum terdapat himbauan terkait pelestarian budaya, sejarah, dan lingkungan, sehingga situasi di sekitar kurang bersih 2) Pengelola belum menerapkan sistem *carrying capacity*
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Desa Wisata mampu menyediakan makanan dan minuman dari masyarakat lokal, meskipun tidak dalam bentuk industri kreatif tetap
5	Daya tarik wisata	1) Kawasan memiliki daya tarik tunggal Pancuran Sempor yang difungsikan sebagai ritual dan wisata 2) Belum memiliki paket wisata
6	Aksesibilitas	1) Kondisi jalan baik, namun hanya bisa dilewati oleh kendaraan roda dua dan empat 2) Belum terdapat rambu penunjuk arah maupun titik lokasi pada *google maps*
7	Amenitas pendukung	1) Belum memiliki kantor sekretariat, gerai souvenir, *wifi,* lahan terbuka publik, dan sarana peribadatan yang kayak 2) Memiliki 2 *homestay,* namun telah lama tidak difungsikan karena belum ada wisatawan yang menginap
8	Promosi dan pemasaran	Belum melakukan promosi pada media apapun karena ketidak tersedianya paket wisata maupun SDM yang mengelola
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Terdapat titik kumpul saat terjadi bencana, namun tidak dilengkapi oleh rambu penunjuk arah
10	CHSE	Sarana cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun dan *hand sanitizer*
Kesimpulan		Desa Wisata Beteng memiliki daya tarik khusus, namun belum dikelola dengan baik

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Pengelola perlu mengikuti pelatihan terkait SDM dan Kelembagaan agar mampu mengorganisir situasi di lapangan dan penyusunan administrasi secara detail dan terstruktur

27) Buah Manis, Dukuh Timur

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Tidak dapat menunjukkan dokumen-dokumen yang diminta selain AD/ART.
2	Kemitraan	Tidak ada bukti kerjasama dengan pihak luar
3	Pelestarian lingkungan	Tidak ada paket wisata yang berfokus ke pelestarian lingkungan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Peran masyarakat dirasa cukup kurang karena kegiatan wisata hanya ada di kediaman Pak Sunaryo.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik utamanya berupa petik buah kelengkeng di rumah Pak Sunaryo. Terdapat beberapa jenis tanaman lain yang berada di rumah Pak Sunaryo.
6	Aksesibilitas	Hanya ada gapura bertuliskan Dukuh Timur, tidak ada penunjuk arah ke lokasi dan tidak ditemukan lokasinya di Google Maps.
7	Amenitas pendukung	Fasilitas seperti toilet dan mushola menyatu dengan rumah Pak Sunaryo.
8	Promosi dan pemasaran	Memiliki akun sosial media Instagram yang sudah tidak aktif.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak terdapat penanda titik kumpul dan jalur evakuasi walau akses keluar desa sudah cukup baik.
10	CHSE	Ada tempat cuci tangan, namun tidak ada hand sanitizer. Pengelola tidak bermasker dengan baik, namun sudah tervaksin.
Kesimpulan		Kegiatan wisata terfokus di kediaman Pak Sunaryo dan hanya terkait dengan petik buah. Tidak ada kegiatan wisata lain. Serta tidak ada kunjungan wisata sama sekali sejak pandemi
Rekomendasi		Perlu pertimbangan untuk divakumkan mengingat tidak terpenuhinya unsur desa wisata.

28) Desa Wisata Ledok Balong

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Diusulkan dan dirintis menjadi desa wisata pada 2021 2) Sudah terbentuk pengelola desa wisata, tetapi belum mengetahui pembagian peran, tugas, dan fungsi 3) Sudah mendesain *masterplan* melalui pihak konsultan dengan pemanfaatan lahan 1,3 hektare. 4) Pembuatan *masterplan* sebagai respon adanya kesiapan dari anggota dewan yang siap mendanai pengembangan objek wisata. 5) Sejauh ini belum ada kunjungan wisatawan.
2	Kemitraan	Belum terjalin kemitraan yang spesifik dalam pengembangan desa wisata
3	Pelestarian lingkungan	Belum tersedia regulasi mengenai pelestarian lingkungan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Gotong royong masyarakat cukup tinggi. Masyarakat merespon positif pengembangan desa wisata
5	Daya tarik wisata	1) Mata air 2) Perikanan, Kelompok Cahaya Mina (19 jiwa)
6	Aksesibilitas	Akses menuju desa cukup bagus dan beraspal, tetapi jalan menuju lokasi daya tarik belum beraspal
7	Amenitas pendukung	Belum tersedia
8	Promosi dan pemasaran	Belum melakukan kegiatan promosi
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum tersedia

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
10	CHSE	Belum tersedia
Kesimpulan		Masyarakat belum memahami konsep desa wisata. Sejauh ini, masyarakat berpikir dan fokus untuk mengembangkan objek wisata, yaitu melalui pembuatan *masterplan* yang rencana pembangunan ditaksir hingga 800 juta rupiah. *Masterplan* tersebut berisi pengembangan kolam renang anak dan dewasa yang ditunjang beberapa fasilitas.
Rekomendasi		1) Perlu pendampingan, khususnya untuk peningkatan SDM 2) Masyarakat perlu diberikan sosialisasi mengenai konsep desa wisata

29) Desa Wisata Dwi Saka Empu

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Baru dirintis pada tahun 2020 dan sudah memilih pengurus/pengelola desa wisata, tetapi belum memiliki AD/ART dan pembagian tanggung jawab serta tugas yang jelas. 2) Pengurus/pengelola desa wisata rata-rata adalah usia muda yang tergabung di Karang Taruna Padukuhan Krajan
2	Kemitraan	Sedang menjalin kemitraan dengan AKPRIN (2021), khususnya untuk program penelitian dan pengolahan bunga Kantil yang cukup banyak ditemui di Padukuhan Krajan
3	Pelestarian lingkungan	Belum ada aturan terkait pelestarian lingkungan, khususnya yang dihubungkan dengan aktivitas kepariwisataan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat masih dalam tahap belajar dari Desa Wisata Pentingsari karena dianggap sebagai desa wisata terdekat. Di samping itu, pembangunan masih dilakukan secara swadaya dan gotong royong. Contoh, plangisasi nama jalan, pembuatan pagar, dan lainnya.
5	Daya tarik wisata	1) Sungai Kali Opak 2) Bunga Kantil (rencana sebagai USP) 3) Tanaman Kakao 4) DAM 5) Kearifan lokal dan budaya 6) Artefak melalui penceritaan (kini disimpan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Sleman).
6	Aksesibilitas	Akses jalan utama sudah beraspal, tetapi belum ada petunjuk arah dan belum dapat ditemukan di Google Maps.
7	Amenitas pendukung	Belum tersedia

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
8	Promosi dan pemasaran	Belum dilakukan promosi. Sejauh ini menggunakan Instagram, tetapi hanya mengunggah kegiatan masyarakat Padukuhan Krajan.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Sejauh ini sudah ada tim SAR mengingat lokasi Padukuhan Krajan yang dekat dengan Gunung Merapi (12 Km). Namun, belum menyentuh ke kegiatan kepariwisataan.
10	CHSE	Belum tersedia
Kesimpulan		Pengelola baru memetakan potensi desa wisata dan menggali kemampuan SDM di Padukuhan Krajan. Salah satu USP yang rencananya akan diangkat adalah Bunga Kantil mengingat cukup banyak pohon yang tertanam di pekarangan masyarakat.
Rekomendasi		1) Perlunya mendapatkan pelatihan dan sosialisasi mengenai: desa wisata, sadar wisata, Sapta Pesona, dan tata kelola. 2) Dibutuhkan pendampingan lebih lanjut oleh praktisi, akademisi, ataupun unsur profesional lainnya.

30) Wisata Kampung Nglarang

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Belum ada legalitas kelembagaan, inginnya menjadi pengelola wisata yang profesional. SDM pengelola merupakan masyarakat sekitar terutama pemuda dan pemudi.
2	Kemitraan	Belum memiliki kemitraan
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat beberapa hewan unik yang dipelihara untuk dijadikan daya tarik
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Belum Nampak adanya kesejahteraan bagi masyarakat, karena pada saat merintis terhalang oleh pandemic.
5	Daya tarik wisata	Paket kemah/camping ground, hewan unik/langka,
6	Aksesibilitas	Jalan menuju destinasi wisata kampung Nglarang hanya dapat dilalui oleh roda dua dan roda empat.
7	Amenitas pendukung	Lahan parkir, kuliner, toilet
8	Promosi dan pemasaran	Mengandalkan sekolah di sekitar kota Sleman terutama Godean, cukup aktif di social media
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada
10	CHSE	Menggunakan masker, ada cuci tangan di beberapa tempat, tidak terlihat ada Handsanitizer
Kesimpulan		Kampung Nglarang dapat dikategorikan sebagai destinasi wisata, pengelola juga belum mempunyai legalitas kelembagaan. Namun, arah pengembangannya melibatkan beberapa masyarakat, terutama pemuda. Modal utama pembangunan ditanggung oleh beberapa pihak

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Segera membentuk kelembagaan yang sesuai dengan undang-undang kepariwisataan dan atau Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Pokdarwis, Desa/kampung wisata dan Homestay

31) Desa Wisata Batur Berdikari

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Masih baru terbentuk. Pemerintah Desa sangat memfasilitasi program pengembangan desa wisata, bahkan mengalokasikan langsung melalui mekanisme penganggaran Dana Desa.
2	Kemitraan	Belum ada
3	Pelestarian lingkungan	Pelestarian anggrek sekaligus budidayanya sebagai USP
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Gagasan desa wisata baru hadir di tingkat kelompok tanaman anggrek
5	Daya tarik wisata	Wisata edukasi tanaman anggrek yang sudah mendapatkan izin sekaligus sertifikat
6	Aksesibilitas	Akses jalan tersedia, baik untuk kendaraan roda dua hingga empat. Jalan sudah beraspal dengan baik.
7	Amenitas pendukung	Belum tersedia.
8	Promosi dan pemasaran	Masih sebatas dari mulut ke mulut dan sosial media kelompok tanaman anggrek.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Karena dekat dengan kawasan rawan bencana, masyarakat memiliki tim tanggap bencana dan jaga warga.
10	CHSE	Tidak tersedia
Kesimpulan		Secara umum memiliki keunikan, yaitu tanaman anggrek. Sejauh ini juga sudah mendapatkan kunjungan untuk kegiatan studi banding
Rekomendasi		Perlu pelibatan masyarakat dari kelompok lain. Di samping itu, perlu adanya pendampingan dari praktisi atau profesional untuk dapat memberikan gambaran mengenai pengembangan desa wisata, penggalian potensi, serta pengemasan paket wisata mengingat kawasan desa ini cukup strategis dan dekat dengan aktivitas Lava Tour Merapi.

32) Desa Wisata Tegal Arum

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Belum terdapat SK kelembagaan dan kepengurusan yang sah 2) Belum terdapat perencanaan dan kegiatan pariwisata
2	Kemitraan	Belum ada
3	Pelestarian lingkungan	Belum terdapat arah pelestarian lingkungan dan budaya..
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan perencanaan masih tertentu. Belum adanya sosialisasi terkait konsep desa wisata.
5	Daya tarik wisata	1) Budidaya perikanan 2) Pengolahan air limbah 3) Kesenian tradisional (bregodo, karawitan, sanggar lukis)
6	Aksesibilitas	Merupakan jalan lokal kapasitas roda 4, bus pariwisata besar belum dapat masuk
7	Amenitas pendukung	Pendopo
8	Promosi dan pemasaran	Belum ada
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada
10	CHSE	Belum ada
Kesimpulan		Tegal Arum belum memiliki konsep kegiatan yang berbasis pariwisata. Masyarakat memiliki keinginan dan perlu pembinaan untuk mewujudkan kegiatan pariwisata di lokasi tersebut.
Rekomendasi		Segera merencanakan konsep desa wisata dan membentuk kelembagaan yang sesuai dengan undang-undang kepariwisataan dan atau Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Pokdarwis, Desa/kampung wisata dan Homestay

33) Umbul Sidomulyo, Kalasan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Telah terdapat SK dari Kalurahan tetapi sebagai destinasi wisata 2) Masih tahap perencanaan menjadi desa wisata
2	Kemitraan	Belum ada
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat komitmen dalam menjaga ekosistem lingkungan sungai dan air..
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat terlibat dalam perencanaan, pembangunan infrastruktur, dan pelayanan yang menjadi daya tarik wisata.
5	Daya tarik wisata	1) Kolam Renang 2) Terapi air dan ikan 3) Susur sungai
6	Aksesibilitas	Merupakan jalan lokal kapasitas roda 4, bus pariwisata besar belum dapat masuk
7	Amenitas pendukung	1) Toilet 2) Mushola 3) Tempat parkir 4) Kios pedagang
8	Promosi dan pemasaran	Mengandalkan media sosial FB dan IG
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada
10	CHSE	Menggunakan masker, ada cuci tangan di beberapa tempat, ada Handsanitizer
Kesimpulan		Umbul Sidomulyo berpotensi sebagai rintisan desa wisata. Pelayanan wisata yang telah berlangsung sekian lama sebatas taman bermain berbasis wisata air dan kolam renang.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Segera membentuk kelembagaan yang sesuai dengan undang-undang kepariwisataan dan atau Peraturan Gubernur DIY Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Pokdarwis, Desa/kampung wisata dan Homestay

3.2.3. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Berkembang

1 Lembah Sempor

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Struktur organisasi masih menggunakan struktur pokdarwis dan partisipasi warga cukup besar dalam mengelola desa wisata.
2	Kemitraan	Sering digunakan untuk KKN mahasiswa dan beberapa meninggalkan hasil penelitian seperti peta, papan petunjuk, dll.
3	Pelestarian lingkungan	Aktivitas susur sungai memperhatikan daya dukung, dalam sekali rombongan susur sungai diberi batasan orang dan pasti ada penanggung jawab rombongan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Peran masyarakat saat ini kurang karena aktivitas di desa wisata masih belum ada wisatawan yang berkunjung. 2) Sudah ada alokasi dana sosial untuk masyarakat dan pengelola di dalam AD/ART
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik budaya khususnya tari-tarian masih kurang dimunculkan 2) Karakter atau keunikan desa wisata sama dengan beberapa desa wisata lainnya.
6	Aksesibilitas	1) Akses menuju dan di dalam desa wisats sudah baik dan bisa untuk bus pariwisata 2) Titik di google maps sudah sesuai titik asli desa wisata 3) Penerangan ketika malam baru di beberapa titik
7	Amenitas pendukung	2) Belum terdapat wifi yang bisa dipakai bersama dengan wisatawan 3) Amenitas lain seperti kantor sekretariat, area parkir, dll sudah lengkap
8	Promosi dan pemasaran	Promosi melalui sosial media salah satunya instagram, namun saat ini sudah tidak aktif lagi. Pembayaran belum menggunakan QRIS.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Dengan konsep wisatanya yang rawan, justru belum ada SOP Bencana yang tertulis dan resmi.
10	CHSE	1) Tidak terdapat himbauan jaga jarak atau menggunakan masker. 2) Tidak terdapat handsanitizer saat datang

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Desa Wisata Sangurejo Dukuh Sempor masih kurang dalam meningkatkan kembali potensi wisata budayanya, struktur organisasi juga belum sesuai Desa Wisata bukan Pokdarwis.
Rekomendasi		1) Mengaktifkan kembali media promosi, selalu unggah mengenai hal/ pemberitaan positif dari desa wisata sehingga akan memunculkan algoritma yang baik pada wisatawan baru. 2) Menggabungkan semua daya tarik wisata khususnya budaya, sehingga saat datang wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan melakukan aktivitas di desa wisata.

2 Desa Wisata Puri Mataram

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Struktur pokdarwis di desa wisata Puri Mataram terdiri dari beberapa dusun yang ada di sekitarnya. Struktur baru sudah dibentuk, namun belum aktif dan tidak ada bukti yang mendukung. Pada saat observasi, struktur yang ditunjukkan adalah struktur kepengurusan yang dimiliki Puri Mataram sendiri. Komposisi lengkap terdiri dari rentang usia yang merata dan gender yang cukup merata walaupun sedikit lebih unggul laki-laki. Data kunjungan dan keuangan yang dimiliki pokdarwis masih belum diintegrasikan, sehingga pendapatan masih dikelola oleh masing-masing dusun. Sedangkan pencatatan yang dimiliki Puri Mataram, sudah dapat dipastikan sangat rapi dan tercatat karena memiliki manajemen yang sudah tertata dengan baik selama bertahun-tahun.
2	Kemitraan	Mitra-mitra yang ditunjukan pengelola adalah MoU pada pihak-pihak yang bekerjasama dengan Puri Mataram bukan pada desa wisata Puri Mataram keseluruhan. Kerja sama yang telah dilakukan oleh puri mataram sangatlah lengkap, dari akademisi, swasta, biro perjalanan, hotel, dll.
3	Pelestarian lingkungan	Lingkungan sekitar Puri mataram sangat terjaga dan bersih, namun ada beberapa tititk yang berantakan karena sedang mengalami perbaikan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat berperan sesuai dengan potensi dan ciri khas yang dimiliki dari masing-masing dusun tersebut. Belum ada contoh kegiatan melalui foto kegiatan ataupu notulensi rapat.
5	Daya tarik wisata	Daya Tarik Wisata Puri Mataram sangatlah beragam, hal ini bisa menjadi potensi yang bagus untuk membangun desa wisata yang besar dan terintegrasi. Namun, banyaknya dusun yang tergabung dan
6	Aksesibilitas	akses jalan menuju Puri Mataram sangat mudah dan memadai karena terletak tidak jauh dari jalan lintas provinsi, sehingga secara infrastruktur jalan sudah sangat memadai. Melalui Google Maps juga mudah untuk diikuti, hanya saja papan petunjuk Puri Mataram menghadap ke arah yang tidak mudah ditemukan. adapun papan petunjuk kecil dan perlu adanya pembaharuan dari warna dan ukuran yang bisa diperbaiki lebih baik.
7	Amenitas pendukung	Amenitas yang tersedia di kawasan Puri Mataram sudah sangat lengkap, dari mushola, WC, Pendopo, gazebo, guest house, dll. Untuk Homestay yang ada di kawasan 5 dusun tersebut sudah ada namun belum di data secara keseluruhan.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dilakukan melalui media sosial dan melakukan kerjasama dengan pihak eksternal seperti biro perjalanan, hotel, atau pengusaha lainnya seperti penambaha atraksi skuter di area Puri Mataram merupakan bagian dari Soft promotion yang dapat dilakukan oleh Puri Mataram.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	SOP Kebencanaan sudah dimiliki oleh pihak Puri Mataram.
10	CHSE	Sertifikat CHSE sudah dimiliki oleh pihak Puri Mataram.
Kesimpulan		Secara adminstrasi, manajemen dari Puri Mataram sudah sangat siap dan lengkap. Namun apabila merujuk pada definisi desa wisata dan SK Pokdarwis yang telah dibuat berdasarkan keputusan 5 dusun, membuat pengembangan desa wisata ini belum berjalan semestinya. Karena semua kegiatan masih digerakkan oleh Puri Mataram.
Rekomendasi		Sebaiknya Puri Mataram diberi pembinaan lebih dalam mengenai kriteria seperti apa agar bisa menjadi desa wisata yang sesuai dengan Pergub DIY No 40 Tahun 2020. Pusat kendali bukan lagi di Puri Mataram, namun seharusnya pada pengurus yang dibentuk dari perwakila 5 dusun tersebut, sehingga definisi desa wisata akan terlaksana dengan baik dan merata.

3 Desa Wisata Samberembe

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Struktur organisasi masih dibawah Pokdarwis dan belum sesuai Pergub DIY No.40 2020 2) Pengarsipan administrasi (keuangan dan kunjungan) belum di backup secara digital dan masih manual 3) SDM yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata sudah cukup banyak dan tersebar diberbagai daya tarik.
2	Kemitraan	Bekerja sama dengan pihak swasta yaitu BSI dalam bentuk pengadaan fasilitas, tugu, dan masih banyak lainnya.
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat himbauan terkait pelestarian lingkungan di lokasi desa wisata namun tidak ada sanksinya.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Pengaturan pembagian pendapatan yang disepakati secara lisan 2) Semua industri ataupun pengadaan makanan berasal dari PKK ibu-ibu desa wisata, sehingga semua diberdayakan.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik desa wisata memiliki kesamaan dengan desa wisata lain (mina padi)
6	Aksesibilitas	1) Tidak terdapat rambu penunjuk arah dari jalan provinsi hingga ke titik desa wisata 2) Tidak ada peta kawasan desa
7	Amenitas pendukung	1) Tidak terdapat kios cenderamata 2) Parkir di pinggir jalan apabila ada bus pariwisata
8	Promosi dan pemasaran	Media sosial untuk promosi yaitu instagram sudah cukup aktif memberika informasi bahkan saat pandemi (sekarang masih aktif)
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) Tidak ada SOP Bencana 2) Tidak terdapat papan petunjuk titik kumpul bencana di lokasi desa wisata
10	CHSE	1) Terdapat sarana cuci tangan namun tidak ada sabun

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		2) Tidak menyediakan handsanitizer yang selalu *stay/ready* (disimpan di gudang dan baru dikeluarkan saat ada wisatawan)
Kesimpulan		Desa Wisata Samberembe (Kampung Mina Padi) memiliki konsep desa wisata yang menggabungkan pertanian dan perikanan. Desa wisata ini memiliki kerja sama dengan pihak swasta yang sangat bagus supportnya.
Rekomendasi		1) Pengarsipan dokumen dilakukan secara digital 2) Stuktur organisasi di ubah sesuai Pergub DIY No.40 Tahun 2020 dan dipisahkan dengan pokdarwis.

4 Desa Wisata Kaliopak 7 Bulan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	SK dari kelurahan masih berupa pordakwis dan susunan pengurus juga masih kepengurusan pordakwis. Pengurus berasal dari dusun.
2	Kemitraan	Ada kerja sama dengan institusi pendidikan (Universitas Amikom) dan ada surat keputusan kerjasama dengan Bumdes.
3	Pelestarian lingkungan	Paket wisata belum ada yang terkait dengan pelestarian lingkungan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat dilibatkan saat ada kegiatan seperti untuk pengadaan konsumsi.
5	Daya tarik wisata	Tracking sungai Opak, pemancingan, outbond, rock painting dan rock balancing, kemah, edukasi pembuatan jamur tiram dan bibit padi.
6	Aksesibilitas	Jalan sudah beraspal namun dalam kondisi kurang baik, mudah diakses di Google Maps.
7	Amenitas pendukung	Toilet, pendopo, kantor sekretariat (berbentuk gazebo), mushola, area parkir.
8	Promosi dan pemasaran	Pemasaran melalui sosial media seperti Instagram, terdapat brosur.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Ada kerjasama dengan satgas bencana kelurahan, tidak ada petunjuk titik kumpul/evakuasi.
10	CHSE	Ada fasilitas cuci tangan namun tidak ada *hand sanitizer*. Pengelola sudah tervaksin
Kesimpulan		Lokasi wisata sudah tertata cukup baik dengan fasilitas dan daya tarik yang cukup lengkap. Kegiatan wisata masih terkendala dengan kondisi pandemi yang belum stabil.
Rekomendasi		Perlunya perawatan di beberapa area seperti area camping dan trekking, serta keseriusan terkait tanggap bencana mengingat letak wisata yang tepat berada dipinggir sungai.

5 Desa Wisata Ketingan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelola Desa Wisata memiliki antusiasme yang tinggi terhadap pengembangan wisata 2) Pengelola Desa Wisata telah memiliki SK sebagai bukti legalitas
2	Kemitraan	Belum menjalin kerja sama dengan BUMDES
3	Pelestarian lingkungan	1) Terdapat himbauan dan kebijakan terkait pelestarian lingkungan beserta sanksi 2) Terdapat pelestarian budaya melalui pementasan, seperti Bergodo
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Masyarakat dilibatkan dalam penyediaan makanan dan minuman 2) Belum ada alokasi dana sosial
5	Daya tarik wisata	Daya tarik Burung Kuntul dan Burung Blekok bersifat musiman
6	Aksesibilitas	Kawasan mudah dijangkau karena telah terdapat rambu penunjuk arah dan titik lokasi pada *google maps*
7	Amenitas pendukung	Ketersediaan amenitas lengkap, namun memerlukan perawatan secara berkala
8	Promosi dan pemasaran	Pemasaran dilakukan melalui sosial media dan brosur, namun belum di-*update* secara berkala
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Kawasan memiliki titik kumpul apabila terjadi bencana, meskipun belum dilengkapi dengan rambu penunjuk arah
10	CHSE	Sarana cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun dan *hand sanitizer*
Kesimpulan		Selama ini, pengelola berfokus pada pengembangan atraksi dan belum merencanakan strategi promosi yang efisien, sehingga kunjungan wisatawan kurang signifikan.
Rekomendasi		Melakukan koordinasi bersama terkait perealisasian *master plan,* khususnya terkait alternatif *Unique Selling Point* yang bersifat musiman

6 Desa Wisata Kerajinan Bambu Brajan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Desa Wisata masih berada dibawah naungan pokdarwis. Meskipun demikian, segala administrasi terstruktur karena di-*back up* melalui sistem digital
2	Kemitraan	1) Terdapat kerja sama dengan institusi pendidikan, swasta, dan biro perjalanan lengkap dengan MoU 2) Belum menjalin kerja sama dengan BUMDES
3	Pelestarian lingkungan	1) Belum ada himbauan terkait pelestarian lingkungan 2) Terdapat pelestarian budaya melalui pementasan, seperti Sholawatan dan Kuntulan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat terlibat dalam segala aspek kepariwisataan, termasuk pemasok makanan dan souvenir
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik terfokus pada kerajinan bambu, kesenian tradisional, dan alam 2) Pada tahun 2019, terdapat Taman Wisata Brajan sebagai atraksi buatan, namun rusak seiring berjalannya waktu karena pandemi covid-19
6	Aksesibilitas	Kondisi jalan baik dan mudah dijangkau karena telah difasilitasi oleh rambu penunjuk arah dan *google maps*
7	Amenitas pendukung	Desa Wisata belum memiliki *wifi* yang dapat diakses oleh wisatawan
8	Promosi dan pemasaran	Pemasaran dilakukan melalui sosial media dan brosur, namun belum di-*update* secara berkala
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Kawasan memiliki titik kumpul apabila terjadi bencana, meskipun belum dilengkapi dengan rambu penunjuk arah
10	CHSE	Sarana cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun dan *hand sanitizer*
Kesimpulan		Daya tarik di Desa Wisata Brajan belum diimbangi dengan kelembagaan yang optimal dalam pengawasan dan kontrol kegiatan wisata
Rekomendasi		Pengelola perlu mengikuti pelatihan terkait kelembagaan agar dapat mengembangkan dan beradaptasi pada tata kelola kawasan baru pasca pandemi covid-19

7 Ngembesan (Goa Lawa)

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Struktur organisasi sudah terpisah dengan Pokdarwis, namun belum sesuai Pergub DIY No.40 2020 2) Pengarsipan administrasi (keuangan dan kunjungan) belum di backup secara digital dan masih manual 3) SDM yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata tidak banyak.
2	Kemitraan	Bekerja sama dengan institusi pendidikan dan desa wisata lain, namun belum ada bukti yang lagal (hanya lisan)
3	Pelestarian lingkungan	1) Terdapat himbauan terkait pelestarian lingkungan di lokasi desa wisata namun tidak ada sanksinya. 2) Terdapat paket wisata edukasi tanaman guna pelestarian lingkungan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Tidak ada alokasi dana sosial untuk masyarakat dan pengelola 2) Tidak ada pengaturan pembagian pendapatan yang disepakati 3) Semua industri ataupun pengadaan makanan berasal dari PKK ibu-ibu desa wisata, sehingga semua diberdayakan.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik desa wisata memiliki kesamaan dengan desa wisata lain (outbond)
6	Aksesibilitas	1) Terdapat rambu penunjuk arah dari jalan provinsi hingga ke titik desa wisata 2) Sudah ada peta kawasan desa saat memasuki lokasi desa wisata
7	Amenitas pendukung	1) Terdapat kantor sekretariat namun masih bergabung dengan rumah pengurus desa wisata 2) Sinyal untuk beberapa provider (3, telkomsel, dll) masih sulit 3) Tidak terdapat sarana peribadatan pengunjung di titik wisata
8	Promosi dan pemasaran	1) Media sosial untuk promosi yaitu instagram, sedangkan instagram sudah tidak update informasi apapun sejak 19 November 2021. 2) -erdapat brosur desa wisata yang memuat profil desa wisata, penjabaran atraksi, jenis atraksi, dan harga paket wisata.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) Tidak ada SOP Bencana 2) Terdapat papan petunjuk titik kumpul di lokasi desa wisata beserta papan jalur evakuasi yang dapat dilihat jelas.
10	CHSE	1) Terdapat sarana cuci tangan namun tidak ada sabun 2) Tidak menyediakan handsanitizer yang selalu *stay/ready* (disimpan di gudang dan baru dikeluarkan saat ada wisatawan)
Kesimpulan		Desa Wisata Ngembesan memiliki daya tarik wisata yang hampir sama dengan desa wisata lainnya (outbond), untuk daya tarik buatan masih belum ada (dibuat tidak permanen). Sinyal untuk beberapa provider masih sangat sulit.
Rekomendasi		1) Mengaktifkan lagi instagram sebagai media promosi serta informasi yang efektif dalam menarik wisatawan. 2) Diperlukan pelatihan homestay dan K3 untuk semua pengelola yang berkepentingan dalam bidangnya, selain itu diperlukan pula pelatihan cara promosi desa wisata.

8 Desa Wisata Nawung

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelola Desa Wisata Nawung sebagian tergabung juga ke dalam pengurus merti desa yang setiap tahunnya mengadakan acara peringatan. 2) SK Desa Wisata terbaru sudah didapatkan pada tahun 2020. 3) Kondisi di tengah pandemi, pengelola tetap melakukan beberapa pelatihan kepada pengurus seperti pelatihan kepemanduan dan membuat kerajinan tangan.
2	Kemitraan	1) Pada tahun 2020, Desa Wisata Nawung bermitra dengan STP AMPTA Yogyakarta dalam rangka observasi pengelolaan desa wisata dibuktikan dengan data kunjungan. Desa Wisata Nawung juga sebagai lokasi KKN mahasiswa UPN. 2) Desa Wisata Nawung juga mendapatkan bantuan dana dari mitra untuk membangun jalan dan membuat gazebo.
3	Pelestarian lingkungan	1) Kegiatan pelestarian budaya dan lingkungan masih dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Nawung, seperti masih berjalannya merti desa, kegiatan latihan dolanan kentongan. 2) Kegiatan gotong royong juga masih secara berkala dilakukan oleh masyarakat seperti ketika ada pembagunan jalan dan pembuatan gazebo.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Masyarakat berperan sangat aktif dalam berbagai kegiatan di Desa Wisata Nawung walaupun di tengah pandemi, seperti terlibat dalam pembangunan jalan, gazebo, kegiatan merti desa, mendampingi kunjungan mahasiswa KKN. 2) Beberapa UMKM masyarakat Desa Wisata Nawung juga masih aktif walaupun tidak ada kunjungan, seperti usaha pembuatan kripik pisang, talas, dan pembuatan batik. Pemasaran terpusat di sekitaran Desa Wisata Nawung dan pasar tradisional.
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik wisata unggulan dari Desa Wisata Nawung adalah pemandangan gunung wayang, kegiatan di sungai kledung nganten, dan berbagai kegiatan outbound 2) Aktivitas wisata yang dapat dilakukan wisatawan dengan masyarakat lokal adalah belajar membuat makanan ringan, kerajinan batu, bambu, dan kayu.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		3) Wisatawan juga dapat belajar mengenai kesenian jathilan, shalawat, dan belajar memainkan kentongan.
6	Aksesibilitas	1) Akses menuju desa wisata nawung cukup mudah, papan petunjuk arah juga sudah ada sejak di jalan utama. Akan tetapi, kendaraan besar seperti bis masih cukup kesulitan menuju Desa Wisata Nawung. 2) Penerangan pada malam hari juga masih terbatas.
7	Amenitas pendukung	1) Kondisi beberapa fasilitas, sarana, dan prasarana kegiatan wisata seperti, alat-alat outbound, kentongan, dan egrang agak terbengkalai. 2) Desa Wisata Nawung sudah memiliki kantor kesekretariatan, area parkir, jaringan internet, toilet. 3) Pencatatan administrasi data kunjungan juga tersusun rapi. 4) Program jangka pendek yang akan dilakukan oleh pengelola adalah melakukan gotong royong di sekitar desa wisata sebagai persiapan naiknya wisatawan.
8	Promosi dan pemasaran	1) Promosi dilakukan dengan menggunakan pamflet dan brosur. 2) Promosi online masih belum dilakukan secara aktif. 3) Kegiatan promosi yang dilakukan oleh pengelola adalah aktif bermitra dengan perguruan tinggi atau pihak luar. Hal ini bermanfaat karena memberikan timbal balik yang positif kepada desa wisata.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) Pengelola memiliki SOP dalam melakukan kegiatan outbound. 2) Pengelola juga sebelumnya sudah mendapakan pelatihan terkait keamanan dan keselamatan selama melakukan kegiatan wisata 3) Selain itu, pengelola Desa Wisata Nawung juga berkerjasama dengan puskesmas terdekat sebagai lankah antisipatif apabila terdapat kecelakaan atau kejadian tidak diinginkan.
10	CHSE	1) Pengelola sudah menyediakan wastafel dan sabun cuci tangan tetapi jumlahnya masih sedikit dan belum di seluruh area desa wisata ada.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		2) Beberapa pengelola tidak menggunakan masker.
Kesimpulan		Desa Wisata Nawung memaksimalkan aktivitas di tengah pandemi dengan tetap rutin bergotong royong di sekitar desa wisata. Selain itu, pengelola juga tetap memberikan semangat kepada UMKM yang ada di sekitar desa wisata untuk tetap berproduksi. Selain itu, kegiatan kemitraan dengan beberapa institusi pendidikan juga bermanfaat untuk Desa Wisata Nawung karena melibatkan masyarakat lokal.
Rekomendasi		Berdasarkan hasil observasi, beberapa area di Desa Wisata Nawung kurang terawat, terutama di area outbound. Pengelola perlu untuk melakukan perawatan secara berkala mengingat beberapa alat terbuat dari besi sehingga mudah untuk berkarat apabila tidak dirawat dengan benar. Selain itu, pengelola dapat melakukan inventarisasi alat-alat permainan tradisional yang dimiliki, seperti bakiak, egrang, gasing supaya tidak hilang dan rusak.

9 Desa Wisata Sukunan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Desa Wisata Sukunan memiliki SK Desa wisata tingkat Desa. Sudah terdapat struktur kepengurusan. Terdapat pergantian pengurus setiap 5 tahun sekali, ada rapat rutin per bulan atau sesuai dengan kebutuhan. Komposisi kepengurusan merata secara gender maupun usia. Pemuda-pemudi di desa wisata Sukunan cukup aktif walaupun sering berganti-ganti orang karena banyak yang merantau atau berpindah domisili karena menikah. Tedapat data kunjungan, keuangan dan notulensi rapat namun belum terdigitalisasi.
2	Kemitraan	Terdapat MoU dengan Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi pada tahun 2021. Biasanya wisatawan datang melalui Event Organizer, tetapi tidak ada MoU khusus untuk kerja sama tersebut.
3	Pelestarian lingkungan	Warga sekitar masih bersedia untuk melakukan kegiatan gotong royong bersih desa melalui himbauan pengurus. Selain itu, untuk mendukung branding desa wisata yang mengangkat tema lingkungan hidup, pengurus menghimbau untuk setiap rumah harus ada minimal 3 pot bunga, untuk memenuhi kebutuhan oksigennya sendiri. Sudah terdapat pemisahan sampah 3 jenis, dan menjadi salah satu contoh pada desa wisata lainnya.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Pengurus laki-laki biasanya membantu persiapan jika ada tamu/wisatawan reservasi, dari mulai pemanduan hingga persiapan teknis acara. Sedangkan ibu-ibu atau pengurus perempuan cenderung diberdayakan untuk pembuatan souvenir dan menyiapkan konsumsi untuk para wisatawan yang datang.
5	Daya tarik wisata	USP yang ditawarkan Desa wisata Sukunan yaitu wisata edukasi mengenai cara pengelolaan lingkungan, pembuatan pupuk, daur ulang sampah, dan pengolahan sampah 3 jenis beserta pemanfaatannya. Terdapat beberapa paket wisata yaitu wisata kunjungan, paket pelatihan, dll. Sejauh ini masih sama seperti dua tahun lalu, belum ada atraksi lain yang diunggulkan selain pengelolaan lingkungan dan sampah.
6	Aksesibilitas	Akses cukup mudah dan memadai untuk diikuti baik melalui papan petunjuk maupun Google Maps. Lampu penerang jalan sudah cukup memadai.
7	Amenitas pendukung	Fasilitas pendukung wisata di Desa Wisata Sukunan sudah cukup lengkap, terdapat Masjid, lapangan luas, area parkir untuk bus besar sekalipun, WC umum, kios souvenir, homestay, dll. Hanya saja jumlah

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		homestay yang tercatat layak untuk ditempati berkurang dikarenakan ada beberapa pemilik yang beralih fungsi menjadi kos.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi paling kuat adalah dari kolega atau wisatawan yang pernah berkunjung. Wisatawan tersebut biasanya dari dinas, komunitas, ataupun universitas. Selain itu, promosi dilakukan dengan aktif media sosial dan selalu memperbarui foto kegiatan di Google Maps.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Karena dirasa di daerah Sukunan minim terjadinya potensi bencana ditambah dengan pengelolaan lingkungan yang baik, pengelola belum mempunyai SOP kebencanaan secara tertulis.
10	CHSE	Perlengkapan fasilitas protocol Kesehatan sudah tersedia dengan baik. Belum mendaftar peduli lindungi.
Kesimpulan		Desa Wisata Sukunan merupakan desa wisata yang memiliki USP yang kuat, namun untuk keberagaman daya tarik atau atraksi wisata yang dapat ditawarkan ke wisatawan masih minim. Secara administrasi, pengurus masih terkendala untuk melakukan digitalisasi sehingga masih ada data-data yang belum terekap secara digital.
Rekomendasi		Desa Wisata Sukunan sebaiknya mulai menggali potensi lain yang bisa ditonjolkan atau bisa dengan membuat variasi paket dari USP yang dimiliki sehingga desa wisata ini bisa berkembang lebih baik dan memiliki manfaat lebih besar untuk warganya.

10 Pesona Lembah Krasak Jlapan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Sudah mendapatkan SK Pokdarwis (Gubernur) pada 2021 2) Sudah tersusun profil beserta AD/ART-nya. Untuk kepengurusan dipilih setiap 5 tahun. 3) Sudah memiliki *masterplan* desa wisata yang dibantu KKN Atma Jaya. Konsep pengembangan lebih menitikberatkan pada pembangunan warung tradisional/*foodcourt* dan *jogging track* senilai Rp 600 juta. 4) Sudah tersusun program jangka pendek dan panjang. 5) Rapat rutin dilakukan setiap satu bulan sekali. Sementara di masa pandemi dilakukan secara kondisional. 6) Sudah tersedia pemandu ekowisata bersertifikasi (1 orang)
2	Kemitraan	1) Pemerintah Desa, kontribusi dalam bentuk pendanaan 2) KKN Atma Jaya
3	Pelestarian lingkungan	Sudah tersedia aturan tertulis, utamanya untuk larangan membuang sampah di sungai
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Gotong royong dan swadaya masyarakat cukup tinggi, serta didukung oleh Pemerintah Desa dalam bentuk pendanaan (pembangunan *food court*)
5	Daya tarik wisata	1) *River tubing* (500 m dengan durasi 30 menit) 2) *Outbound* (menggunakan tanah kas desa dan perorangan) 3) *Camping Ground* (sewa lahan dan *sound system*) 4) *Cafetaria* 5) Budaya; *jathilan,* Sanggar Lembah Krasaak 6) Permaian anak-anak
6	Aksesibilitas	Menghubungkan antara Kabupaten Sleman dan Magelang. Kondisi jalan juga cukup bagus dan mudah untuk dilalui kendaraan bermotor (mobil dan sepeda motor)

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
7	Amenitas pendukung	1) Mushola 2) *Cafetaria* 3) Toilet (2 unit) 4) Pendopo (milik desa)
8	Promosi dan pemasaran	Promosi yang paling efektif melalui media sosial
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada pemandu yang tersertifikasi
10	CHSE	Di *cafetaria* sudah tersedia sarana cuci tangan, tetapi protokol kesehatan belum diterapkan dengan ketat.
Kesimpulan		Desa Wisata Pesona Lembah merupakan desa wisata rintisan yang belajar banyak dari Desa Wisata Pulesari, sehingga produk yang dikembangkan hampir serupa, yaitu *outbound* dan *camping*. Secara eksisting, potensi yang dimiliki desa ini cukup banyak, utamanya adalah bantaran sungai dan lanskapnya.
Rekomendasi		1) Pelatihan dan pendampingan terkait tata kelola, sadar wisata, Sapta Pesona, kemanduan ekowisata dan *adventure*, promosi digital, dan K3 2) Konsep *masterplan* sangat bagus sehingga dibutuhkan ulur tangan dari banyak pihak untuk bisa merealisasikan mimpi masyarakat.

11 Dewi Flory Plaosan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Terjadi restrukturisasi kelembagaan pada tahun 2022, pengurus lama sudah diganti dengan pengurus baru dan lebih banyak anak muda. Untuk sementara kelembagaan masih berupa Pokdarwis dengan SK di tahun 2021.
2	Kemitraan	Bermitra dengan berbagai instansi Pendidikan mulai dari TK, SD, SMP dan SMA. Komunitas pecinta tanaman, Pemerintah daerah berbagai dinas.
3	Pelestarian lingkungan	Paket edukasi tanaman hortikultura
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Baru akan merangkul seluruh elemen masyarakat
5	Daya tarik wisata	Aneka Tanaman sayuran dan hortikultura, kuliner dan permainan anak berupa bebek-bebekan, outbound, Bali Ndeso, ada budaya tapi sesuai pesanan pengunjung. Kuliner adalah daya tarik utama
6	Aksesibilitas	Jalan beraspal, cor semen dan konblok kondisi bagus hingga sampai di tempat tujuan
7	Amenitas pendukung	Toilet, parkir, tempat cuci tangan, ruang ibadah
8	Promosi dan pemasaran	Cukup aktif di social media, beberapa kali tayang di televisi
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak telihat adanya penunjuk arah titik kumpul dan jalur evakuasi
10	CHSE	Sesekali memakai masker
Kesimpulan		Dewi Flory masih dalam bentuk pokdarwis bukan desa wisata, keterlibatan masyarakat dirasa masih minim, rumah warga yang dijadikan homestay juga belum maksimal. Atraksi di lingkungan masyarakat belum dimunculkan/belum menjadi paket wisata.
Rekomendasi		Jika memang ingin menjadi atau membuat kelembagaan desa wisata, keterlibatan masyarakat di sekitar Dewi Flory harus menjadi paket wisata, kemudian harus memiliki homestay yang memang bergabung dengan warga dan memiliki ciri khas rumah jawa.

12 Pelangi Progo

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Mulai terbentuk dan diinisasi pada 2019 dan menjadi respon dari hasil pendampingan komunitas Dreamdelion 2) Pengurus belum terbentuk secara resmi, tetapi sudah ditunjuk PIC yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sementara 3) 75% pengurus adalah anak muda (Karang Taruna), sementara sisanya adalah pengrajin tenun dan ibu-ibu PKK
2	Kemitraan	Tahun 2017 mendapatkan pendampingan dari Dreamdelion untuk menyiapkan desa wisata. Sementara pada tahun 2022 bekerja sama dengan komunitas Jeep Gamping untuk pengembangan paket wisata *offroad*.
3	Pelestarian lingkungan	Belum ada
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Secara umum, masyarakat mendukung kegiatan kepariwisataan. Namun, masih belum percaya diri terhadap segala potensi yang ada di desa.
5	Daya tarik wisata	1) Batik celup 2) Lurik (sentra Stagen) 3) *Jeep offroad* (Rp 350.000 dengan durasi 4 jam) 4) *Homestay* (10 unit), sudah pernah dilakukan uji coba bersama wisatawan asing dan nusantara.
6	Aksesibilitas	Secara umum cukup mudah dan sudah beraspal
7	Amenitas pendukung	1) Gerai produk (tas, dompet, gelang, gantungan kunci, kain, sal, dan lainnya) 2) Pendopo 3) Ruang Karawitan 4) Toilet 5) Parkir kendaraan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
8	Promosi dan pemasaran	Melalui media sosial
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada
10	CHSE	Belum tersedia
Kesimpulan		Secara umum cukup potensial dan sudah diberikan pendampingan sejak 2017 oleh Dreamdelion. Bahkan, beberapa kali sudah mengikuti kegiatan *test tour* dari AISEC. Saat ini, pengelola sedang melakukan regenerasi pengurus sehingga belum disahkan secara resmi. Produk unggulan dari desa ini adalah Stagen mengingat terdapat 69 pengrajin yang tersebar di Sejati Desa.
Rekomendasi		Perlu mendapatkan pelatihan dan dampingan lanjutan mengenai tata kelola, pengemasan paket wisata, Sadar Wisata, kepemanduan, *storytelling*, dan manajemen *homestay*

13 Mina Wisata Bokesan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelola tidak dapat menunjukkan struktur organisasi beserta berkas administrasi lain, seperti AD/ART 2) Belum ada regenerasi pengurus
2	Kemitraan	Menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan dan biro perjalanan, namun hanya secara lisan
3	Pelestarian lingkungan	Belum terdapat himbauan terkait pelestarian lingkungan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Desa Wisata mengandalkan industri kreatif lokal untuk memenuhi kebutuhan wisatawan
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik utama terletak pada perikanan 2) Terdapat kolam renang umum milik perseorangan di lokasi Desa Wisata
6	Aksesibilitas	1) Kondisi jalan baik 2) Desa Wisata dilengkapi oleh *google maps,* meskipun belum terdapat patokan secara detail
7	Amenitas pendukung	Memiliki 1 *homestay* yang terletak dalam satu bangunan kantor sekretariat
8	Promosi dan pemasaran	Memiliki media promosi berupa brosur dan sosial media, namun tidak di-*update* secara berkala
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) Desa Wisata memiliki titik kumpul apabila terjadi bencana, namun tidak dilengkapi oleh penunjuk arah 2) Bekerja sama dengan SATGAS desa
10	CHSE	Sarana cuci tangan tidak dilengkapi sabun dan *hand sanitizer*
Kesimpulan		Daya tarik yang ada di Desa Wisata Bokesan belum dimaksimalkan untuk kegiatan wisata. Disisi lain, karena tidak adanya regenerasi pengurus, kawasan ini berada dalam tahap stagnasi.
Rekomendasi		Pengelola perlu membangun komunikasi dengan warga yang tergabung dalam kelompok masyarakat agar dapat saling bekerja sama dan ikut serta dalam kepengurusan Desa Wisata.

14 Kampung Satwa

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Kepengurusan belum sesuai dengan Pergub DIY. Pencatatat administrasi cukup canggih, seperti penggunaan QR Code yang tersambung dengan Google Form untuk buku tamu.
2	Kemitraan	Bermitra dengan institusi pendidikan seperti FKH UGM dan swasta seperti Yayasan Wahana Gerakan Lestari.
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat edukasi terkait dengan pelestarian dan konservasi satwa.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Terdapat warga berkebutuhan khusus yang terlibat dalam pengelolaan. Masyarakat terlibat saat ada tamu.
5	Daya tarik wisata	Edukasi terkait konservasi dan lingkungan, petting reptil.
6	Aksesibilitas	Kondisi jalan sudah cukup baik walau tidak ada petunjuk arah.
7	Amenitas pendukung	Homestay namun terpisah dengan induk semang, biasa digunakan untuk mahasiswa yang melakukan riset. Lokasi terletak berada didepan masjid dan ada kloset duduk. Terdapat angkringan untuk menunjang kebutuhan wisatawan
8	Promosi dan pemasaran	Menggunakan sosial media Instragram dan Youtube.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada mitigasi bencana khusus untuk kegiatan wisata.
10	CHSE	Tidak terdapat fasilitas yang mendukung CHSE seperti tempat cuci tangan dan hand sanitizer, pengelola tidak bermasker dan tidak semua pengelola vaksin.
Kesimpulan		Kampung Satwa memiliki daya tarik khusus yang jarang dimiliki desa wisata lain, dengan pencatatan tamu dan buku profil yang sudah digital. Namun fasilitas penunjang dan daya tarik lainnya belum cukup.
Rekomendasi		Perlunya pengembangan fasilitas seperti homestay dengan induk semang serta warung makan yang dekat dengan lokasi, serta perhatian khusus mengenai penanganan bencana mengingat daya tariknya cukup beresiko. Dan juga perlu perhatian khusus terkait CHSE.

15 Desa Wisata Sendang Penjalin

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	SK masih berupa SK Pordakwis, keuangan sudah diarsipkan secara digital. Struktur organisasi belum sesuai desa wisata.
2	Kemitraan	Tidak ada bukti kerjasama dengan pihak luar.
3	Pelestarian lingkungan	Belum ada imbauan pelestarian lingkungan maupun situs sejarah Sendang Penjalin.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan masyarakat terjadi saat ada kegiatan tubing. Usaha kuliner yang terkenal berupa dawet namun dipasarkan keluar.
5	Daya tarik wisata	Berupa river tubing dan trekking. Terdapat sumber mata air yang disakralkan.
6	Aksesibilitas	Tidak ada penunjuk arah yang informatif, jalan masuk cukup sempit.
7	Amenitas pendukung	Belum ada kantor secretariat tersendiri, tidak ada wifi di area wisata dan sinyal provider kurang baik. Belum ada homestay.
8	Promosi dan pemasaran	Belum ada usaha promosi dan pemasaran.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak terlihat penanda titik kumpul dan jalur evakuasi. Belum ada pelatihan khusus mengenai penangan kecelakaan air.
10	CHSE	Fasilitas cuci tangan kurang baik, tidak ada hand sanitizer.
Kesimpulan		Potensi wisatanya cukup menarik, namun belum diimbangi dengan kelembagaan yang baik dan fasilitas yang belum lengkap.
Rekomendasi		Perlu adanya keseriusan dalam mitigasi bencana mengingat daya tarik wisata yang dilakukan di sungai. Fasilitas juga masih banyak yang harus dilengkapi.

16 Desa Wisata Kali Klegung

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Dikarenakan bencara puting beliung, semua dokumen hilang dan belajar dari hal tersebut, sebaiknya mengarsipkan semua dokumen secara digital (data kunjungan, keuangan, SK di scan, dll) 2) Membuat struktur organisasi yang pasti dan sesuai Pergub DIY No.40 3) Membuat AD/ART baru dan buku profil desa wisata
2	Kemitraan	Kerja sama disahkan dengan MoU agar ada bukti perjanjian secara resmi
3	Pelestarian lingkungan	1) Menghidupkan kembali event tahunan (Merti Kali) sebagai daya tarik wisata budaya 2) Membuat paket wisata yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan/budaya agar semakin menarik dan tidak membosankan 3) Mengadakan tempat sampah 3 jenis (merah, kuning, hijau)
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Distribusi keuangan (persen) diatur di dalam AD ART desa wisata, agar lebih transparan 2) Desa wisata sudah memberdayakan masyarakat mulai dari ibu-ibu PKK hingga remaja-remaja
5	Daya tarik wisata	1) Untuk konsep desa wisata yang baru, bisa menggabungkan antar daya tarik misal daya tarik alam, budaya dan buatan 2) Konsep desa wisata belum memunculkan karakteristik unggulan/ beda dari lainnya 3) Daya tarik belum beragam
6	Aksesibilitas	1) Rambu penunjuk arah belum sampai ke titik desa wisata 2) Peta kawasan desa wisata belum tersedia
7	Amenitas pendukung	1) Belum ada gerai cenderamata di kawasan desa wisata 2) Belum menyediakan wifi yang bisa dipakai oleh semua wisatawan 3) Buku catatan tamu homestay tidak ada 4) Kotak P3K tidak disedikan di area desa wisata
8	Promosi dan pemasaran	1) Ada instagram namun sebaiknya mengaktifkan kembali instagram desa wisata kali klegung 2) Membuat brosur desa wisata yang terdiri dari rincian harga, penjelasan atraksi, dll

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Sering menjadi daerah bencana, namun belum ada SOP jika terjadi bencana (puting beliung)
10	CHSE	1) Sarana cuci tangan belum ada aliran air dan sabunnya 2) Tidak terdapat handsanitzer yang disediakan di titik desa wisata
Kesimpulan		Desa Wisata Kali Klegung tahun ini akan bangkit kembali dengan konsep baru yang tidak lagi bermusuhan dengan alam, sejauh ini desa wisata ini juga tidak belajar dari pengalaman sebelumnya dalam hal administrasi sehingga semua data hilang.
Rekomendasi		1) Terkait pengarsipan data, kedepannya bisa di backup secara digital (di laptop) 2) Apabila hendak membuat konsep desa wisata yang baru, sebaiknya menggabungkan berbagai macam daya tarik, agar wisatawan tidak bosan saat beraktivitas di desa wisata. Hendaknya memiliki karakteristik yang unik yang dapat membedakan dengan desa wisata lainnya.

17 Desa Wisata Cibuk Kidul

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Cibluk Kidul pernah menjadi desa wisata namun hanya proyek dari Dinas Pertanian. Saat ini kelembagaan desa wisata sedang dibangun kembali. Masterplan sudah ada dan mulai dijalankan.
2	Kemitraan	Tidak ada bukti legal kerjasama dengan institusi pendidikan. Tidak ada kerjasama dengan swasta, bumdes maupun BPW.
3	Pelestarian lingkungan	Tidak ada aktivitas pelestarian lingkungan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat berperan dalam kegiatan wisata karena tamu langsung diarahkan ke lembaga-lembaga dibawah desa wisata seperti ke KWT (Kelompok Wanita Tani).
5	Daya tarik wisata	Berfokus pada mina padi dan perikanan
6	Aksesibilitas	Akses sudah cukup baik dan bisa ditemui di Google Maps, namun cukup sempit karena masuk perkampungan.
7	Amenitas pendukung	Masih cukup kurang dengan belum adanya homestay dan toilet umum. Sudah terdapat limasan. Tempat sampah belum dibedakan dengan warna namun sudah diberi tanda 3 jenis.
8	Promosi dan pemasaran	Belum ada pemasaran yang dilakukan.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak terdapat perencanaan mitigasi karena bukan daerah rawan bencana. Bekerjasama dengan satgas kelurahan.
10	CHSE	Tempat cuci tangan tidak memadai, tidak ada hand sanitizer.
Kesimpulan		Desa Wisata Cibluk Kidul masih harus banyak berbenah untuk menunjang kegiatan wisata.
Rekomendasi		Perlunya pengembangan pada bagian kepengurusan agar desa wisata berjalan dengan baik, serta pembangunan untuk fasilitas seperti homestay, toilet, jaringan internet,dll.

18 Desa Wisata Pengklik

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Kepengurusan belum sesuai dengan Pergub DIY No. 40 Th 2020, dukungan yang diberikan oleh pihak kalurahan sangat besar mengingat Wisata Pengklik sebagai pusat kebudayaan yang ada di Kalurahan Madurejo 2) Kepengurusan juga sering dibantu oleh Karang Taruna Gummarang Madurejo. Sejak awal pengembangan, pemuda-pemudi Madurejo banyak yang tergabung ke Pokdarwis Sandjodjo Redjo. Selain itu, keterlibatan dari masyarakat juga terlihat dalam berbagai aktivitas budaya yang rutin dilaksanakan di Pengklik.
2	Kemitraan	1) Desa Wisata Pengklik sempat menjadi lokasi KKN UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2021. Selain itu, adanya panggung kesenian dan lahan yang luas di Desa Wisata Pengklik dijadikan lokasi untuk berbagai kegiatan dari pihak luar, seperti Festival akustik SMA/K se-Kecamatan Prambanan, penampilan band. 2) Kemitraan juga pernah dijalin dengan Dinas Kebudayaan Sleman dalam pembuatan video sejarah berjudul Jabang Tetuko. Selain itu, kemitraan dengan sanggar kesenian, salah satunya Sanggar Sasono Krido Budoyo Bramala Mandala, Sanggar Madu Bawono, dan Kelompok Jathilan Turonggo Macho Budoyo.
3	Pelestarian lingkungan	1) Kegiatan pelestarian lingkungan yang ada di Desa Wisata Pengklik masih belum terlihat, Sejauh ini, himbauan hanya bersifat lisan dan belum ada sanksi. 2) Desa Wisata Pengklik sudah memiliki sanggar pengklik dengan berbagai kegiatan, mulai dari karawitan, tari, jathilan, dan hadroh. Kegiatan kesenian ini berlangsung tidak hanya ketika ada tamu, kelompok seni rutin melakukan latihan di pelataran Desa Wisata Pengklik. Selain itu, secara berkala akan ada pentas dari kelompok seni ini.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat dilibatkan dalam kegiatan wisata dan kesenian yang ada di Desa Wisata Pengklik. Ketika ada kegiatan pentas kesenian atau acara lain di Desa Wisata Pengklik masyarakat lokal dapat terlibat menjadi juru parkir, berjualan, menjaga pos, membuat makanan, dll.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik wisata religi: makam (petilasan prawiro rejoso). Raden Prawiro Rejoso adalah mertua dari Sri Sultan Hamengku Buwono VI. Makam tersebut menjadi pemakaman trah keluarga keraton hingga sekarang. 2) Daya tarik wisata sejarah: Goa jepang, merupakan peninggalan pada masa penjajahan Jepang dahulu. Goa ini dulu difungsikan sebagai area pertahanan, gudang logistik dan persenjataan 3) Daya tarik wisata budaya: Sanggar Sasono Krido Budoyo Bramala Mandala, Sanggar Madu Bawono, dan Kelompok Jathilan Turonggo Macho Budoyo, kelompok hadroh, kelompok tari, kelompok jemparingan. 4) Pementasan rutin kesenian, seperti jathilan dan sendratari. Semua daya tarik tersebut pengunjung dapat ikut terlibat dalam kegiatan atau latihannya.
6	Aksesibilitas	Aksesibilitas sudah bagus, jalan sudah diaspal, papan petunjuk arah sudah ada sejak di jalan utama. Papan petunjuk arah atau yang ada di kawasan Desa Wisata masih kurang. Selain itu, penerangan di Desa Wisata Pengklik kurang.
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola Desa Wisata Pengklik sudah memiliki kantor kesekretariatan, tetapi masih belum tertata rapi. Administrasi keuangan dan kegiatan juga masih belum rapi. Desa Wisata Pengklik juga belum memiliki amenitas pendukung lain, seperti kios cinderamata. Koneksi internet, sarana peribadahan, homestay, kamar mandi umum. 2) Desa Wisata Pengklik memilki lahan terbuka publik yang digunakan rutin untuk aktivitas wisata dan kegiatan kesenian. Berbagai kegiatan mulai dari pentas, syuting, latihan rutin berbagai kelompok seni masih aktif dilakukan sampai sekarang.
8	Promosi dan pemasaran	1) Desa Wisata Pengklik sudah memiliki akun instagram (@wisatadesapengklik) yang sangat aktif membagikan kegiatan apa saja yang akan atau sudah terlaksana di Desa Wisata pengklik. Pada tahun 2022 ini, beberapa kali latihan jathilan dilakukan di Desa Wisata Pengklik. Selain itu, Bulan Mei 2022, Desa Wisata Pengklik juga akan mengadakan pentas jathilan Turonggo Macho Budoyo.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		2) Liputan tentang berbagai kegiatan di Desa Wisata Pengklik juga sangat banyak, terkahir, liputan mengenai tradisi nyadran yang masih ada di Desa Wisata Pengklik mendapatkan perhatian dari berbagai media dan dinas terkait, seperti Dinas Kebudayaan Sleman, dan Dinas Kebudayaan Provinsi.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Desa Wisata Pengklik berkerjasama dengan Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Bandung Bondowoso apabila terjadi bencana. Akan tetapi, pengelola belum memiliki mitigasi dan penanganan bencana seperti SOP secara tertulis dan disepakati bersama.
10	CHSE	Ketersedian fasilitas wastafel dan sabun cuci tangan hanya ada dua dan belum menyeluruh di kawasan Desa Wisata Pengklik. Beberapa pengelola juga tidak menggunakan masker.
Kesimpulan		Desa Wisata Pengklik memiliki USP yang kuat di potensi budaya dan religi. Sejauh ini, berbagai kegiatan budaya dan wisata di Pengklik mulai mendapatkan perhatian dari masyarakat. Hal ini karena berbagai kegiatan budaya yang ada di Desa Wisata Pengklik berlangsung berkelanjutan dan rutin walaupun tidak ada tamu.
Rekomendasi		Desa Wisata Pengklik dapat mulai untuk membentuk kepengurusan yang sesuai dengan Pergub DIY No. 40 Th 2020 beserta dengan tupoksi yang jelas. Selanjutnya, pengelola dapat mulai menyiapkan amenitas utama yang harus ada seperti kamar mandi dan tempat ibadah untuk wisatawan.

3.2.4. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Maju

1. Desa Wisata Kadisobo II

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Struktur organisasi sudah terpisah dengan Pokdarwis, namun belum sesuai Pergub DIY No.40 2020 2) Pengarsipan administrasi (keuangan dan kunjungan) belum di backup secara digital 3) SDM yang terlibat dalam pengelolaan desa wisata tidak banyak.
2	Kemitraan	1) Bekerja sama dengan institusi pendidikan dalam bentuk penempatan KKN dan buktinya yaitu hasil penelitian berupa rambu penunjuk di dalam desa wisata 2) Belum bekerja sama dengan pihak swasta dan dengan desa wisata lain
3	Pelestarian lingkungan	1) Terdapat himbauan terkait pelestarian lingkungan di lokasi desa wisata namun tidak ada sanksinya. 2) Sudah terdapat kotak wisata 3 jenis di lokasi wisata.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Sudah ada alokasi dana sosial untuk masyarakat dan pengelola 2) Distribusi pendapatan baru disepakati secara lisan dan belum ada di AD/ART 3) Semua industri ataupun pengadaan makanan berasal dari PKK ibu-ibu desa wisata, sehingga semua diberdayakan.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik desa wisata memiliki kesamaan dengan desa wisata lain dan untuk daya tariknya belum beragam.
6	Aksesibilitas	1) Terdapat rambu penunjuk arah dari jalan provinsi hingga ke titik desa wisata 2) Sudah ada peta kawasan desa saat memasuki lokasi desa wisata
7	Amenitas pendukung	1) Belum ada kantor sekretariat desa wisata dan toko cenderamata dengan produk khas desa wisata 2) Belum ada tempat peribadahan di titik desa wisata 3) Pengelolaan homestay masih belum maksimal
8	Promosi dan pemasaran	1) Media sosial untuk promosi yaitu instagram, sedangkan instagram sudah tidak update informasi apapun sejak 7 Juni 2021.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		2) Belum ada brosur desa wisata.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) SOP Bencana tidak dituliskan, hanya dalam lisan saja. 2) Tidak terdapat papan petunjuk titik kumpul di lokasi desa wisata.
10	CHSE	1) Terdapat sarana cuci tangan namun tidak ada sabun 2) Tidak menyediakan handsanitizer yang selalu *stay/ready* (disimpan di gudang dan baru dikeluarkan saat ada wisatawan)
Kesimpulan		Desa Wisata Kadisobo II memiliki daya tarik wisata yang hampir sama dengan desa wisata lainnya, untuk daya tarik buatan masih belum ada. Akses meunju desa sudah cukup baik dengan penerangan yang aman sampai di titik desa wisata.
Rekomendasi		1) Mengaktifkan lagi instagram sebagai media promosi serta informasi yang efektif dalam menarik wisatawan. 2) Diperlukan pelatihan homestay dan K3 untuk semua pengelola yang berkepentingan dalam bidangnya, selain itu diperlukan pula pelatihan cara promosi desa wisata.

2 Desa Wisata Gamol

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Kelembagaan di Desa Wisata Gamol menggunakan basis pemberdayaan kelompok, sehingga pengelola desa wisata terdiri dari beberapa kelompok/paguyuban yang memiliki peran masing-masing dalam mendukung atraksi wisata di desa wisata tersebut. Telah terdapat struktur pengelola desa wisata khusus yang diambil dari perwakilan per paguyuban namun belum sesusai dengan acuan Pergub DIY No 40 2020. Kepengurusan tersebut juga belum ada pembaharuan karena sistem pergantian pengurus dilakukan setiap 5 tahun sekali, yakni baru akan diperbarui pada tahun 2023. Mengenai komposisi kepengurusan sudah cukup seimbang secara gender namun untuk komposisi usia, lebih banyak didominasi oleh golongan tua/sudah berumur sehingga untuk menggerakan kelompok demi mengikui tren yang dinamis menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi Pengelola Desa Wisata Gamol.
2	Kemitraan	Desa Wisata Gamol memiliki beberapa mitra aktif, namun mitra yang paling mendominasi dan memberikan bantuan paling besar yaitu dari Pertamina. Sumber dana pengembangan dan dukungan secara infrastruktur maupun skills lebih banyak dan sering didapatkan dari CSR Pertamina
3	Pelestarian lingkungan	Menjadi daerah binaan CSR Pertamina, desa wisata Gamol memiliki lingkungan yang bersih, masih terdapat kegiatan gotong royong, bersih desa, dan semacamnya. Dulu sudah terdapat pemisahan sampah 3 jenis dan dipilah-pilah oleh para karang taruna, namun karena pandemic hal itu menjadi vakum dan belum berjalan kembali seperti dulu. Namun secara pelestarian lingkungan, desa wisata Gamol cukup kompeten karena menjadi desa wisata yang dijadikan acuan juga untuk mengelola lingkungan yang baik.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan warga dalam kegiatan wisata di desa wisata Gamol sudah cukup merata yang didominasi dari para anggota dari setiap paguyuban yang tidak sedikit jumlahnya. Namun, banyaknya warga yang memiliki latar belakang pendidikan dan ekonomi yang berbeda dan cenderung pada kategori menengah ke bawah menjadi sangat sulit bagi para pengurus inti terutama Ketua Pengelola untuk mengarahkan dan memberdayakan warga tersebut agar tetap terlihat adil dan tidak menimbulkan kecemburuan sosial di antara paguyuban yang disatukan dalam pengelola desa wisata Gamol. Inisiatif dan kelanjutan dari setiap kegiatan pemberdayaan yang diupayakan untuk setiap warga masih sangat rendah dikarenakan latar belakang pendidikan dan mindset warga sekitar yang masih sangat perlu untuk diarahkan dan dibentuk untuk selaras dengan arah pengembangan desa wisata Gamol.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata Gamol terletak pada paket wisata yang menawarkan berbagai kegiatan edukasi mengenai hal-hal sederhana yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari namun tidak dapat

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		ditemukan di perkotaan, seperti belajar memelihara dan merawat hewan ternak, cara pengelolaan sampah, membuat pupuk kompos, membudidayakan jamur, dll. Wisatawan Sebagian besar tertarik untuk belajar cara menanam sesuatu hingga memanennya bahkan hingga menjadi olahan makanan yang layak untuk dijual.
6	Aksesibilitas	Akses jalan menuju desa wisata ini sudah bagus, hanya terhitung cukup jauh dari pusat kota. Rute melalui Google Maps cukup bisa diikuti, walaupun untuk titik berhenti masih berada pada halaman rumah salah satu warga. Terdapat beberapa papan petunjuk yang cukup ideal untuk memberi petunjuk wisatawan.
7	Amenitas pendukung	Desa wisata Gamol belum memiliki kantor sekretariat khusus, namun terdapat took oleh-oleh khusus yang dibangun untuk showroom produk-produk hasil olahan dari setiap paguyuban. Akan tetapi, kurangnya SDM yang bisa selalu standby di took oleh-oleh tersebut, dan adanya kecemburuan sosial dengan salah satu paguyuban yang lebih ramai diminati wisatawan, fungsi dari toko oleh-oleh tersebut belum berjalan semestinya.
8	Promosi dan pemasaran	Dari promosi dan pemasaran, desa wisata Gamol sebenarnya telah memiliki media promosi cetak seperti flyer atau brosur, namun karena media tersebut tidak begitu efektif di zaman sekarang. Kenyataan di lapangan, promosi paling efektif dilakukan dengan cara aktif di sosial media, google maps, dan promosi dari mulut ke mulut baik perorangan ataupun antar dinas/badan/perusahaan.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Letak desa wisata Gamol cenderung pada daerah yang aman dari potensi bencana, sehingga untuk penanganan bencana masih memanfaatkan Satgas kebencanaan dari desa.
10	CHSE	Fasilitas sanitasi seperti cuci tangan, hand sanitizer terlihat di beberapa titik. Namun untuk alat pengukur suhu, tidak dapat ditemukan dengan mudah. Desa wisata Gamol juga belum memiliki fasilitas Peduli Lindungi.
Kesimpulan		Desa Wisata Gamol memiliki USP yaitu wisata edukasi yang menawarkan program-program pelatihan ataupun workshop untuk beberapa skills yang dimiliki setiap paguyuban yang ada di desa tersebut. Sudah terdapat masterplan pengembangan yang menginduk pada masterplan CSR Pertamina. Namun, Desa Wisata Gamol masih sangat kesulitan dalam membuat rekap data secara digital untuk semua keperluan administrasi, hal ini disebabkan komposisi usia yang kurang seimbang ditambah minimnya SDM yang sudah melek digital.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
	Rekomendasi	Data dan dokumentasi secara digital sangatlah diperlukan, sehingga akan lebih baik jika Desa Wisata Gamol bisa mengagendakan untuk melakukan digitalisasi pada data-data penting terkait pada administrasi. Selain itu, perlu adanya regenerasi pengurus atau menyerataan komposisi berdasarkan usia agar proses pengembangan dan pengelolaan desa wisata bisa berjalan lebih aktif dan cepat tanggap dalam menghadapi perubahan yang dinamis.

3 Desa Wisata Nganggring

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Struktur organisasi masih belum sesuai. Pencatatan administrasi masih manual belum di digitalisasi. Mendapatkan dukungan dari desa berupa gedung pertemuan. Pemilihan pengurus ditunjuk ketika rapat, namun tidak bisa menunjukkan AD/ART. Belum memiliki buku profil dan pemandu lokal yang bersertifikasi serta berbahasa asing.
2	Kemitraan	Memiliki kemitraan dengan institusi pendidikan namun tidak bisa menunjukkan bukti legal dan belum memiliki kerjasama dengan pihak swasta. Kurangnya bukti legal dalam hal kemitraan.
3	Pelestarian lingkungan	Belum terdapat himbauan pelestarian lingkungan dan budaya. Kegiatan budaya hanya dilakukan ketika ada permintaan dari wisatawan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Usaha masyarakat menjadi satu dengan KWT (Kelompok Wanita Tani).
5	Daya tarik wisata	Kambing PE menjadi USP yang kuat karena berbeda dengan desa wisata yang lain.
6	Aksesibilitas	Kurangnya rambu penunjuk arah namun dibantu dengan adanya titik di *Google Map*.
7	Amenitas pendukung	Gerai souvenir tidak difungsikan dengan baik. Jaringan dengan *provider* kurang bagus namun sinyal *Wi-Fi* lancar dan hanya ada di beberapa titik. Belum terdapat listrik cadangan.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi hanya dilakukan melalui media sosial. Kurangnya *update* di media sosial. Sudah pernah menggunakan QRIS namun sudah tidak difungsikan lagi sekarang.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Tidak terdapat tanda titik kumpul dan SOP untuk penanganan bencana masih secara lisan. Hanya beberapa pengelola yang memahami K3.
10	CHSE	Tersedia sarana cuci tangan yang memadai, pengelola menggunakan masker, tersedia *hand sanitizer* namun tidak memadai dan pengelola sudah divaksin.
Kesimpulan		Desa Nganggring memiliki USP yang kuat dan tidak dimiliki oleh desa wisata yang lain. Sehingga memiliki potensi wisata yang besar dan menjanjikan. Namun masih kurang di sistem kelembagaan dan fasilitas pendukung yang lainnya.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Dengan potensi wisata yang menjanjikan, manajemen promosi dan kelembagaan masih perlu dibenahi. Fasilitas pendukung lainnya juga perlu diperbaiki seperti *homestay*, akses dan rambu-rambu yang lain.

4 Desa Wisata Eksotika Krasak Jolontoro Sempu

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengarsipan dokumen seperti kunjungan wisatawan dan keuangan sudah baik karena di backup secara digital di laptop 2) Pelibatan warga masih kurang dalam mengelola desa wisata 3) Belum terdapat buku profil desa yang mencakup visi misi, dll
2	Kemitraan	1) Bekerja sama dengan institusi pendidikan dan ada bukti legal berupa pelatihan dan pengembangan SDM dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta 2) Belum bekerja sama dengan pihak swasta
3	Pelestarian lingkungan	1) Imbauan terkait pelestarian lingkungan masih secara lisan dan tidak ada sanksi, disampaikan saat briefing ke wisatawan. 2) Setiap wisatawan yang bermain tubing sudah dibatasi yaitu 10 wisatawan dengan 1 pengelola.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Sudah ada alokasi dana sosial untuk masyarakat dan pengelola 2) Distribusi pendapatan baru disepakati secara lisan dan belum ada di AD/ART
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik wisatanya yaitu tracking sungai, river tubing, petik salah pondoh, kerajinan keranjang, belajar olahan, dan kerajinan keranjang. 2) Sejauh ini daya tarik yang paling diminati wisatawan adalah river tubing 3) Daya tarik memiliki kesanaan dengan desa wisata lain
6	Aksesibilitas	1) Tidak ada rambu penunjuk arah dari jalan provinsi hingga ke titik desa wisata 2) Belum ada peta kawasan desa
7	Amenitas pendukung	1) Kantor sekretariat dan toko cenderamata sudah direncanakan untuk dibangun namun terhalang pandemi 2) Sinyal beberapa provider cukup sulit
8	Promosi dan pemasaran	1) Media sosial untuk promosi yaitu instagram, facebook, dan youtube, instagram sudah tidak update informasi apapun sejak 15 Desember 2020. 2) Sudah ada brosur yang dicetak dan memuat informasi harganya.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Terdapat SOP keadaan darurat khususnya untuk pemandu tubing yang dapat dilihat secara fisik/di pajang
10	CHSE	1) Terdapat sarana cuci tangan namun tidak ada sabun 2) Tidak menyediakan handsanitizer yang selalu *stay/ready* (disimpan di gudang)
Kesimpulan		Desa Wisata EKJ Sempu memiliki daya tarik utama river tubing yang sejauh ini memiliki wisatawan terbanyak dibandingkan daya tarik lainnya. Sistem pengarsipan sudah baik karena di backup secara digital. Koordinasi antar pengelola juga cukup baik, khususnya saat terjadi hal-hal mendadak disaat pelaksanaan river tubing.
Rekomendasi		1) Mengaktifkan lagi instagram dan facebook sebagai media promosi serta informasi yang efektif dalam menarik wisatawan. 2) Diperlukan pelatihan homestay dan K3 untuk semua pengelola yang berkepentingan dalam bidangnya.

5 Desa Wisata Karangtanjung

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelola Desa Wisata belum memiliki SK sebagai bukti legalitas 2) Segala aturan dan koordinasi belum diarsipkan
2	Kemitraan	Segala bentuk kerja sama tidak dilengkapi MoU
3	Pelestarian lingkungan	1) Belum ada himbauan terkait pelestarian lingkungan 2) Terdapat pelestarian budaya melalui pementasan, seperti Bergodo
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat dilibatkan dalam penyediaan makanan dan minuman, namun hanya sedikit yang memiliki industri kreatif tetap
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata “Kampung Iklim” belum dapat ditemukan apabila tidak menetap selama beberapa hari
6	Aksesibilitas	Kawasan mudah dijangkau karena telah terdapat titik lokasi pada *google maps*
7	Amenitas pendukung	Ketersediaan amenitas cukup lengkap dan dapat ditemukan sewaktu-waktu
8	Promosi dan pemasaran	1) Pemasaran dilakukan melalui sosial media dan brosur, namun belum di-*update* secara berkala 2) Karang Tanjung mengikuti Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Kawasan memiliki titik kumpul apabila terjadi bencana, lengkap dengan rambu penunjuk arah
10	CHSE	Sarana cuci tangan tidak dilengkapi dengan sabun dan *hand sanitizer*
Kesimpulan		Desa Wisata ungggul dalam ketersediaan amenitas dan mitigasi bencana, namun kurang dalam pengelolaan administrasi
Rekomendasi		Pengelola perlu menyusun *master plan*, khususnya terkait penguatan daya tarik “Kampung Iklim

6 Desa Wisata Ledok Nongko

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Peraturan diberikan secara lisan. Buku profil wisata kurang lengkap, belum ada tupoksi dan visi misi. Kurangnya SDM yang berbahasa asing dan bersertifikat.
2	Kemitraan	Memiliki kerja sama dengan institusi pendidikan (Universitas Aisyiyah). Selain itu memiliki kerja sama dengan desa wisata lain (Desa Kelor) namun tidak memiliki MoU.
3	Pelestarian lingkungan	Tidak terdapat himbauan untuk pelestarian lingkungan (budaya dan alam). kotak sampah hanya 1 jenis.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Adanya masyarakat berkebutuhan khusus namun belum di berdayakan. Belum memiliki kerajinan, namun salak lokal sudah di ekspor. Dana sosial dialokasikan untuk membantu masyarakat yang sakit.
5	Daya tarik wisata	Masih memanfaatkan daya tarik alam, belum ada daya tarik buatan. Pengelola berencana mengembangkan destinasi wisata buatan.
6	Aksesibilitas	Jalan menuju desa beraspal dan kondisinya sedang. Akses masuk desa trelalu sempit untuk mobil dan bus.
7	Amenitas pendukung	Jaringan di desa wisata memiliki kekuatan sedang. Lapangan hanya digunakan untuk *briefing*. Belum ada toilet duduk di fasilitas umum.
8	Promosi dan pemasaran	Hanya terdapat promosi melalui media digital. Untuk pembayaran masih menggunakan *cash* dan transfer ke rekening pengelola.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada petunjuk untuk titik kumpul dan jalur evakuasi. Satgas bencana masih menjadi 1 dengan desa. Pelatihan K3 hanya untuk kelompok tani.
10	CHSE	Penerapan CHSE pada tingkat sedang.
Kesimpulan		Desa Ledok Nongko memiliki potensi wisata edukasi yang besar namun tidak diimbangi dengan pengelolaan yang baik. Selain itu partisipasi warga dalam mengembangkan desa wisata masih kurang.
Rekomendasi		Adanya pelatihan untuk kuliner dan keterampilan. Serta kuota pada tiap pelatihan ditambah.

7 Rumah Dome

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Kepengurusan mengalami perubahan dan sudah sesuai dengan Pergub No. 40 Th 2020. Tugas pokok dan fungsi sudah jelas dan sesuai dengan AD/ART. Pengurus inti mayoritas laki-laki. 2) Pengurus sudah menyusun rencana program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang untuk kurun waktu 2022 – 2027. Program jangka pendek akan fokus pada perbaikan rumah sample/galeri, aula, sekretariat, spot foto, pembaharuan paket wisata. Program jangka menengah akan fokus pada menyiapkan icon rumah domes, membuat tempat kuliner, pemberdayaan UMKM, dan membuat event tahunan. Sedangkan, program jangka panjang akan mengembangkan tempat kuliner di nglepen (tanah ambles) 3) Sejak pandemi ini masyarakat di rumah domes tidak lagi mendapatkan subsidi untuk membayar sewa rumah, begitu juga pengelola yang harus secara berkala pindah lokasi rumah untuk dijadikan sekretariat.
2	Kemitraan	Kemitraan yang masih berjalan hingga sekarang adalah dengan Shiva Jeep Wisata. Pengelola mendapatkan pemasukan salah satunya dari kegiatan Shiva Jeep Wisata tersebut.
3	Pelestarian lingkungan	1) Kelompok Jathilan Turunggo Joyo Mudho masih aktif pentas di berbagai tempat. 2) Sejak pandemi, berbagai event tahunan sempat terhenti karena adanya PPKM dan tidak adanya permintaan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Kendala yang dihadapi pengelola saat ini adalah mulai hilangnya ketertarikan dan atusiasme dari masyarakat di pemukiman rumah domes untuk terlibat di kegiatan wisata. Subsidi sewa rumah yang terpaksa berhenti dan tidak diberikan kepada warga karena adanya pandemi juga diduga menjadi salah satu alasan. 2) Pengelola selalu berusaha memberikan kesempatan dan mengutamakan kepentingan dari masyarakat ketika akan melakukan kegiatan wisata.
5	Daya tarik wisata	1) USP utama adalah adanya bangunan berbentuk domes, tetapi untuk kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan bersama dengan masyarakat lokal masih perlu digali dan dikembangkan.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		2) Pengelola menyampaikan sempat ada kegiatan permainan tradisional bersama dengan warga, tetapi berhenti karena tidak adanya wisatawan dan perawatan alat-alat yang tidak dilakukan secara berkala.
6	Aksesibilitas	Aksesibilitas menuju Desa Wisata Domes mudah ditempuh dan sudah terdapat papan petunjuk arah mulai dari jalan provinsi hingga di pedesaan. Kondisi jalan sedikit rusak tetapi masih bisa dilalui oleh kendaraan roda 2, 4, dan bus.
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola sedang menyiapkan kantor kesekretariatan yang baru sekaligus akan mulai menata kembali administrasi yang terbengkalai. 2) Kondisi fasilitas umum di lokasi masih bagus, seperti aula, mushola, klinik kesehatan. Kondisi homestay masih ada tetapi tidak ada tamu yang menginap. 3) Sinyal internet di desa wisata lancar dan tidak terhalang cuaca. 4) Beberapa area masih terbengkalai karena rumah domes sempat terkena bencana banjir yang masuk ke pemukiman dan merendam berbagai fasilitas pendukung kegiatan wisata.
8	Promosi dan pemasaran	Rumah domes memiliki akun instagram tetapi sudah lama tidak aktif terhitung sejak tahun 2019. Pada awalnya, terdapat event tahunan seperti adanya pasar tetapi berhenti sehingga pemasaran sejauh ini kurang berjalan.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	1) Beberapa tahun terakhir, Desa Wisata Domes terkena banjir, pengelola pun sudah menyiapkan solusi mitigasi dan penanganan kebencanaan yang kemungkinan muncul. 2) Pengelola juga berkerjasama dengan satgas bencana dan puskesmas. Pengelola juga mendirikan posko di sekitar rumah domes beserta layanan dapur umum dan klinik kesehatan.
10	CHSE	Desa Wisata Domes sudah memiliki fasilitas wastafel dan sabun cuci tangan, lokasinya di dekat aula. Jumlahnya pun sudah cukup memadai dan terletak di tempat umum yang bisa diakses oleh semua orang. Kondisi kamar mandi cukup bersih.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
	Kesimpulan	Pergantian kepengurusan pengelola Desa Wisata Domes menjadi langkah awal dalam membangkitkan gairah wisata sekaligus upaya mengajak kembali masyarakat untuk terlibat aktif. Rencana program kerja yang sudah disusun juga akan mulai dilakukan dengan tetap memperhatikan kemampuan dan kondisi dari SDM dan sumber dana yang dimiliki.
	Rekomendasi	Desa Wisata Domes sudah memiliki USP utama yaitu keunikan perumahan tersebut. Akan tetapi, perlu ditambahkan daya tarik lain berupa aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan dengan masyarakat berkaitan dengan budaya atau kearifan lokal apabila ada.

8 Desa Wisata Turgo-Merapi

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Partisipasi dari masyarakat masih kurang karena mereka kurang tertarik dengan adanya desa wisata ini 2) Pengarsipan dokumen sudah baik 3) Belum terdapat buku profil desa dan pemandu sertifikasi bahasa inggris.
2	Kemitraan	Bekerja sama dengan institusi pendidikan, swasta, dan desa wisata disekitarnya
3	Pelestarian lingkungan	Sudah ada himbauan pelestarian lingkungan dan himbauan di situs bersejarah (ziarah) dan terdapat pula sanksinya. Belum mengadakan pelatihan budaya secara kontinue.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Sudah ada alokasi dana untuk sosial dari pemasukan desa wisata.
5	Daya tarik wisata	Memiliki USP yang dapat dinikmati kapanpun (wisata ziarah). Daya tarik wisata juga ada yang dilakukan dirumah yaitu meminum teh Turgo di rumah masing-masing warga.
6	Aksesibilitas	1) Belum terdapat rambu penunjuk arah dari jalan provinsi hingga ke desa wisata. 2) Penerangan masih di beberapa titik saja.
7	Amenitas pendukung	1) Sudah banyak amenitas pendukung seperti tempat peribadahan, homestay, dll., namun kantor sekretariat belum ada. 2) Jaringan wifi harus membayar terlebih dahulu baru bisa digunakan khususnya wisatawan umum.
8	Promosi dan pemasaran	1) Media sosial untuk promosi yaitu instagram terakhir aktif pada 25 November 2021 2) Belum pernah mengikuti kegiatan travel expo maupun lomba desa wisata.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Mitigasi dan penanganan bencana sudah dipersiapkan dengan baik.
10	CHSE	1) Tidak ada himbauan jaga jarak dan mencuci tangan 2) Tidak menyediakan handsanitizer.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Desa Wisata Turgo walaupun saat pandemi masih ada wisatawan yang datang hanya untuk berziarah, pengarsipan data masih belum rapi dan tercecer di pengurus-pengurus yang berbeda. Amenitas pendukung sudah sangat beragam.
Rekomendasi		1) Menggabungkan semua daya tarik wisata khususnya budaya, sehingga saat datang wisatawan akan merasa nyaman dan tidak bosan melakukan aktivitas di desa wisata. 2) Mengaktifkan lagi instagram sebagai media promosi yang efektif.

9 Desa Wisata Diro

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Administrasi Desa Wisata Diro sudah cukup baik, masuk dalam 300 besar ADWI.
2	Kemitraan	Ada kerjasama dengan institusi pendidikan, namun untuk kerjasama dengan swasta dan bumdes tidak dapat menunjukkan bukti legal.
3	Pelestarian lingkungan	Belum ada paket terkait dengan pelestarian lingkungan, namun terdapat paket budaya dan paguyuban yang memiliki NIK.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat berperan dalam daya tarik utama wisata di Diro yaitu kerajinan bambu.
5	Daya tarik wisata	Kerajinan bambu, pertanian, outbond, permainan tradisional, kesenian.
6	Aksesibilitas	Sudah beraspal dan cukup baik.
7	Amenitas pendukung	Sekretariat belum bangunan tersendiri, sudah terdapat wifi namun sinyal seluler cukup lemah. Terdapat homestay dengan pencatatan buku tamu.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi melalui sosial media Instagram, mengikuti ADWI.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Terdapat prosedur dan penanganan keadaan darurat.
10	CHSE	Sarana cuci tangan kurang memadai dan tidak ada hand sanitizer, pengurus belum memakai masker dengan benar.
Kesimpulan		Administrasi dan pengelolaan Desa Wisata Diro sudah cukup baik dan rapi.
Rekomendasi		Perlunya promosi yang lebih mengingat jumlah kunjungan masih minim dan belum ada pengunjung setelah pandemic.

10 Tegal Loegood

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Baru dirintis pada Januari 2019 dan mendapatkan SK pokdarwis dari kelurahan pada Desember 2020. Sudah ada struktur organisasi sesuai Pergub DIY dan AD/ART 2) Partisipasi warga dalam mengelola sudah merata
2	Kemitraan	1) Sudah bermitra dengan swasta yaitu CSR Bank BPD dengan pengadaan sistem pembayaran QRIS, namun kurang dioptimalkan karena wisatawan juga banyak yang belum paham 2) Kerja sama dengan BUMDES dalam bentuk pemberian dana hibah Modal BumDes pada Januari 2021
3	Pelestarian lingkungan	Sudah banyak himbauan dan quotes tentang pelestarian lingkungan, namun terkait kebudayaan belum dimaksimalkan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Sudah memberdayakan masyarakat untuk ikut andil dalam pelaksanaan desa wisata misalnya menjadi instruktur tembak menembak, berjualan setiap ada pasar minggu. Alokasi dana sudah dituliskan didalam AD/ART secara adil
5	Daya tarik wisata	1) Sudah menggabungkan antar daya tarik yaitu daya tarik buatan (*air softgun*), alam (pameran tanaman hias, petik salak, dll), dan budaya (coke'an, dll) 2) *Air softgun* sebagai USP desa wisata yang menjadi ciri khas.
6	Aksesibilitas	1) Sudah terdapat rambu penunjuk arah yang merupakan hibah dari Bank BTN 2) Akses jalan masuk ke titik desa wisata untuk masuk bus pariwisata kapasitas 50 masih terlalu kecil 3) Sudah ada titik di google maps namun namanya belum "Desa Wisata Tegal Loegood"
7	Amenitas pendukung	1) Belum ada gerai cenderamata dan kantor sekretariat dengan bangunan tersendiri 2) Untuk beberapa provider, terkadang sinyalnya masih sulit 3) Terdapat 10 homestay dengan salah satunya terdapat closet duduk
8	Promosi dan pemasaran	Pembayaran sudah bisa menggunakan QRIS dari Bank BPD, namun pemanfaatan kurang optimal dan setelah dicoba ternyata link bermasalah

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada tanda titik kumpul bencana dan jalur evakuasi di dekat desa wisata
10	CHSE	1) Sarana cuci tangan belum terbuat dari bahan permanen dan tidak tersedia sabun 2) Sudah ada himbauan menjaga jarak yang dituliskan di sekitar titik desa wisata
Kesimpulan		Desa Wisata Tegal Loegood sudah memiliki pengarsipan yang baik (dijadikan 1 wadah plastik besar) dan beberapa data sudah di backup digital. Mereka memiliki karakteristik USP berupa air softgun.
Rekomendasi		1) Perlunya mendapatkan pelatihan mengenai : homestay dan pengolahan makanan didalamnya serta K3 2) Memperbarui SK Pokdarwis menjadi SK Desa Wisata

11 Desa Wisata Bromonilan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Pengarsipan dokumen sudah cukup baik dan mampu menunjukkan semua dokumen yang dimiliki walau belum digital.
2	Kemitraan	Terdapat kerjasama dengan beberapa institusi, ada keluhan beberapa mahasiswa yang magang/KKN tidak memberikan hasil akhir ke pihak desa wisata.
3	Pelestarian lingkungan	Pelestarian lingkungan masih cukup kurang, namun untuk pelestarian budaya sudah ada dan dijadikan paket wisata.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Terdapat warga berkebutuhan khusus yang bekerja di area wisata, masyarakat terlibat dalam pengadaan konsumsi, kerajinan, dan kegiatan wisata live-in.
5	Daya tarik wisata	Outbond, kerajinan kokedama dan ecoprint, camping, live-in dengan kegiatan ternak dan tani. Terdapat beberapa daya tarik wisata yang belum dilanjutkan pembangunannya seperti kolam renang anak-anak di sisi utara.
6	Aksesibilitas	Sudah beraspal walau kondisinya kurang baik, lokasi terdapat di Google Maps.
7	Amenitas pendukung	Cukup lengkap dengan adanya panggung, kantor sekretariat, area parkir, toilet, wifi.
8	Promosi dan pemasaran	Terdapat promosi melalui Instagram walau cukup membingungkan karena ada beberapa akun Instagram dengan nama Desa Wisata Bromonilan.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Mitigasi bencana belum terfokus untuk kegiatan wisata.
10	CHSE	Sangat baik dengan pengelola yang bermasker dengan baik, fasilitas cuci tangan dengan sabun, dan pengelola yang sudah tervaksin.
Kesimpulan		Desa Wisata Bromonilan sudah tertata cukup baik dan terkonsep.
Rekomendasi		Perlunya perbaikan akses dan perbaikan beberapa daya tarik agar lebih nyaman dikunjungi

12 Desa Wisata Sangurejo

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Partisipasi masyarakat dalam mengelola desa wisata masih sedikit, khususnya oleh anak muda.
2	Kemitraan	Bekerja sama dengan universitas contoh buktinya yaitu pengadaan kapal di danau. Kerja sama dengan desa wisata lain juga dilakukan apabila desa wisata Sangurejo tidak menyediakan paket wisata yang wisatawan inginkan, namun tidak ada bukti.
3	Pelestarian lingkungan	Pelestarian budaya sudah baik dan apabila wisatawan menginginkan disambut dengan tarian, mereka pasti menyanggupi. Tempat sampah sudah terdiri dari tiga jenis dan tersebar di area desa wisata.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat menyediakan caffe untuk kegiatan penunjang wisata dan memberi pekerjaan untuk masyarakat.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik utamanya terletak di waduk/danau dengan penataan yang cukup baik dan bisa digunakan untuk acara camping ceria.
6	Aksesibilitas	1) Akses menuju desa wisata mudah untuk kendaraan roda 2 hingga bus pariwisata, sudah terdapat rambu penunjuk arah hingga ke titik desa wisata. 2) Belum memiliki peta desa wisata
7	Amenitas pendukung	Amenitas pendukung seperti kantor sekretaris hingga wifi untuk wisatawan sudah tersedia lengkap. Namun belum ada buku tamu di setiap homestay.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dan brosur sudah bagus, namun pembayaran belum ada sistem QRIS.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum ada SOP bencana, kebakaran, keadaan darurat, khususnya SOP apabila ada wisatawan yang jatuh ke waduknya.
10	CHSE	Sudah lengkap, namun ada 1 tempat cuci tangan yang rusak dan belum dibenarkan.
Kesimpulan		Desa Wisata Sangurejo sudah cukup rapi dalam penataan konsep desa wisatanya, namun peran aktif masyarakat dalam pengeloaan desa wisata masih kurang.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
	Rekomendasi	Menguatkan lagi promosi contohnya melalui media instagram dengan mengaktifkan kembali instagramnya.

13 Desa Wisata Tanjung

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelolaan Desa Wisata masih dibawah naungan pokdarwis 2) Belum memiliki *master plan* dan buku profil
2	Kemitraan	Menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi dan OYO yang dilengkapi dengan MoU maupun plakat apresiasi
3	Pelestarian lingkungan	1) Kegiatan pelestarian lingkungan disosialisasikan secara lisan 2) Terdapat pementasan budaya, namun tidak dilaksanakan secara berkala
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Seluruh kegiatan wisata memberdayakan masyarakat, termasuk warga berkebutuhan khusus
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik Rumah Joglo Tanjung dimiliki oleh perseorangan 2) Belum terdapat daya tarik wisata buatan
6	Aksesibilitas	1) Kondisi jalan baik dan dapat dilalui oleh moda transportasi besar 2) Rambu penunjuk arah terhenti dari jalan provinsi
7	Amenitas pendukung	1) Memiliki *homestay* yang sesuai dengan standar Desa Wisata (terdapat kloset duduk) 2) Belum terdapat gerai cinderamata, *wifi,* dan genset
8	Promosi dan pemasaran	1) Brosur diperbaharui secara berkala 2) Media promosi digital berada di tahap stagnasi 3) Ikut serta dalam ajang Anugerah Desa Wisata Indonesia 2021
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Memiliki titik kumpul apabila terjadi bencana, lengkap dengan rambu penunjuk arahnya
10	CHSE	1) Sarana cuci tangan dilengkapi sabun 2) Rumah Joglo dan *homestay* telah tersertifikasi CHSE 3) Memasang *banner* jaga jarak

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Desa Wisata Tanjung telah memenuhi berbagai aspek dan syarat kegiatan wisata di masa pandemi. Berbekal hal tersebut, pengelola dapat meningkatkan promosi dan pemasaran agar dapat menggaet wisatawan pasca pandemi.
Rekomendasi		Melakukan promosi dengan sistem kerja sama melalui biro perjalanan wisata

14 Desa Wisata Pulewulung

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Pengurus merupakan perangkat desa sehingga memiliki tanggung jawab yang tumpang tindih. Ada beberapa peraturan yang belum tertulis sehingga menjadi rancu. SK yang dimiliki masih merupakan SK Pokdarwis. Keterlibatan masyarakat sebanyak 60% dan kebanyakan perempuan.
2	Kemitraan	Memiliki kerjasama dengan Grand Tjokro untuk menjadi pengisi *display* di *lobby* hotel namun belum pernah terlaksana.
3	Pelestarian lingkungan	Tidak ada himbauan untuk pelestarian lingkungan. Slama pandemi dilakukan pembatasan sebesar 50 orang per hari.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Terdapat masyarakat yang berkebutuhan khusus dan diberdayakan menjadi pemiliki *homestay.* Kerajinan yang dimiliki berupa janur dan keranjang salak. Untuk kuliner gulai jantung pisang, nogosari, geplak, sirup salak dan dodol salak. Dan keseniannya yaitu hadroh dan badui tari. Dana sosial dialokasikan untuk THR.
5	Daya tarik wisata	Memiliki daya tarik yang sama dengan desa wisata yang lain. Yaitu berupa *outbond, tracking*, dan *camping ground.*
6	Aksesibilitas	Rambu penunjuk jelas, jalanan beraspal dan mudah dilalui, terdapat titik do *google maps*. Namun jalan di dalam desa cenderung sempit.
7	Amenitas pendukung	Kantor sekertariat masih menjadi satu dengan rumah Pak Dukuh. Jaringan di desa wisata baikdan terdapat sumber listrik cadangan. Buku tamu di *homestay masih belum tersedia. Homestay* yang digunakan adalah *homestay* yang berada di dekat destinasi.
8	Promosi dan pemasaran	Brosur yang tersedia bukan merupakan brosur baru. Pembayaran dilakukan secara *cashless* dengan transfer ke rekening pengelola.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Titik kumpul di pelataran masjid, namun belum terdapat rambu penunjuk titik kumpul. Memiliki satgas DESTANA (Desa Tanggap Bencana). Pengelola belum semuanya menguasai keterampilan K3.
10	CHSE	Sarana cuci tangan kurang memadai dan hanya ada pembatasan pengunjung tanpa adanaya sistem jaga jarak. Tidak menyediakan *hand sanitizer.*

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Secara kelembagaan pengelola Desa Pulewulung memiliki tanggung jawab yang tumpang tindih dengan perangkat desa. Kerja sama yang berlangsung hanya dengan institusi pendidikan. Pendistribusian *homestay* belum secara merata.
Rekomendasi		Pembaruan struktur organisasi sehingga tidak tumpang tindih dan mengajukan SK untuk desa wisata sendiri.

15 Desa Wisata Pendidikan dan Ketahanan Pangan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelola Desa Wisata telah memiliki struktur organisasi yang disahkan melalui SK 2) Administrasi diarsipkan dengan baik, meskipun terdapat beberapa data yang belum didigitalisasikan 3) Memiliki *master plan* wilayah
2	Kemitraan	Jalinan kerja sama non institusi pendidikan belum menyertakan MoU
3	Pelestarian lingkungan	1) Himbauan pelestarian lingkungan bersifat lisan 2) Pelestarian budaya dilaksanakan melalui pementasan dengan jadwal yang tidak menentu
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	1) Terdapat banyak masyarakat yang memiliki industri kreatif 2) Memiliki alokasi dana untuk sosial
5	Daya tarik wisata	Belum memiliki daya tarik wisata buatan
6	Aksesibilitas	Kawasan mudah dijangkau karena telah terdapat titik lokasi pada *google maps*
7	Amenitas pendukung	1) Belum memiliki gerai souvenir 2) Tidak ada pencatatan atau buku tamu dalam *homestay*
8	Promosi dan pemasaran	1) Pemasaran dilakukan melalui sosial media dan brosur, namun belum di-*update* secara berkala 2) Pernah mengikuti Anugerah Desa Wisata 2021
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Kawasan memiliki titik kumpul apabila terjadi bencana, meskipun belum dilengkapi dengan rambu penunjuk arah
10	CHSE	Sarana cuci tangan lengkap dengan sabun dan *hand sanitizer*
Kesimpulan		Secara keseluruhan, pengelolaan Desa Wisata Pendidikan Dukuh detail dan terstruktur. Namun, pengelola perlu memahami lebih lanjut terkait administrasi sistem digital dan promosi agar mampu meningkatkan eksistensi kawasan
Rekomendasi		Membuat *master plan* terkait daya tarik wisata buatan

16 Desa Wisata Kembangarum

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Kepengurusan tertinggi berada pada empat orang (Pak Heri, Pak Heru, Pak Tanto dan Pak Bambang), beberapa tim kreatif dan pemasaran diambil dari luar Kembangarum. Masyarakat Kembangarum dilibatkan dalam produk kuliner (ibu-ibu PKK), atraksi kesenian, pemandu, keamanan, atraksi kebudayaan, kebersihan, parkir. Pengelola juga memberikan dana kepada lembaga desa dan padukuhan dari hasil pendapatan kegiatan wisata (karangtaruna, LPMD, PKK, Infaq Masjid, keamanan, pengembangan minat dan bakat anak).
2	Kemitraan	Desa wisata kembangarum bermitra dengan beberapa kelembagaan desa, sekolah, perguruan tinggi.
3	Pelestarian lingkungan	Belum ditemukan paket wisata pelesetarian lingkungan
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Peran masyarakat jika dilihat sekilas berdasarkan wawancara dan survey lapangan, masyarakat bukan sebagai pemilik, perencana ataupun pengelola, masyarakat hanya sebagai pelaku teknis
5	Daya tarik wisata	Permainan anak, fungames, suasana pedesaaan, kuliner
6	Aksesibilitas	Jalan bagus beraspal, di sekitar lokasi daya tarik jalan bertanah padat, beton bersemen, hanya dapat dilalui roda empat dan roda dua.
7	Amenitas pendukung	Terdapat homestay tanpa induk semang di pusat lokasi desa wisata Kembangarum.
8	Promosi dan pemasaran	Tim promosi dan tim kreatif disampaikan dalam wawancara beberapa diambil dari luar secara professional. Media berupa brosur, leaflet, media sosial
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Belum diceritakan terkait penanganan kebencanaan. Tidak terlihat adanya titik kumpul dan jalur evakuasi.
10	CHSE	Petugas menggunakan masker, terdapat tempat cuci tangan di pintu masuk

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Pola keterlibatan masyarakat di desa wisata sangat bagus, hanya saja kepemilikan masih ditangan beberapa orang, tidak ada homestay dan kegiatan di masyarakat, semua kegiatan wisata terpusat di satu tempat.
Rekomendasi		Desa wisata Kembangarum dapat menjadi desa wisata sejati apabila: kepengurusan, perencanaan, pengelolaan dan kepemilikan diserahkan ke warga seluruhnya, pembagian hasil ditulis didalam AD/ART Desa Wisata. Industri rumah tangga yang ada di sekitar Dewi Kembangarum diikutkan dalam paket wisata, rumah masyarakat yang sesuai dengan persyaratan homestay wajib dimasukkan paket wisata.

17 Desa Wisata Tunggul Arum

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Partisipasi masyarakat dalam mengembangkan desa wisata hanya 20 orang. Belum ada sistem untuk menampung *feedback.*kurangnya pemandu lokal yang berbahasa asing dan bersertifikat.
2	Kemitraan	Memiliki kerja sama dengan OYO, dan memiliki kemitraan dengan desa lain namun tidak memiliki MoU.
3	Pelestarian lingkungan	Belum adanya himbauan beserta sanksinya. Kegiatan budaya dilakukan secara kontinu. Hanya ada 1 jenis tempat sampah dan dipilah sendiri oleh pengelola.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Salah satu kerjaninan yang dibuat masyarakat dan menjadi ciri khas Desa Tunggul Arum adalah Tesek Merapi. Dan terdapat kios di desa yang dikelola ibu-ibu PKK. Alokasi dana sosial desa wisata ditujukan untuk bantuan *Covid-19* dan santunan kepada yatim piatu.
5	Daya tarik wisata	Memiliki USP yang kuat yaitu *bunker.* Dan beberapa daya tarik buatan seperti gardu pandang dan *outbound.*
6	Aksesibilitas	Jalan menuju desa beraspal dan bagus namun tidak adanya rambu penunjuk arah.
7	Amenitas pendukung	Tidak terdapat gerai untuk menjual souvenir. Jaringan di desa kurang bagus hanya bisa untuk provider telkomsel dan wifi sebagai penunjang kurang memadai. Memiliki alat pemadam kebakaran tradisional berupa bambu.
8	Promosi dan pemasaran	Hanya terdapat promosi melalui media digital. Untuk pembayaran masih menggunakan *cash* dan transfer ke rekening pengelola.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Merupakan DETANA (Desa Tanggap Bencana) sehingga semua fasilitas penunjang mitigasi dan penanganan bencana sudah memadai. Namun untuk SOP dilakukan secara lisan.
10	CHSE	*Hand sanitizer* kurang memadai dan penggunaan masker masih kurang benar. Serta sistem jaga jarak kurang diterapkan serta satrana cuci tangan masih kurang memadai.
Kesimpulan		USP yang kuat menjadi potensi yang besar, namun kurangnya dukungan masyarakat menjadi salah satu penghambat. Dan promosi yang dilakukan masih kurang.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Terdapat pelatiha untuk promosi secara digital dan cetak. Serta pengadaan jaringan masih perlu ditingkatkan.

3.2.5. Analisis Kualitatif Desa Wisata Kategori Mandiri

1. Desa Wisata Brayut

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Pengurus yang ada di Desa Wisata Brayut selalu mengalami pergantian pengurus (tambal sulam), namun untuk Ketua dari tahun ke tahun belum ada yang mau menggantikan Pak Sudarmadi selaku ketua dari Pengelola desa wisata. Struktur kepengurusan sudah ada, namun belum disesuaikan dengan Pergub DIY No 40 Tahun 2020. Sejauh ini komposisi pengurus di Desa Wisata Brayut telah diisi oleh dua gender dengan masing-masing tidak jauh berbeda, yaitu seimbang walaupun memang jumlah pengurus laki-laki sedikit lebih unggul. Terdapat AD/ART yang sudah cukup jelas, namun pengaturan masa jabatan untuk Ketua dan pengurus lainnya belum ditentukan secara jelas.
2	Kemitraan	Desa Wisata Brayut telah memiliki banyak mitra untuk mengundang wisatawan datang ke desa wisata Brayut, baik dari akademisi, swasta, maupun biro perjalanan. Ada dari beberapa mereka yang selalu dating minimal setiap tahun untuk melakukan kegiatan di Desa Wisata Brayut. Hanya saat pandemi Covid-19 beberapa menunda kegiatannya.
3	Pelestarian lingkungan	Pelestarian lingkungan di Desa Wisata Brayut sudah berjalan dengan baik, terbukti dari kondisi lingkungan di area desa wisata tersebut dari gapura masuk, lokasi atraksi dan pemukiman penduduk terlihat sangat bersih dan asri. Hal ini dapat dicapai karena pengurus desa wisata selalu menerapkan prinsip “menjadi teladan” yakni selalu memberikan contoh nyata terlebih dahulu sebelum menghimbau masyarakat untuk melakukan hal tersebut. Dengan selalu mengkondisikan area wisata bersih dan rapi secara tidak langsung meningkatkan kesadaran warga untuk ikut menjaga kebersihan pula.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Desa Wisata Brayut telah berhasil mengajak para warga untuk ikut serta dalam setiap kegiatan wisata yang ada, seperti dari acara shooting, event, ataupun kegiatan wisata normal, pengurus selalu memberdayakan warga sekitar terlebih dahulu dalam memenuhi kebutuhan wisatawan seperti konsumsi, oleh-oleh, pemandu wisata, kantong parkir, *homestay*, dll) sehingga warga di sekitar desa wisata Brayut telah banyak merasakan dampak positif dari kegiatan wisata di desa wisata tersebut.
5	Daya tarik wisata	Daya Tarik Wisata di Desa Wisata Brayut masih sama seperti dua tahun yang lalu yakni kegiatan di bidang agrikultur, tari dan musik tradisional yang terbagi menjadi beberapa paket. Selain itu, terdapat banyak bangunan cagar budaya dan budaya warisan yang masih kental di Desa Wisata Brayut sehingga hal tersebutlah yang sering menjadi daya tarik utama oleh desa wisata ini.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
6	Aksesibilitas	Akses jalan menuju Desa Wisata Brayut sudah sangat memadai. Dari segi akses melalui Google Maps sudah dapat diikuti dengan mudah, selain itu jika wisatawan menggunakan petunjuk lokal (plan hijau penunjuk jalan) juga sudah cukup membantu wisatawan bisa sampai ke tempat tujuan. Semua mode transportasi darat bisa menjangkau ke desa wisata Brayut ; motor, mobil, bus kecil, bus besar.
7	Amenitas pendukung	Fasilitas pendukung wisata di desa wisata Brayut sudah cukup lengkap, dari mulai WC, Tempat ibadah; Mushola dan Gereja, Sekretariat, Joglo/area pertemuan, dll. Namun untuk kantor sekretariat, desa wisata Brayut masih menggunakan salah satu rumah joglo yang dimilikinya. Fasilitas yang dibangun baru oleh pengurus sejauh ini hanya sejumlah WC umum yang terletak tidak jauh dari kompleks Joglo.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi yang dilakukan Desa wisata Brayut cukup unik, yakni selain mengandalkan sosial media dan mitra-mitranya, desa wisata ini lebih genjar untuk melakukan promosi jangka panjang, yaitu dengan mempersilahkan area desa wisata Brayut digunakan sebagai tempat pembuatan film, iklan sejumlah brand ternama, dll. Beberapa sutradara film Indonesia telah berlangganan dan sangat menyukai suasana desa wisata Brayut. Selain itu brand ternama yang pernah melakukan *shooting* yitu UC1000 untuk pembuatan iklan di tahun 2021.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Desa Wisata Brayut telah memiliki mitigasi dalam menangani dan menanggapi sebuah bencana yang beerpotensi terjadi disana. Bahkan Desa wisata Brayut pernah dinobatkan oleh Polda Sleman sebagai desa wisata Tangguh tanggap bencana pada masa pandemic covid-19 yang merupakan desa wisata yang dapat menjadi teladan untuk desa wisata lainnya. Hal ini karena Desa Wisata Brayut terlihat bisa terus bertahan walaupun di masa krisis pandemic Covid-19, dan upaya-upaya yang diambil oleh pengurus dalam menanggapi pandemi tersebut sangat tegas dan efektif, seperti pada saat pandemi sekalipun Desa Wisata Brayut tetap bisa mendatangkan wisatawan dengan pengawasan satgas setempat dan penerapan Protokol Kesehatan yang ketat dan disiplin. Maka dari itu, Desa wisata Brayut dinobatkan dengan gelar tersebut dan menjadi desa wisata yang tangguh dalam menghadapi bencana baik bencana Gunung Merapi Meletus pada tahun 2010 maupun saat pandemi Covid-19.
10	CHSE	Di kawasan Desa Wisata Brayut sudah terdapat fasilitas cuci tangan, hand sanitizer, thermogun atau jenis thermometer lainnya dengan memadai. Terdapat menyebar di beberapa titik dan tersedia dengan rapi. Namun untuk fasilitas Peduli Lindungi, Desa Wisata Brayut belum memiliki.
Kesimpulan		Desa Wisata Brayut secara keseluruhan telah memiliki adminitrasi yang tercatat rapi dan lengkap secara digital. Keunggulan dari Desa Wisata Brayut adalah pada *length of stay* dari wisatawan yang datang ke

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
		desa wisata tersebut cukup tinggi walaupun untuk jumlah wisatawan yang berkunjung tidak sebanyak desa wisata lainnya. Namun dengan wisatawan yang sedikit Desa Wisata Brayut tetap bisa memiliki pendapatan yang setara dengan desa wisata unggulan lainnya. Hal ini bahkan dianggap positif bagi pengurus karena cenderung lebih hemat dan baik untuk keberlanjutan lingkungan yakni lebih minim menghasilkan sampah/ sampah dapat dikondisikan dengan lebih mudah. Sayangnya Desa Wisata Brayut belum memiliki masterplan/rencana pengembangan jangka panjang yang tertuang dalam sebuah tulisan, selain itu kepengurusan belum diperbarui sesuai dengan Pergub DIY No 40 2020
Rekomendasi		Sebaiknya diagendakan untuk membuat rencana pengembangan desa wisata Brayut secara tertulis, struktur kepengurusan yang disesuaikan dengan acuan Pergub DIY No 40 Tahun 2020 serta pembaharuan AD/ART yang lebih jelas dalam mengatur lama masa jabatan pengurus terutama ketua pengelola.

2. Desa Wisata Grogol

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Sudah terdapat struktur kepengurusan yang sudah mengacu pada Pergub DIY No 40 2020, namun belum mendapat SK dari Gubernur (on process). Komposisi pengurus lebih banyak laki-laki namun tetap terdapat beberapa pengurus perempuan. Komposisi berdasarkan usia didominasi oleh usia parubaya ke atas, ada beberapa pemuda-pemudi yang ikut bergabung namun hanya sebagai sampingan. Bumdes masih proses untuk dijadikan sumber pendanaan. Beberapa pemilik homestay sudah mendapatkan beberapa kali pelatihan pengelolaan homestay dan mendapatkan seritifikat penghargaan.
2	Kemitraan	Desa Wisata Grogol sudah bermitra dengan indihome, peduli lindungi, dan beberapa biro perjalanan yang sering membawa wisatawan ke desa wisata ini. Namun, untuk biro perjalanan tidak ada MOU khusus untuk kerjasama tersebut. Sempat ditawari beberapa kali kerjasama dari banki untuk pembuatan QRIS, namun belum sempat diurus karena pandemi Covid-19.
3	Pelestarian lingkungan	Pelestarian lingkungan di Desa Wisata Grogol masih terdapat kegiatan gotong royong namun sifatnya hanya himbauan. Belum ada pengelolaan sampah 3 jenis, sampah biasanya diambil oleh petugas PU.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata di desa wisata Grogol sudah mulai merata, dari pemenuhan kebutuhan konsumsi, akomodasi, perlatan outbond, maupun kegiatan kebudayaan semua memanfaatkan sumber daya warga. Industri kerajinan masih pasang surut dalam mengembangkannya, salah satunya disebabkan oleh pandemi dan beberaoa warga yang menganggap pekerjaan sebagai pengurus ini hanya pekerjaan sampingan.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik wisata di desa wisata Grogol yang terbaru didaftarkan ada 16 atraksi terdiri dari wisata alam dan budaya. Wisata lengkap, namun USPnya belum terlalu terlihat karena masih sangat umum dan tersedia di kebanyakan desa wisata lainnya di Sleman. Kuliner Yuyu yang berpotensi menjadi USP di penilaian tahun lalu, tidak selalu ada, atraksi tersebut hanya by order dan tidak original dari desa tersebut, sehingga masih belum kuat untuk dijadikan sebagai USP desa wisata Grogol. Dari wisata kebudayaan, sebenarnya pengelola menyadari akan ketersediaan properti kebudayaan seperti kostum tari, alat music, dll namun hal tersebut tidak dijadikan sebagai USP utama dari desa wisata Grogol karena wisatawan lebih sering berkunjung untuk kegiatan wisata outbond, sedangkan wisata kebudayaan seperti menjadi hal pelengkap dari paket wisata yang ditawarkan.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
6	Aksesibilitas	Akses jalan menuju Desa Wisata Gorogol sudah sangat memadai, terdapat beberapa papan petunjuk, minimal di jarak kurang dari 300 meter. Sangat mudah untuk ditemukan jika wisatawan datang menggunakan petunjuk Google Maps.
7	Amenitas pendukung	Tahun ini sudah memiliki kantor sekretariat sendiri, beberapa fasilitas penunjang lainnya juga sudah tersedia seperti mushola, WC, Homestay, tempat parkir, lapangan untuk berkumpul/kegiatan, dll.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dilakukan dengan aktif di media sosial dan google business. Desa Wisata Grogol juga telah memiliki biro-biro perjalanan yang rutin membawa wisatawannya ke Desa Wisata Grogol, namun tanpa ada ikatan perjanjian seperti MoU.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Mitigasi dan penanganan kebencanaan di Desa Wisata Grogol sudah tersedia dengan baik. Sudah terdapat SOP dalam menangani bencana yang tertuang dalam tulisan.
10	CHSE	Sudah mempunyai sertifikat CHSE, fasilitas cuci tangan dan sanitizer sudah tersedia dengan baik.
Kesimpulan		Secara admistrasi, desa wisata Grogol dapat dikatakan sudah lengkap, hanya beberapa data belum paling terbaru, dan beberapa belum terdigitalisasi secara utuh. Tantangan untuk Desa wisata Grogol adalah mencari keunikan atau USP dari desa tersebut agar memiliki ciri khas yang dapat menambah branding yang kuat dari desa wisata ini. Sudah terdapat masterplan namun hanya sampai tahun 2021 dengan jangka waktu per 5 tahun.
Rekomendasi		Sebaiknya Desa Wisata Grogol menggali lebih dalam lagi potensi apa yang ada di desa wisata tersebut yang dapat dijadikan sebagai USP, karena walaupun wisata outbond saat ini yang paling ramai diminati di desa wisata ini, hal tersebut kurang kuat untuk dijadikan USP karena hampir desa wisata Sleman mempunyai wisata Outbond.

3. Desa Wisata Sambirejo Breksi

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Kelembagaan masih tumpang tindih dengan pengelola objek wisata Tebing Breksi, Lowo Ijo. Selain itu, juga terdapat kelembagaan lain seperti watu tapak dan shiva jeep tour. 2) AD/ART masih menjadi satu dengan Lowo Ijo. 3) Rancangan program ke depan adalah fokus untuk membuat *homestay* dengan gaya abad 10, dengan bahas bangunan disesuaikan dengan khas dari Desa Sambirejo.
2	Kemitraan	1) Kemitraan yang terjalin juga menjadi satu dengan obyek wisata Tebing Breksi. Pada awal tahun ini, Dewi Sambi menjalin kemitraan dengan Candirejo Borobudur untuk memberikan pelatihan seputar manajemen homestay kepada para pemilik homestay. 2) Pengelola Dewi Sambi juga melakukan kemitraan dengan beberapa obyek wisata di sekitar Sambirejo
3	Pelestarian lingkungan	Pelestarian lingkungan dan budaya yang ada di Dewi Sambi masih belum terlalu jelas dan bentuk kegiatan seperti apa belum detail.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat lokal terlibat dalam berbagai kegiatan di Dewi Sambi dan beberapa obyek wisata yang menjadi mitra.
5	Daya tarik wisata	1) Daya tarik wisata: tebing breksi, watu payung, Candi ijo, Candi Miri, Candi Barong, Arco Gupolo 2) Paket wisata: paket camping, campervan, jip wisata, study desa, batik 3) Daya tarik peminat khusus: budaya, outbound, tracking, photobooth, jogging 4) Daya tarik venue event: nasional maupun internasional, wedding, prewedding, gathering, gala dinner, meeting
6	Aksesibilitas	Aksesibilitas menuju Desa Wisata Sambirejo sudah bagus dan dapat ditempuh menggunakan roda, 2,4, atau bus pariwisata. Papan petunjuk arah pun sudah ada sejak di jalan utama.
7	Amenitas pendukung	1) Pengelola sudah memiliki berbagai amenitas pendukung kegiatan wisata di Desa Wisata Sambirejo seperti kantor sekretariat, gerai souvenir, jaringan internet, area parkir yang aman, sarana peribadatan, homestay, dan buku tamu. 2) Berbagai amenitas pendukung tersebut berada di kawasan obyek wisata Tebing Breksi
8	Promosi dan pemasaran	Desa Wisata Sambirejo memiliki akun instagram (@desawisata_sambirejo). Akan tetapi, akun tersebut belum lama dibuat dan aktivtas promosi nya masih sedikit. Sejauh ini, pemasaran masih melalui akun instagram @tebingbreksi_official

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Setiap obyek wisata yang masuk sebagai daya tarik wisata Dewi Sambi memiliki mitigas dan penanganan kebencanaan.
10	CHSE	Dewi Sambi sudah memberlakukan protokol kesehatan di beberapa objek wisata yang menjadi daya tarik utama. Adanya pengecekan suhu tubuh, penyediaan wastafel, kamar mandi di homestay, dan pembayaran *cashless*.
Kesimpulan		Kelembagaan yang ada di Dewi Sambi masih tumpang tindih dengan pengelola obyek wisata Tebing Breksi. Hal ini menyebabkan sedikit kesulitan dalam memisahkan data dan informasi khusus Dewi Sambi. Akan tetapi, pengembangan homestay berjalan dengan baik.
Rekomendasi		Dewi Sambi melakukan kemitraan dengan berbagai objek wisata di Sambirejo, hal ini perlu menjadi perhatianmu. Perlu adanya kerjasama yang jelas agar tidak terjadi masalah dikemudian hari.

4. Desa Wisata Pulesari

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Struktur kelembagaan di Desa Pulesari sudah. Namun dalam pengembangannya masih banyak SDM di bidang kepemanduan yang belum tersertifikasi dan belum menguasai bahasa asing. Sudah memiliki SK dari kabupaten.
2	Kemitraan	Memiliki kerja sama dengan institusi pendidikan (STP AMPTA, Politeknik Negeri Samarinda) dan dari pihak swasta (OYO). Kerja sama dengan desa lain masih dilakukan secara lisan.
3	Pelestarian lingkungan	Belum ada himbauan pelestarian lingkungan. Sudah memiliki NIK untuk sanggar dan memiliki tempat untuk latihan kebudayaan. Pertunjukan kebudayaan hanya ditampilkan ketika ada permintaan dari wisatawan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat lokal ikut serta dalam pengembangan desa wisata dengan terlibat di *homestay,* industri kreatif dan usaha lainnya.
5	Daya tarik wisata	*Unique Selling Point* dari Desa Pulesari yaitu *tracking* sungai dan jurit malam. Selain itu sedang dibangun *glamping* dan gerai souvenir.
6	Aksesibilitas	Jalan menuju Desa Pulesari mudah dilalui dan terdapat titik di *Google Map.*
7	Amenitas pendukung	Belum memiliki gerai souvenir dan biasanya akan disediakan tempat untuk menjual souvenir khusus di hari-h. Jaringan internet lancar baik itu dari *provider* maupun *Wi-Fi.* Dalam pemilihan *homestay* langsung menggunakan aplikasi OYO.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dilakukan melalui media sosial dan majalah lokal.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	SOP ketika terjadi bencana masih secara lisan. Untuk titik kumpul dan jalur evakuasi layak.
10	CHSE	Sarana cuci tangan memadai dan disediakan *hand sanitizer*. Pengelola hingga masyarakat sudah melakukan vaksin hingga dosis 2 dan beberapa sudah vaksin *booster.*

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Secara kelembagaan sudah baik dan memiliki potensi wisata yang bagus. Namun, USP dari Desa Pulesari masih sama dengan desa wisata yang lain dan kurangnya SDM yang tersertifikasi.
Rekomendasi		Dengan dibangunnya *glamping* bisa menjadi USP yang baru dan berbeda, serta usaha untuk promosi di media sosial lebih ditingkatkan dan di update secara berkala.

5. Desa Wisata Pentingsari

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Akan dilakukan re-organisasi pada tahun ini. Terdapat 2 orang pemandu yang bersertifikat.
2	Kemitraan	Memiliki kerja sama dengan institusi pendidikan, swasta dan biro perjalanan. Tidak memiliki kerja sama dengan desa wisata lain, namun memiliki kerja sama dengan *Lava Tour* Merapi.
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat himbauan pelestarian secara lisan. Pementasan hanya dilakukan ketika ada permintaan dari wisatawan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Dana sosial di distribusikan kepada pengurus dalam bentuk bingkisan.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik buatan belum ada, hanya mengandalkan alam dan *Community Based Tourism*.
6	Aksesibilitas	Akses menuju desa wisata bagus dan jelas. Namun jalan untuk masuk ke desa agak sempit.
7	Amenitas pendukung	Terdapat listrik cadangan di *homestay*. Amenitas pendukung lain cukup lengkap namun belum ada alat pemadam tradisional maupun modern.
8	Promosi dan pemasaran	Media promosi berupa digital dan cetak. Pembayaran belum ter-*cover* QRIS masih transfer ke pengelola dan cash.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Ada petunjuk untuk titik kumpul dan jalur evakuasi. Memiliki satgas bencana (DETANA). adanya pelatihan rutin dari SAR.
10	CHSE	Kurangnya sistem jaga jarak dan ketersediaan *hand sanitizer* yang terbatas.
Kesimpulan		Keasrian dari desa wisata menjadi daya tarik utama. Promosi melalui media sosial terus di *update*. Selain itu secara kelembagaan sudah cukup bagus.
Rekomendasi		Diadakannya sistem untuk menampung *feedback* dari wisatawan. Rambu tentang himbauan pelestarian lingkungan perlu ditambah mengingat daya tarik dari Desa Pentingsari adalah alamnya.

6. Desa Ekowisata Pancoh

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Keterlibatan warga dalam pengembangan desa wisata mendekati 90% dan didominasi oleh perempuan. Memiliki SK dari Bupati dan SK Pokdarwis. Belum ada pemandu yang bersertifikat bahasa asing.
2	Kemitraan	Memiliki kerja sama dengan institusi pendidikan (UGM, UII, dan UAD) dan tidak memiliki kerja sama dengan pihak swasta. Serta melakukan kerjasama dengan BUMDES Gerbang Merapi dalam hal pemberian dana investasi pada tahun 2020.
3	Pelestarian lingkungan	Memiliki himbauan tertulis untuk melestarikan Sumber Daya Perikanan di Sungai Desa pancoh dan dikenai sanksi dengan UU No. 31/2004 tentang Perikanan Pasal 84 ayat 1. Dalam melakukan aktivitas wisata diberlakukan kapasitas maksimal sebanyak 500 pengunjung atau 2 rombongan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Memiliki peraturan secara lisan untuk penduduk yang menyandang disabilitas namun belum diterapkan. Industri kreatif dimiliki oleh masyarakat lokal dan dipasarkan secara lokal. Semua produk industri kreatif masyarakat dipasarkan menjadi satu di desa. Desa Pancoh memiliki dana khusus untuk memberikan bantuan kepada masyarakat dan pembagian keuntungan didasarkan pada absensi serta ditentukan secara lisan. Wisatawan yang membawa produk dari luar desa akan dikenakan *charge.*
5	Daya tarik wisata	Terdapat paket wisata komplit dan bisa disesuaikan dengan request dari wisatawan. Kegiatan wisata yang dilakukan hanya ketika ada permintaan dari wisatawan, serta USP dari Desa Pancoh sama dengan desa wisata yang lain.
6	Aksesibilitas	Terdapat penunjuk arah yang memudahkan serta didukung oleh lokasi desa yang berada di pinggir jalan besar. Kondisi jalan yang beraspal dan mudah dilalui serta sudah terdapat titik di *Google Maps*.
7	Amenitas pendukung	Kantor sekretariat Desa Pancoh masih menjadi satu dengan *homestay.* Selama pandemi, tidak disediakan peralatan ibadah di tempat peribadatan. Belum memiliki alat pemadam kebakaran baik itu yang tradisional maupun modern.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
8	Promosi dan pemasaran	Promosi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial dan *website*. Mengikuti kegiatan *Travel Dialog* di Malang, Makasar dan Bandung. Metode pembayaran di desa wisata sudah menggunakan QRIS.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Memiliki titik kumpul dan jalur evakuasi yang jelas. SOP ketika terjadi bencana masih secara tidak tertulis.
10	CHSE	Ketersediaan sarana cuci tangan di tempat umum sangat memadai, dan untuk sistem jaga jarak hanya berupa tulisan himbauan. Pengelola sudah melakukan vaksin 2 dosis.
Kesimpulan		Secara kelembagaan Desa Wisata Pancoh sudah terstruktur dengan baik. Dan banyak SDM yang terlibat dalam pengembangan desa, namun sertifikasi dari SDM yang terlibat masih kurang. Selain itu Desa Wisata Pancoh juga menjalin kerjasama dengan institusi yang lain. Terkait dengan pelestarian SDA, Desa Wisata Pancoh memberikan himbauan beserta sanksinya. Akses menuju desa juga terbilang mudah serta sarana dan prasarana desa sudah memadai. Pengelola desa wisata juga sudah melek digital. Namun dalam hal mitigasi bencana belum terdapat SOP yang tertulis. Dan sudah cukup menerapkan CHSE
Rekomendasi		Untuk peserta pelatihan bisa ditambah, karena biasanya kuotanya hanya terbatas sehingga tidak bisa menjangkau semua.

7. Desa Wisata Gamplong

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Sudah terdapat struktur pengurus namun belum diperbarui sejak 2017, komposisi cukup seimbang. Namun untuk digitalisasi data keuangan maupun kunjungan wisatawan belum dapat dilakukan dengan baik.
2	Kemitraan	Desa wisata Gamplong cukup aktif menerima bantuan atau Kerjasama dengan akademisi untuk melakukan penelitian maupun upaya pengembangan dan peningkatan desa wisata. Untuk membuat masterplan pengembangan desa wisata Gamplong, pengelola bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Sleman dan beberapa universitas seperti Atma Jaya.
3	Pelestarian lingkungan	Dalam menjaga kebersihan, masih terdapat kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar oleh warga sekitar. Sudah terdapat pengelolaan sampah tiga jenis.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Keterlibaratan masyarakat di desa Gamplong masih didominasi oleh salah satu dusun saja, dan Sebagian besar didominasi warga yang bermatapencaharian sebagai pengrajin dengan sector usaha yang bermacam-macam.
5	Daya tarik wisata	USP desa wisata Gamplong adalah wisata edukasi yang menawarkan belajar membuat beberapa produk yang dihasilkan pengrajin di Gamplong, baik keterampilan membuat produknya maupun lika-liku perjalanan pengrajin tersebut bisa tembus pasar ekspor. Produk-produk kerajinan tersebut juga dijual dengan harga yang relative terjangkau sehingga wisatawan bisa sangat senang untuk bisa membeli oleh-oleh dari berwisata di desa wisata Gamplong. Atraksi lainnya seperti kebudayaan tetap tersedia di desa wisata tersebut, namun hal tersebut hanya sebagai pelengkap kegiatan wisata disana.
6	Aksesibilitas	Akses jalan menuju Desa wisata Gamplong sudah sangat memadai dan mudah untuk dicari karena sudah terdapat banyak papan petunjuk ke arah desa wisata maupun studio wisata gamplong. Hal ini sangat memudahkan wisatawan menemukan desa wisata gamplong sekalipun tidak menggunakan Google Maps. Namun untuk rute melalui Google Maps, wisatawan juga bisa mengikutinya dengan mudah dan akurat.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
7	Amenitas pendukung	Fasilitas pendukung wisata di desa wisata Gamplong sudah cukup lengkap, seperti WC, Homestay, tempat ibadah, toko souvenir, jaringan internet, jaringan telekomunikasi dan yang terbaru terdapat taman kuliner yang baru dirintis pada saat pandemi Covid-19.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi yang dilakukan pengelola desa wisata adalah selain memanfaatkan media sosial , para pengelola juga aktif mengikuti berbagai acara maupun kompetisi yang diselenggarakan daerah, pusat maupun swasta.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Mitigasi dan penangan kebencanaan belum tersedia berdasarkan SK. Namun pengelola selalu menyiapkan minimal P3K pada saat wisatawan melakukan kegiatan wisata disana. Lokasinya yang jauh dari potensi bencana, membuat pengelola tidak begitu memikirkan mitigasi bencana khusus, seperti gunung meletus, gempa bumi, dll.
10	CHSE	Fasilitas cuci tangan, hand sanitizer, pengukur suhu, dan alat pendukung protokol kesehatan selama pandemi lainnya sudah tersedia dengan lengkap. Pengelola juga tertib dalam menerapkan protocol Kesehatan. Hanya saja, pengelola belum memiliki barcode untuk peduli lindungi.
Kesimpulan		Daya tarik wisata utama di desa wisata Gamplong adalah industri rumahan berbagai macam kerajinan, sehingga wisata yang ditawarkan cenderung pada wisata edukasi. Selain itu terdapat taman kuliner yang dibuat dengan harapan dapat menyerap wisatawan yang datang ke studio alam gamplong yang ingin wisata kuliner di daearah tersebut. Selebihnya desa wisata Gamplong memiliki sisi atraksi wisata kebudayaan yang tidak kalah dengan desa wisata lainnya, namun pihak pengelola memang tidak begitu menggencarkan promosi di bagian atraksi tersebut. Pengelola sudah paham bahwa USP mereka ada pada kerajinan, sehingga mereka fokus pada pengembangan wisata edukasi yang menarik. Sayangnya, secara administrasi Desa Wisata Gamplong juga belum 100% sudah terdigitalisasi.
Rekomendasi		Saran pengembangan selanjutnya, fokus pada upaya digitalisasi dan pembaharuan kepengurusan yang mengacu pada Pergub DIY No 40 Tahun 2020.

8. Desa Wisata Plosokuning

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	1) Pengelolaan Desa Wisata masih dibawah naungan pokdarwis 2) Ketersediaan administrasi lengkap dan di-*back up* melalui sistem digital
2	Kemitraan	Menjalin kerja sama dengan institusi pendidikan dan swasta secara lisan
3	Pelestarian lingkungan	1) Terdapat himbauan mengenai kebersihan lingkungan di area Kedung Kuning 2) Memiliki kebudayaan tari tradisional dengan legalitas NIK dan dipentaskan meskipun tidak secara berkala
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Pengelola memiliki aturan yang jelas terkait distribusi keuangan, termasuk adanya dana sosial
5	Daya tarik wisata	Belum terdapat daya tarik wisata buatan
6	Aksesibilitas	1) Kondisi jalan baik dan dapat dilalui oleh moda transportasi besar 2) Belum terdapat rambu penunjuk arah
7	Amenitas pendukung	Ketersediaan amenitas cukup lengkap
8	Promosi dan pemasaran	1) Brosur paket wisata diperbaharui secara berkala 2) Pemasaran di media sosial kurang aktif
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Terdapat titik kumpul apabila terjadi bencana, lengkap dengan rambu penunjuk arah
10	CHSE	1) Sarana cuci tangan tidak dilengkapi sabun dan *hand sanitizer* 2) Pengelola tidak menggunakan masker
Kesimpulan		Secara fasilitas, Desa Wisata Ploso Kuning mampu menjadi tujuan wisata yang menarik. Namun, dalam penjualan paket wisata, pengelola menyampaikan bahwa target utama mereka adalah profit, sehingga harga yang ditawarkan pada wisatawan jauh lebih tinggi daripada Desa Wisata yang lain. Hal tersebut dikarenakan segala amenitas yang ada masih menjadi milik perseorangan, yang mana digunakan dengan sistem persewaan. Hal tersebut itulah yang menjadi salah satu faktor Desa Wisata Ploso Kuning belum mencapai target pengembangan pariwisata.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Rekomendasi		Melakukan promosi yang mengutamakan daya tarik dan fasilitas penunjang, khususnya yang tidak dimiliki oleh Desa Wisata lain

9. Desa Wisata Sedjarah Kelor

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Hanya ada dukungan dari pihak kecamatan namun tidak ada dukungan dari pihak desa. SK masih menjadi satu dengan pokdarwis. Keterlibatan masyarakat sebesar 85% dari keseluruhan warga Desa Kelor. Kurangnya SDM yang berbahasa asing dan bersertifikat pemandu.
2	Kemitraan	Belum memiliki kerja sama dengan swasta. Kerja sama dengan desa lain dan biro perjalanan dilakukan secara lisan tanpa adanya MoU.
3	Pelestarian lingkungan	Terdapat himbauan secara lisan dan tanpa adanya sanksi terkait pelestarian lingkungan. Belum memiliki sanggar dan dalam kegiatan latihan dilakukan secara berpindah-pindah. Tempat sampah hanya ada dua jenis yaitu beling dan plastik.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Terdapat warga yang menyandang disabilitas namun belum dilibatkan dalam pengembangan desa wisata. Industri kreatif yang dikembangkan masyarakat hanya berupa souvenir dan catering.
5	Daya tarik wisata	Daya tarik buatan yang ada di desa adalah kolam dan *flying fox.* Kegiatan yang dilakukan di rumah warga adalah membuat tempe, membuat telur asin dan mengikuti kegiatan induk semang.
6	Aksesibilitas	Jalan menuju desa mudah karena adanya rambu-rambu yang jelas. Namun ketika memasuki desa jalnnya beraspal dan sudah sedikit rusak.
7	Amenitas pendukung	Gerai souvenir sudah dibuat namun tidak berjalan. Jaringan *Wi-Fi* hanya ada di beberapa titik. Untuk mobil dan motor terdapat tempat parkir yang memadai, namun untuk bus harus parkir di bahu jalan. Untuk *homestay* apabila tidak memadai akan dibawa ke desa sebelah.
8	Promosi dan pemasaran	Promosi yang lebih efektif adalah mulut ke mulut menurut pengelola desa wisata. Pembayaran masih belum ter-*cover* QRIS.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Pelatihan K3 dilakukan pada tahun 90-an.
10	CHSE	*Hand sanitizer* kurang memadai dan penggunaan masker masih kurang benar.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Memiliki potensi wisata yang baik, namun keterlibatan SDM masih kurang. Pelatihan yang dilakukan sudah terlalu lama.
Rekomendasi		Terdapat pelatihan untuk promosi *Digital Marketing.*

10. Blue Lagoon

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Pengarsipan dokumen Desa Wisata Blue Lagoon cukup baik, dapat menunjukkan semua dokumen yang telah diarsipkan secara rapi walau data keuangan dan kunjungan belum didigitalisasi. Namun struktur belum disesuaikan dengan Pergub DIY.
2	Kemitraan	Ada beberapa kerjasama dengan institusi pendidikan untuk KKN dan penelitian.
3	Pelestarian lingkungan	Paket wisata belum mengarah ke pelestarian lingkungan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Masyarakat banyak yang membuka toko makanan dan perlengkapan berenang di area wisata.
5	Daya tarik wisata	Berenang di sungai, terapi ikan, outbond, makrab, trekking.
6	Aksesibilitas	Sudah terdapat penunjuk arah sejak dari Jalan Kaliurang, jalan masuk ke lokasi cukup sempit.
7	Amenitas pendukung	Fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Blue Lagoon sudah cukup lengkap.
8	Promosi dan pemasaran	Terdapat sosial media berupa Instagram.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Memiliki SOP penanganan bencana dan penjaga yang standby di area pemandian, namun tidak terlihat penanda titik kumpul dan jalur evakuasi.
10	CHSE	Terdapat tempat cuci tangan namun tidak ada hand-sanitizer, pengelola beberapa tidak bermasker.
Kesimpulan		Blue Lagoon sudah cukup baik dan terkonsep sebagai desa wisata, namun masih berfokus ke pemandiannya.
Rekomendasi		Perlunya penguatan dan promosi daya tarik lain yang dimiliki sehingga wisatawan tidak terfokus pada pemandiannya saja.

11. Desa Wisata Gabugan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Keterlibatan warga sekitar 85%. kurangnya SDM pemandu yang berbahasa asing dan bersertifikat.
2	Kemitraan	Belum memiliki kerja sama dengan swasta. Banyak kerja sama dilakukan tanpa adanya MoU. Salah satunya kerja sama dengan BUMDES dilakukan tanpa adanya MoU dalam hal pembagian profit.
3	Pelestarian lingkungan	Tidak adanya himbaan untuk pelestarian lingkungan. Pementasan kebudayaan tidak dilakukan secara kontinu.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Terdapat warga berkebutuhan khusus dan diberdayakan sebagai pemilik *homestay. D*ana sosial di alokasiakan untuk pembangunan desa wisata dan bantuan kepada masyarakat yang terjangkit C*OVID-19.*
5	Daya tarik wisata	Daya tarik buatan yaitu kolam ikan dan *outbound*. Kegiatan wisata di pemukiman warga hanya dilakukan ketika ada permintaan.
6	Aksesibilitas	Jalan menuju desa beraspal namun banyak yang berlubang. Jalan aman dilewati kendaraan roda 4 atau lebih.
7	Amenitas pendukung	Jaringan internet belum terlalu bagus, adanya *Wi-Fi* sebagai pendukung namun belum menyeluruh. Area parkir bus menggunakan bahu jalan.
8	Promosi dan pemasaran	Media promosi dengan media sosial sering di *update.* Pernah diliput di Jejak Si Gundul, Jogja TV, dan Koki Cilik. Metode pembayaran sudah bisa menggunakan QRIS.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	SATGAS bencana masih menjadi 1 dengan desa. Pengetahuan pengelola tentang K3 masih kurang.
10	CHSE	Kurangnya sistem jaga jarak dan ketersediaan *hand sanitizer* yang terbatas.
Kesimpulan		Secara kelembagaan sudah sesuai, namun baanyak bangunan yang tidak difungsikan dengan tidak semestinya ex: Sekretaruat untuk tempat kayu, warung milik pengelola menjadi tempat rapat sementara.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
	Rekomendasi	Adanya pelatihan untuk pengembangan atraksi wisata yaitu pengolahan dari limbah kayu mengingat adanya salah satu warga yang mulai mengembangkan bisnis kerajinan dari limbah kayu.

12. Desa Wisata Garongan

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
1	SDM dan Kelembagaan	Akan dilakukan reorganisasi pada tahun ini. Desa tidak mencampuri urusan Desa Wisata Garongan dianggap sebagai dukungan positif bagi pengelola. Pada beberapa kasus perlu mendatangkan *tour guide* dari luar desa wisata.
2	Kemitraan	Belum memiliki kerja sama dengan pihak swasta dan biro perjalanan.
3	Pelestarian lingkungan	Hanya ada himbauan terkait pelestarian alam tanpa adanya sanksi. Aktivitas kebudayaan hanya dilakukan ketika ada permintaan dari wisatawan.
4	Peran masyarakat dan kesejahteraan	Ada penduduk yang berkebutuhan khusus namun belum dilibatkan dalam pengembangan desa wisata. Ada alokasi dana untuk masing-masing RT.
5	Daya tarik wisata	Memiliki daya tarik yang sama dengan desa wisata yang lain. Dan banyak kegiatan kebudayaan yang dilakukan ketika ada permintaan dari wisatawan. Keadaan daya tarik buatan masih terawat dengan baik, dan dilakukan *checking* H-1 kedatangan wisatawan.
6	Aksesibilitas	Akses menuju lokasi mudah dengan rambu yang jelas dan jalan beraspal. Namun tidak terdapat peta desa wisata yang bisa dilihat secara fisik.
7	Amenitas pendukung	Belum terdapat gerasi cinderamata, namun apabila wisatawan menghendaki akan diadakan gerai souvenir dadakan. Belum terdapat sumber listrik cadangan ketika terjadi pemadaman listrik. Terdapat tempat parkir yang bisa menampung 20 *medium bus.* Tidak terdapat buku tamu di *homestay.* Belum memiliki sistem pemadam kebakaran baik tradisional maupun modern. Pendistribusian tamu tergantung permintaan dari wisatawan.
8	Promosi dan pemasaran	Media promosi dilakukan secara digital. Pernah mengikuti *travel expo*, ADWI dan lomba desa wisata yang lain. Pembayaran sudah menggunakan QRIS.
9	Mitigasi dan penanganan kebencanaan	Mitigasi dan penanganan kebencanaan sudah baik. Semua pengelola sudah memiliki keterampilan K3 dengan adanya pelatihan dari SAPTA PESONA dan SAR.
10	CHSE	Belum ada sistem jaga jarak di lapangan, dan *hand sanitizer* yang disediakan belum memadai.

NO	INDIKATOR	KETERANGAN
Kesimpulan		Secara kelembagaan Desa Garongan sudah bagus. Daya dukung dari masyarakat dan pemerintah desa masih kurang serta dalam hal kerja sama dengan pihak swasta masih perlu ditingkatkan. Belum memiliki daya tarik yang berbeda dari destinasi yang lain.
Rekomendasi		Dari pihak dinas melakukan pelatihan tentang manajemen kuliner



BAB IV
PENUTUP

KAJIAN KLASIFIKASI DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

Foto: Desa Wisata Pentingsari

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Klasifikasi pada tahun 2022 dilakukan dengan lebih banyak mengacu pada Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 40 Tahun 2020 Tentang Kelompok Sadar Wisata dan Desa/Kampung Wisata. Terdapat beberapa penyesuaian pada pola, indikator, kriteria, terminologi serta teknis pelaksanaan klasifikasi. Salah satu yang paling signifikan menjadi dasar perubahan dalam penentuan hasil klasifikasi adalah terminologi desa wisata yang disebutkan dan sedikit mengubah terminologi terdahulu.

Di dalam Pergub tersebut, istilah klasifikasi menggunakan kata “Akreditasi” yang secara tidak langsung dapat dimaknai dilaksanakan pada kurun waktu tiga tahun sekali. Kategori klasifikasi pada tahun 2022 berbeda dengan kategori pada tahun-tahun sebelumnya, sejak tahun 2016 hingga 2020 kategori klasifikasi desa wisata yang digunakan adalah rintisan, tumbuh, berkembang dan mandiri. Sedangkan pada tahun 2022 kategori klasifikasi yang digunakan mengacu pada buku panduan kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan Pergub Nomor 40 Tahun 2020 yaitu Rintisan, Berkembang, Maju dan Mandiri.

Selama proses klasifikasi, tim klasifikasi menemukan beberapa isu strategis di desa wisata, isu strategis tersebut dipetakan sesuai dengan kategorisasi kelompok klasifikasi. Isu strategis tersebut diantaranya adalah:

Isu strategis pada kategori rintisan:

- Dikembangkan masyarakat sebagai respon menciptakan peluang usaha baru di masa pandemi (2020-2022).
- Adanya bantuan pendanaan dan Pemanfaatan potensi desa
- Masyarakat yg baru merintis desa wisata belum memahami konsep desa wisata, sehingga mereka hanya fokus pada pembuatan objek wisata baru. contoh; kolam renang, taman dan spot foto.
- Belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pendampingan

- Kurangnya kelengkapan administrasi, seperti profil, AD/ART, SK

Isu strategis pada kategori selain rintisan adalah sebagi berikut:

- Minim inovasi dan kolaborasi;
- Kesulitan regenerasi;
- Pencatatan yang masih dalam pembukuan manual (keuangan, notulensi rapat, dan kunjungan);
- Kesulitan pemasaran dan *branding;* dan
- Belum bisa memunculkan keunikan (USP) sehingga atraksinya rawan duplikasi

4.2. Saran

Selama proses klasifikasi tim juga menemukan beberapa hal yang dapat dijadikan acuan perbaikan untuk tim dan kegiatan klasifikasi secara khusus maupun Dinas Pariwisata secara umum demi memperbaiki proses klasifikasi tahun-tahun selanjutnya, yaitu:

1. Berdasarkan Pergub Nomor 40 tahun 2020, pelaksana akreditasi (klasifikasi) adalah kelompok kerja pokdarwis dan desa wisata yang berjumlah ganjil dan terdiri dari unsur akademisi bidang pariwisata, asosiasi pariwisata, praktisi pariwisata, perwakilan perangkat daerah bidang pariwisata;
2. Berdasarkan Pergub Nomor 40 tahun 2020, pelaksanaan klasifikasi diberlakukan bagi desa wisata yang telah berdiri paling singkat 3 tahun. Artinya, klasifikasi kedepannya dapat dilakukan 3 tahun sekali dan desa wisata yang diklasifikasi berumur minimal 3 tahun serta telah memiliki legitimasi oleh pihak Kalurahan dan /tau Padukuhan;
3. Forum komunikasi desa wisata bersama Dinas Pariwisata dapat menjadi pendamping bagi desa-desa yang ingin menjadi desa wisata dengan memperhatikan kriteria *Unique Selling Point* atau keunikan, ciri khas yang belum dimiliki desa wisata lain.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pariwisata. (2019). *Buku Pedoman Desa Wisata: Kementerian Pariwisata*. Ed 1. Jakarta Pusat: Deputi Bidang Pengembangan Industri dan Kelembagaan, Kementerian Pariwisata

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 14 tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Riduwan. (2014). *Dasar-DasarStatistika*. Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

The ASEAN Secretariat. (2016). *ASEAN Community Based Tourism Standard.* Jakarta: ASEAN Secretariat, January 2016

Yusuf, A. M. (2014). Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana

World Tourism Organization. (2004). *Indicators of Sustainable Development for Tourism Destinations: A Guidebook*. Madrid: World Tourism Organization

LAMPIRAN I
DOKUMENTASI KEGIATAN
























KEBON NDESO






Sugeng Rawuh
Kustini Sri Purnomo
Wisata Kali
Kampung Flori
SUGENG RAWUH



LAMPIRAN II
FORMULIR PENILAIAN KUANTITATIF

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
1	**SDM Kelembagaan**				
1	Pengelola desa wisata memiliki struktur manajemen dengan peran dan tanggung jawab yang jelas dan tidak tumpang tindih	1	Belum ada penyesuaian struktur organisasi sesuai Pergub DIY No. 40		
		2	Ada struktur organisasi namun belum sesuai Pergub DIY No.40 2020		
		3	Ada struktur organisasi, ada peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan Pergub DIY No 40 2020		
2	Memiliki peraturan yang berlaku kepada pengelola dan anggota masyarakat yang terlibat dalam aktivitas desa wisata	1	Tidak ada peraturan yang berlaku kepada pengelola aktivitas desa wisata		
		2	Terdapat peraturan yang tidak tertulis		
		3	Terdapat peraturan yang tertulis dan diterapkan		
3	Memiliki pencatatan administrasi (keuangan dan kunjungan) yang dilaporkan dalam jangka waktu tertentu dan sudah terkomputerisasi/digitalisasi	1	Administrasi masih tertulis manual, belum digital		
		2	Salah satu belum digital		
		3	Ada pencatatan administrasi yang berkala dan dilaporkan dan dibackup digital / komputerisasi		
4	Terdapat dukungan positif, berupa support dan fasilitasi dari pihak pemerintah lokal (desa dan atau kecamatan) dalam pengembangan desa wisata	1	Tidak ada dukungan positif		
		2	Ada dukungan namun tingkat desa		
		3	Terdapat dukungan dari desa dan kecamatan		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
5	Pengelola memiliki perencanaan desa wisata	1	Tidak terdapat perencanaan desa wisata/hanya rencana lisan		
		2	Ada perencanaan desa wisata tapi milik pengelola desa/kelurahan		
		3	Ada perencanaan desa wisata masterplan/RPJM/RPJMP dll		
6	Terdapat mekanisme monitoring dan evaluasi untuk menilai keberlangsungan kinerja desa wisata yang dilakukan secara rutin (misalnya pertemuan rutin perbulan atau per 35 hari atau satu semester) dengan bukti notulensi, foto, absen, undangan dll	1	Terdapat mekanisme monitoring dan evaluasi namun tidak dijalankan secara rutin/hanya ketika ada tamu		
		2	Terdapat monev namun tidak ada bukti foto, notulensi, surat undangan dll		
		3	Terdapat monev rutin dan menunjukkan bukti-bukti kegiatan monev		
7	Pengurus desa wisata ditetapkan dan terdapat sistem kelembagaan yang demokratis dan partisipatif tertuang dalam ADART	1	Pengurus ditunjuk oleh kepala desa atau lainnya		
		2	Dipilih secara demokratis namun tidak tercantum dalam AD/ART		
		3	Dipilih secara demokratis dan tercantum dalam AD/ART		
8	Kelompok dan pengelola desa wisata sudah memiliki legalitas (SK) dan kelompoknya diakui baik secara formal (pemerintah desa, kecamatan, kabupaten, provinsi dan kementerian)	1	Tidak ada bukti legalitas yang diakui secara formal		
		2	Ada bukti legalitas yang diakui namun pengelola tidak dapat menunjukkan bukti fisik		
		3	Ada bukti legalitas yang diakui dan pengelola dapat menunjukkan bukti fisik		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
9	Pelibatan warga lebih dari 70-90% dalam kegiatan usaha wisata yang dijalankan secara partisipatif dan memperhatikan gender (Lebih banyak laki atau perempuan)	1	Pelibatan warga kurang dari 70% (sedikit)		
		2	Pelibatan warga mendekati 90% namun kurang memperhatikan gender		
		3	Terdapat keseimbangan/kesetaraan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dalam komposisi struktur pengelola wisata		
10	Pengelola desa wisata memiliki sistem untuk menampung feedback (saran,pesan,kesan) dari wisatawan	1	Saran wisatawan hanya ditampung secara liisan atau tulis manual		
		2	Terdapat sistem untuk menampung *feedback* berbentuk kuesioner		
		3	Terdapat sistem untuk menampung *feedback* secara langsung di gmaps/google		
11	Terdapat buku profil Desa Wisata berisi visi misi, tupoksi para pengelola serta AD/ART (boleh terpisah)	1	Belum ada buku profil Desa Wisata		
		2	Terdapat buku profil Desa Wisata namun tidak lengkap		
		3	Terdapat buku profil Desa Wisata yang di dalamnya mencakup visi misi, tupoksi para pengelola serta ADART		
12	Memiliki pemandu lokal berbahasa asing, bersertifikat atau dapat menyediakan pemandu wisata berbahasa asing jika kedatangan wisatawan asing, (terdapat pengelola desa wisata yang bisa berbahasa asing menjadi nilai tambah) dikuatkan dalam kualitatif	1	Sama sekali tidak ada pemandu wisata yang dapat berbahasa asing		
		2	Hanya ada satu pemandu lokal berbahasa asing namun belum bersertifikat kompetensi		
		3	Terdapat pemandu wisata yang dapat berbahasa asing dari dalam desa (lokal) dan memiliki sertifikat kompetensi		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
2	**Kemitraan**				
1	Kerja sama dengan institusi pendidikan (dapat menunjukkan bukti legal berupa MoU, hasil penelitian, KKN, surat perjanjian, atau plakat apresiasi)	1	Tidak ada kerja sama dengan institusi pendidikan		
		2	Ada kerja sama dengan institusi pendidikan tetapi tidak dapat menunjukkan bukti legal		
		3	Ada kerja sama dengan institusi pendidikan dan ada bukti legal		
2	Kerja sama dengan swasta (NGO, CSR, LSM, Komunitas, media, peralatan, bantuan pengelolaan sampah dsb)(dapat menunjukkan bukti berupa MoU atau benda peninggalan hasil kerjasama)	1	Tidak ada kerja sama dengan swasta		
		2	Ada kerja sama dengan swasta tetapi tidak dapat menunjukkan bukti legal (hanya lisan)		
		3	Ada kerja sama dengan swasta dan ada bukti legal (misal, adanya brosur)		
3	Kerja sama dengan desa wisata lain atau BUMDES (dibuktikan dengan MoU atau paket wisata terintegrasi)	1	Tidak ada kerja sama dengan desa wisata lain atau dengan BUMDES		
		2	Ada kerja sama dengan desa wisata lain atau BUMDES tetapi tidak dapat menunjukkan bukti legal		
		3	Ada kerja sama dengan desa wisata lain atau dengan BUMDES dan ada bukti legal		
4	Kerja sama dengan biro perjalanan untuk mendatangkan tamu dan desa menjadi tempat praktik pemandu wisata (dibuktikan dengan MoU)	1	Tidak ada kerja sama dengan biro perjalanan		
		2	Ada kerja sama dengan biro perjalanan tetapi tidak dapat menunjukkan bukti legal		
		3	Ada kerja sama dengan biro perjalanan dan ada bukti legal		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
3	**Lingkungan dan Pelestarian**				
1	Pengelola desa wisata memiliki himbauan tertulis dalam upaya melestarikan sumberdaya alam	1	Terdapat himbauan terkait pelestarian lingkungan hidup namun hanya bersifat himbauan lisan		
		2	Terdapat himbauan tertulis namun tidak ada sanksi		
		3	Terdapat himbauan dan aturan serta sanksi yang diterapkan		
2	Kebijakan/himbauan yang mengatur upaya pelestarian budaya/situs sejarah	1	Terdapat himbauan terkait pelestarian budaya/situs sejarah namun hanya bersifat himbauan lisan		
		2	Terdapat himbauan tertulis namun tidak ada sanksi		
		3	Terdapat himbauan dan aturan serta sanksi yang diterapkan		
3	Adanya kelembagaan yang mengurusi pelestarian budaya di desa wisata (dibuktikan dengan SK/HAKI/Nomer Induk Kebudayaan)	1	Tidak terdapat kelembagaan pelestarian budaya (paguyuban)		
		2	Terdapat kelembagaan pelestarian budaya (paguyuban), ada struktur namun peran dan tanggung jawab tidak jelas.		
		3	Terdapat kelembagaan pelestarian budaya (paguyuban), terdapat struktur organisasi serta peran dan tanggung jawab jelas		
4	Adanya fasilitas guna melestarikan budaya dan lingkungan di desa wisata (latihan dan pertunjukan)	1	Tidak terdapat fasilitas pelestarian di desa wisata (sanggar/padepokan seni)		
		2	Terdapat fasilitas penunjang (sanggar/padepokan), namun tidak ada pengelolaan yang terorganisasi		
		3	Terdapat fasilitas penunjang (sanggar/padepokan), ada struktur organisasi serta peran dan tanggung jawabnya.		
5	Pelestarian budaya lokal melalui event/pementasan	1	Tidak terdapat event/pementasan dari masyarakat lokal.		
		2	Terdapat event/pementasan tapi pelaksanaannya tidak kontinu, atau hanya sebatas permintaan pengunjung		
		3	Terdapat event/pementasan. selain sebagai paket wisata juga sebagai bagian dari agenda rutin dari desa wisata.		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
6	Aktivitas yang dijalankan dalam berwisata memperhatikan daya dukung, keterbatasan kawasan	1	Tidak terdapat daya dukung/pembatasan		
		2	Terdapat, namun belum dijalankan		
		3	Terdapat daya dukung dan pembatasan serta sudah dijalankan		
7	Paket wisata yang mendukung kegiatan pelestarian lingkungan dan budaya	1	Tidak terdapat paket wisata yang terkait pada pelestarian lingkungan dan budaya.		
		2	Terdapat paket wisata yang menunjang pelestarian. Namun, pelaksanaannya tidak rutin/ sesuai permintaan pengunjung		
		3	Paket wisata yang terkait dengan pelestarian, dijadikan sebagai bagian utama dalam atraksi di desa wisata.		
8	Pengelola menyiapkan kotak sampah di lokasi wisata, di homestay, dengan kotak sampah tiga jenis	1	Tidak terdapat kotak sampah di desa wisata dan homestay		
		2	Terdapat tempat sampah namun tidak tiga jenis		
		3	Terdapat tempat sampah tiga jenis di desa wisata dan homestay		
4	**Peran Masyarakat dan Kesejahteraan Sosial**				
1	Kegiatan di desa wisata memberikan kesempatan yang sama bagi warga, termasuk bagi yang berkebutuhan khusus.	1	Tidak memberi kesempatan yang sama bagi warga		
		2	Hanya ada peraturan/kebijakan lisan namun belum diterapkan		
		3	Memberikan kesempatan yang sama dan ada warga berkebutuhan khusus yang ikut bekerja		
2	Masyakarat lokal memiliki industri kreatif (kerajinan, budaya dan kuliner) yang menunjang kegiatan pariwisata dan memiliki jaringan ekonomi skala lokal, nasional ataupun global	1	Tidak ada masyakarakat yang memiliki industri kreatif		
		2	Hanya sedikit masyarakat memiliki industri kreatif (satu atau dua)		
		3	Semua industri kreatif dimiliki oleh masyarakat lokal		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
3	Masyarakat di Desa wisata membuka usaha (warung makan, toko, sembako, laundry dan homestay) yang menunjang keperluan wisatawan	1	Tidak ada masyarakat yang membuka usaha		
		2	Terdapat usaha namun dimiliki pihak lain		
		3	Semua usaha dimiliki oleh masyarakat lokal		
4	Adanya alokasi dana sosial yang disisihkan dari keuntungan/tahun untuk kegiatan sosial, bantuan ke masyarakat miskin, kondisi bencana dan keadaan darurat lainnya	1	Tidak ada dana sosial		
		2	Ada dana sosial namun hanya untuk anggota bukan untuk masyarakat		
		3	Dana sosial digunakan untuk kegiatan sosial membantu masyarakat lokal		
5	Ada pengaturan dan disrtibusi keuntungan secara proposional, diatur dan disepakati dalam AD ART desa wisata atau dokumen lain	1	Tidak ada pengaturan pembagian hasil yang disepakati (tergantung pemilik/perorangan/pengurus)		
		2	Pengaturan pembagian hasil disepakati secara lisan		
		3	Pengaturan bagi hasil diatur dalam AD/ART atau dokumen lain		
6	Penggunaan produk industri kreatif (makanan, minuman, souvenir) masyarakat lokal lebih diutamakan dari pada produk luar	1	Desa Wisata memesan makanan dari luar/catering		
		2	Produk lokal hanya pendukung dari produk lain (memesan snack saja atau souvenir saja)		
		3	Semua kebutuhan wisatawan disediakan dari dan oleh masyarakat lokal		
5	**Daya Tarik Wisata**				
1	Terdapat paket wisata yang menghubungkan/menggabung	1	Hanya ada paket wisata half day		
		2	Ada paket wisata hanya dua jenis (alam dan budaya atau alam dan buatan)		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
	kan antar daya tarik alam, budaya, dan buatan	3	Terdapat paket wisata komplit		
2	Memiliki tokoh Budaya/pengrajin kriya/mempunyai produk HAKI/pengrajin kuliner/bangunan tradisional/sejarah yang dilestarikan	1	Hanya ada salah satu atau tidak ada sama sekali		
		2	Hanya ada dua dari yang disebutkan		
		3	Terdapat tiga atau lebih dari yang disebutkan		
3	Terdapat daya tarik wisata buatan yang disesuaikan dengan karakteristik lokal sebagai pendukung di desa wisata	1	Tidak ada wisata buatan		
		2	Terdapat daya tarik buatan namun tidak sesuai dengan karakter		
		3	Terdapat daya tarik buatan yang disesuaikan dengan karakter		
4	Daya tarik wisata atau produk wisata berada dan atau dilakukan di rumah atau lingkungan masyarakat lokal.	1	Tidak ada daya tarik/paket wisata yang dilakukan di rumah/lingkungan warga		
		2	Daya tarik yang dilakukan di rumah warga bersifat sementara/hanya ketika ada wisatawan		
		3	Terdapat paket wisata yang dilakukan di rumah warga dapat dilihat setiap saat / permanen (membatik, anyaman, kesenian dll)		
5	Memiliki karakter daya tarik unggulan atau produk tertentu yang menjadi USP (Unique Selling Point) yang setiap saat dapat dinikmati wisatawan	1	Memiliki keunikan namun terdapat kesamaan dengan desa wisata lain		
		2	Memiliki keunikan tersendiri namun musiman		
		3	Memiliki karakter dan USP yang kuat dan dapat dinikmati kapanpun		
6		1	Memiliki kurang dari 3 jenis daya tarik		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
	Keberagaman kreatifitas daya tarik yang dimiliki desa wisata	2	Memiliki 3-5 jenis daya tarik		
		3	Memiliki lebih dari 5 jenis daya tarik		
6	**Aksesibilitas**				
1	Rambu penunjuk arah menuju dan di dalam desa wisata	1	Tidak terdapat rambu penunjuk arah		
		2	Terdapat rambu penunjuk arah hanya di jalan provinsi dan kurang memudahkan untuk menjangkau ke lokasi/desa wisata		
		3	Terdapat beberapa penunjuk arah yang informatif terpasang di jalan provinsi hingga mendekati lokasi/desa wisata		
2	Jalan yang baik dan mudah dilalui moda transportasi menuju dan di dalam desa wisata	1	Jalan tanah/beraspal dengan keadaan buruk dan hanya roda 2		
		2	Jalan tanah/beraspal dengan kondisi sedang, hanya bisa dilalui moda transportasi darat beroda 2 dan 4		
		3	Jalan beraspal keadaan baik serta mudah dilalui moda transportasi kendaraan roda 2 dan 4 (atau lebih)		
3	Memiliki peta kawasan yang mudah dilihat di kawasan desa	1	Tidak memiliki peta kawasan desa		
		2	Memiliki peta kawasan desa, namun tidak dapat dilihat secara fisik (file)		
		3	Memiliki peta kawasan desa yang letaknya bisa dilihat secara fisik		
4	Terdapat informasi titik lokasi di google maps yang disertai dengan gambar dan rating	1	Tidak terdapat titik lokasi di google maps		
		2	Terdapat titik lokasi yang disertai dengan gambar (hanya gambar sebagai patokan)		
		3	Terdapat titik lokasi yang disertai dengan gambar, rating, dan kontak telepon (jika ada)		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
5	Terdapat penerangan jalan ketika malam	1	Tidak terdapat penerangan jalan		
		2	Terdapat penerangan jalan malam hanya di beberapa titik		
		3	Terdapat penerangan jalan malam di semua area desa (dari pintu masuk hingga di dalam desa)		
7	**Amenitas Pendukung**				
1	Terdapat kantor sekretariat desa wisata	1	Belum ada kantor sekretariat		
		2	Ada kantor sekretariat tetapi belum bangunan tersendiri		
		3	Ada kantor sekretariat tersendiri		
2	Terdapat gerai yang menjual souvenir atau produk lokal wisata	1	Tidak terdapat kios/gerai cinderamata		
		2	Terdapat kios/gerai cinderamata yang berlokasi di pusat pelayanan (kelurahan/kecamatan)		
		3	Terdapat kios/gerai cinderamata yang berada di desa wisata dan dikelola oleh pengurus desa wisata		
3	Terdapat jaringan internet di desa wisata	1	Tidak ada jaringan internet di desa wisata		
		2	Koneksi jaringan internet di desa wisata tidak lancar		
		3	Koneksi jaringan internet di desa wisata lancar		
4	Terdapat jaringan telekomunikasi yang baik di desa wisata	1	Tidak ada jaringan telekomunikasi di desa wisata		
		2	Jaringan telekomunikasi di desa wisata tidak lancar		
		3	Jaringan telekomunikasi di desa wisata lancar		
5	Terdapat jaringan arus listrik cadangan ketika terjadi pemadaman (genset, tenaga listrik sederhana)	1	Tidak ada jaringan arus listrik cadangan ketika terjadi pemadaman		
		2	Ada tenaga listrik sederhana sebagai arus listrik cadangan ketika terjadi pemadaman		
		3	Ada generator sebagai arus listrik cadanan ketika terjadi pemadaman		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
6	Terdapat area parkir yang aman dan memadai di desa wisata	1	Desa wisata tidak memiliki area parkir yang memadai		
		2	Desa wisata memiliki area parkir yang dapat menampung roda 2 dan roda 4		
		3	Desa wisata memiliki area parkir yang dapat menampung roda 2, roda 4, dan bus pariwisata		
7	Terdapat lahan terbuka publik (lapangan atau panggung) yang dapat digunakan aktivitas wisata di desa wisata	1	Tidak ada lahan terbuka publik untuk kegiatan aktivitas wisata		
		2	Terdapat lahan terbuka publik tapi tidak digunakan untuk aktivitas wisata		
		3	Terdapat lahan terbuka publik dan digunakan untuk aktivitas wisata		
8	Terdapat sarana peribadatan bagi pengunjung	1	Tidak terdapat sarana peribadatan bagi pengunjung		
		2	Terdapat fasilitas tempat peribadatan tetap tidak tersedia alat peribadatan		
		3	Terdapat fasilitas tempat peribadatan dan tersedia alat peribadatan		
9	Sudah tersedia rumah warga yang difungsikan sebagai homestay (sebutkan jumlah homestay)	1	Tidak ada homestay		
		2	Terdapat homestay, namun terpisah dengan induk semang		
		3	Terdapat homestay yang tergabung dengan induk semang		
10	Tersedia buku tamu di masing-masing homestay (ada pencatatan buku tamu) secara rapi	1	Tidak ada buku tamu (pencatatan buku tamu)		
		2	Terdapat buku tamu namun tidak dicatat secara berkala		
		3	Terdapat buku tamu yang dicatat secara berkala		
11	Mampu menyediakan kamar mandi yang bersih dengan fasilitas kloset duduk atau	1	Belum tersedia fasilitas toilet umum		
		2	Tersedia fasilitas toilet umum namun belum ada fasilitas kloset duduk		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
	jongkok di desa wisata (minimal 1 kloset duduk)	3	Tersedia fasilitas toilet umum dan tersedia fasilitas kloset duduk		
12	Fasilitas kesehatan (kotak P3K) dan alat atau sistem pemadam kebakaran tradisional tersedia di desa wisata	1	Tidak tersedia fasilitas kesehatan berupa kotak P3K dan alat pemadam kebakaran yang dirawat secara berkala		
		2	Tersedia kotak P3K dan/atau alat pemadam kebakaran namun tidak dirawat (kadaluarsa, atau tidak lengkap isinya, dsb) atau hanya ada salah satu		
		3	Tersedia kotak P3K dan alat pemadam kebakaran yang terawat		
13	Aturan untuk distribusi tamu yang menginap di homestay diatur oleh pihak pengelola secara transparan dan adil dalam AD/ART atau terpisah	1	Pendistribusian tamu yang menginap di homestay pada homestay yang seringkali dipakai		
		2	Pendistribusian tamu yang menginap di homestay secara acak (persetujuan pemilik homestay)		
		3	Pendistribusian tamu yang menginap di homestay secara bergilir (setiap homestay mendapat giliran)		
14	Pemilik homestay dilibatkan dalam pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan baik tentang homestay maupun tentang pengolahan makanan lokal yang baik dan sehat	1	Tidak ada pelatihan untuk pemilik homestay tentang pengetahuan homestay maupun tentang pengolahan makanan lokal		
		2	Terdapat pelatihan pemilik homestay namun baru sebagian pemilik		
		3	Seluruh pemilik homestay pernah mengikuti pelatihan homestay		
8	**Promosi dan Pemasaran**				
1	Terdapat SDM yang rutin melakukan promosi secara online (sosmed, website, wa dll)	1	Tidak tersedia media promosi melalui media elektronik dan cetak		
		2	Tersedia salah satu media promosi melalui media elektronik atau cetak		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
		3	Tersedia media promosi melalui media elektronik dan cetak		
2	Ketersediaan media promosi berupa brosur dan leaflet	1	Belum tersedia media promosi berupa brosur dan leaflet		
		2	Tersedia media promosi berupa brosur dan leaflet		
		3	Tersedia media promosi berupa brosur dan leaflet yang diperbarui / update		
3	Keikutsertaan dalam pameran, travel expo, lomba desa wisata	1	Belum pernah mengikuti kegiatan pameran, travel expo, lomba desa wisata		
		2	Pernah mengikuti kegiatan pameran, travel expo, lomba desa wisata (tahun 2018 ke bawah)		
		3	Pernah mengikuti kegiatan pameran, travel expo, lomba desa wisata (tahun 2018 ke atas)		
4	Pembayaran di desa wisata dapat dilakukan secara non tunai	1	Tidak memiliki sistem pembayaran non tunai		
		2	Pembayaran non tunai masih menggunakan transfer ke rekening perseorangan		
		3	Menggunakan QR code atau transfer ke rekening desa wisata		
9	**Mitigasi dan Penanganan Bencana**				
1	Terdapat papan petunjuk yang mengarah ke titik kumpul jika terjadi bencana	1	Tidak terdapat papan petunjuk maupun titik kumpul jika terjadi bencana		
		2	Terdapat titik kumpul tapi belum terdapat petunjuk menuju titik kumpul		
		3	Terdapat papan petunjuk maupun titik kumpul jika terjadi bencana		
2	Terdapat jalur evakuasi ketika terjadi bencana	1	Tidak terdapat jalur evakuasi		
		2	Terdapat jalur evakuasi namun tidak layak		
		3	Terdapat jalur evakuasi layak yang dapat digunakan ketika terjadi bencana		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
3	Terdapat SOP jika terjadi bencana, kebakaran, keadaan darurat, tak terduga, cuaca buruk, ancaman satwa liar	1	Tidak terdapat SOP jika terjadi bencana		
		2	Terdapat SOP tidak tertulis jika terjadi bencana		
		3	Terdapat SOP tertulis jika terjadi bencana		
4	Memiliki atau bekerja sama dengan kelompok/SATGAS Bencana	1	Tidak memiliki kelompok SATGAS Bencana maupun kerja sama dengan SATGAS Bencana		
		2	Memiliki kerja sama dengan SATGAS Bencana		
		3	Memiliki SATGAS Bencana dan kerja sama dengan SATGAS Bencana		
5	Pengelola desa wisata memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang K3	1	Pengelola desa wisata tidak memiliki pengetahuan tentang K3		
		2	Beberapa dari pengelola desa wisata memiliki pengetahuan dasar tentang K3		
		3	Seluruh pengelola desa wisata memiliki pengetahuan tentang K3		
10	**CHSE**				
1	Menyediakan sarana cuci tangan yang memadai	1	Tidak menyediaka		
		2	Menyediakan namun tidak memadai (tidak ada sabun), bukan di fasilitas umum		
		3	Menyediakan dan sangat memadai, berada di fasilitas umum		
2	Menerapkan sistem jaga jarak	1	Tidak ada sistem jaga jarak		
		2	Hanya pada ruangan publik namun ketika di lapangan tidak ada		
		3	Jaga jarak selalu diperhatikan dan diingatkan		
3	Pengelola mengenakan Masker	1	Tidak semua pengelola menggunakan masker		
		2	Menggunakan masker namun tidak benar (hidung terbuka)		
		3	Menggunakan masker dengan benar		

NO	INDIKATOR	KRITERIA		SKOR	TOTAL
4	Menyediakan Hand Sanitizer	1	Tidak menyediakan		
		2	Menyediakan namun tidak memadai (tidak ada sabun), bukan di fasilitas umum		
		3	Menyediakan dan sangat memadai, berada di fasilitas umum		
5	Pengelola desa wisata sudah divaksin	1	Tidak ada pengelola yang sudah divaksin		
		2	Hanya sebagian pengelola divaksin atau baru satu dosis		
		3	Semua pengelola sudah divaksin dan minimal dua dosis		

LAMPIRAN III
DATA DESA WISATA KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2022

NO	DESA WISATA	Ketua Desa Wisata	TELP	ALAMAT
1	Cibuk Kidul	Sri Widodo Pramono	08121596145	Cibuk Kidul, Margoluwih, Seyegan, Sleman
2	Gabugan	Sujatmiko Tri Atmojo	081328856252	Gabugan, Donokerto, Turi, Sleman, D.I. Yogyakarta
3	Kerajinan Bambu Brajan	Ngadikin	081917775441	Brajan Kelurahan Sendangagung Kapanewon Minggir Kabupaten Sleman
4	Karang Sleman	Bambang Suryo Suseno	081328281979	Dsn Karang, Trimulyo, Sleman
5	Lembah Sempor	Dudung Laksono	087836335544	Dukuh Donokerto Turi Sleman
6	Grogol	Ageng Wijaya SH	08112536474	Padukuhan Grogol kalurahan Margodadi Kapanewon Seyegan Kabupaten Sleman
7	Tunggularum	Dwi Purwantari	081228348444	Tunggularum, kalurahan Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, DIY
8	Umbul Sidomulyo, Kalasan	Budi Karyono	085799009265	Sidomulyo RT 08 RW 17 Brintikan Tirtomartani Kalasan Sleman Yogyakarta
9	Plosokuning	Muhammad Irfan	081226908448	Jl. Agrowisata Km 6 RT 01 RW 01 Plosokuning Bangunkerto Turi Sleman Yogyakarta
10	Gamplong	Giyono	087738725236	Gamplong 1,Sumberrahayu, Moyudan, Sleman
11	Nganggring	Dwi Azis Saputra	085877333132	Nganggring Girikerto Turi Sleman Yogyakarta
12	Ekowisata Nologaten	Eko Wahju Widjojanto	08121572154	Nologaten RW-04, Catur Tunggal, Depok, Sleman, DI. Yogyakarta

NO	DESA WISATA	Ketua Desa Wisata	TELP	ALAMAT
13	Diro	Ananda Marcel Sugiyanto	082132695130	Diro, Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta
14	Grojogan Watu Purbo	Sadji	085292512021	Bàngunrejo Merdikorejo Tempel Sleman DI Yogyakarta
15	Ngembesan (Goa Lawa)	Ag.Trihartono	085879621776	Ngembesan,Wonokerto,Turi
16	Kampung Mina Padi/Samberembe	Ricky Wachid Syam	08562588448	Samberembe, Candibinangun, pakem,sleman
17	Watu Ledhek	Suyitno	087839943211	Dayakan Sardonoharjo Ngaglik Sleman
18	Sangurejo	Nur Rahmad fitriyanto	088216214366	Sangurejo, Wono Kerto, Kec. Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55551
19	Kembangarum	Hery Kustriyatmo	082226200090	Kembangarum XII Rt. 004 Rw. 026, Donokerto, Turi, Sleman
20	Lingkungan Sukunan	Suharno, M.Pd	087838380152	Sukunan Banyuraden Gamping Sleman
21	Bukit Teletubies	Sulasmono	085826644612	Bulusari Sengir,RT 04,RW 025 Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
22	Ledoknongko	Nuryanto	087839287408	Ledoknongko, Bangunsari, Bangunkerto, Turi, Sleman
23	Turgo-Merapi	Wasi, S.HI	082313515092	Turgo, Purwobinangun Pakem, Sleman
24	Greenkayen	Dhadhang Hermawan	085643335300	Kayen RT 01 RW 43
25	Tegal Loegood	Sutrisno	082136674222	Sukorejo Rt 03/Rw10, Girikerto, Turi, Sleman

NO	DESA WISATA	Ketua Desa Wisata	TELP	ALAMAT
26	Nawung	Wakidi	085701285108	Buncar RT 01/RW 10, Gayamharjo Prambanan, Sleman
27	Wisata Kampung Nglarang	Drs.Herman Priyanto	0895344515768	Nglarang RT 02 RW 10 Sidoarum Godean Sleman
28	Taman Djoyo Dikraman	Samsul Alam, S.Ag	08121562956	Plumbon Lor RT 003 RW 010 Mororejo Tempel Sleman DIY
29	Brayut	A.L Sudarmadi	081578793014	Brayut Pandowoharjo Sleman
30	Pesona Lembah Krasak Jlapan	Heru Kusritanta	081931719025	Jlapan Pondokrejo Tempel Sleman Yogyakarta
31	Rumah Dome	Azis Gunawan	081289988881	Sengir Rt 02/06 Rw 25 sumberharjo,prambanan,sleman ,Yogyakarta
32	Pereng "Abyudaya Dahayu"	Sukarmin	085725795445	Jl. Pereng Raya, RT. 003 RW.035, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
33	Karangtanjung	St. Sukarjuni	08881574430	Karangtanjung, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta
34	Plalangan	Agus Setyanta	087838523909	Plalangan Pandowoharjo Sleman Yogyakarta
35	Buah Manis, Dukuh Timur	Joko Nurhayanto	085878629607	Timur, Selomartani, Kalasan, Sleman
36	Bromonilan	Giryamto	085100886467	Bromonilan Purwomartani Kalasan
37	Kali Opak 7 Bulan	Haryadi	0817276427	Dalem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman Yogyakarta
38	Bedog ilir	Agus sartono	081327740937	Kradenan RW 17, Banyuraden, Gamping Sleman

NO	DESA WISATA	Ketua Desa Wisata	TELP	ALAMAT
39	Dewi Pinang, Pules Kidul	Paksi Fajar Ruwanto	085726000025	Pules Kidul 001/003, Karanganyar, Donokerto, Turi, Sleman, Yogyakarta
40	Gebang Park	Ibnu Ismardani	08978315765	Gebang, Jetis, Wedomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
41	Garongan	Agus Sugiarto	08122961398	Garongan, Kembang, Wonokerto, Turi, Sleman
42	Kalkun Sempu (Desa Wisata Kali Kuning Sempu)	Helda Septiyaningrum	085641976521	Sempu, Wedomartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman
43	Tanjung	Basuki	08122789340	Tanjung, Donoharjo, Ngaglik, Sleman
44	Umbul Sidomulyo Kalasan	Budi Karyono	085799009265	Sidomulyo, Brintikan RT 08 RW 17 Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta
45	Kampung Satwa	Sarmiyati	081223335786	Kedung, Banteng, Sumberagung, Moyudan Sleman
46	Plempoh	Wahyu Panji Irawan	081216248192	Dawung, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
47	Mlangi	Ahmad Yani	085600999668	Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta
48	Pendidikan dan Ketahanan Pangan	St Joko Pitoyo	087839791845	Dukuh Pandowoharjo Sleman Yogyakarta
49	Pereng	Sukarmin	085725795445	Jl.Pereng Raya RT 03/RW 35. Pereng, Sumberharjo, Prambanan, Sleman
50	Sedjarah Kelor	Purnomo	081227208099	Kelor, Bangunkerto, Turi, Sleman, Yogyakarta
51	Bromonilan	Giryamto	085100886467	Bromonilan, Putwomartani, Kalasan, Sleman

NO	DESA WISATA	Ketua Desa Wisata	TELP	ALAMAT
52	Pelangi Progo	Yulius Sri Wahyudi	085600100889	Sejati Desa, Sumberarum, Moyudan, Sleman
53	Dewi Flory Plaosan	Mujiyono S.Pd	081328776936	Plaosan RT 01/ RW 20 Tlogoadi Mlati Sleman
54	Wisata Kampung Nglarang Sidoarum	Nursetya Danusaputra, S.Pd.	087738868826	Jl. Merpati VI Dusun Nglarang RT 01 RW 10, Padukuhan Cokrobedog, Kalurahan Sidoarum, Kapanewon Godean.
55	Wisata Bukit Mintorogo	Agustinus Prawoto	085876265624	Bendo RT 07 RW 07 Gayam, Gayamharjo, Prambanan, Sleman
56	Pulewulung	drh. Irkham Hidayat	081392964694	Pulewulung, Bangunkerto, Turi, Sleman
57	Blue lagoon	Suhadi	0882006897222	Dalem widodomartani Ngemplak Sleman yogyakarta
58	Kali Klegung	Y. Antoni Wibowo	087739222407	Klegung, Donokerto, Turi, Sleman
59	Puri Mataram	Drs Eko Gumanti	085329117750	Jl PJKA Drono Tridadi Sleman
60	Kadisobo II	Sigi Bertus Untung	081327648163	Jl. Turi KM 4,5 Kadisobo 2, Trimulyo
61	Mina Wisata Bokesan	Kurniadi Rinawan	082265279343	Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
62	Huntap Pagerjurang	Norma Hary Nugroho	081393097079	Petung (Hunian Tetap Pagerjurang), Kepuharjo, Cangkringan, Sleman
63	"Kebon Ndeso" Wonorejo	Beny Wantoro	085643750087	Wonorejo, Saeiharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta
64	Bulaksalak	Ekowiyarta	081226902596	Bulaksalak wukirsari cangkringan Sleman
65	Rajek Wetan	Suharno	085257780504	Rajekwetan, Tirtoadi, Melati, Sleman.
66	Batur Berdikari/Dewi Batari	Tugiman	085600945900	Batur, Kepuharjo, Cangkringan, Sleman



Foto: Gelar Budaya Desa Wisata Bromonilan

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PARIWISATA
Jalan KRT. Pringgodiningrat Nomor 13, Tridadi, Sleman, Yogyakarta